



Desa Keposang  
Kabupaten Bangka Selatan



# PUBLIKASI PAKSIAN

## KEPOSANG

Pendataan Lengkap Kependudukan,  
Sosial, Agraria, dan Hunian



KEPENDUDUKAN



SOSIAL



AGRARIA



HUNIAN



# PUBLIKASI PAKSIAN

# KEPOSANG

# Pendataan Lengkap Kependudukan, Sosial, Agraria, dan Hunian



## KEPENDUDUKAN



## SOSIAL

**AGRARIA****HUNIAN**

# PUBLIKASI PAKSIAN KEPOSANG 2026

**Penyusun Naskah** : Agen Statistik Desa Keposang

**Penyunting** : Agen Statistik Desa Keposang

**Gambar Kulit** : Agen Statistik Desa Keposang

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Selatan dan Pemerintah Desa Keposang.*

# **PUBLIKASI PAKSIAN KEPOSANG TAHUN 2026**

**Tim Penyusun**

**Pengarah** : Kenny Edwardi

**Penanggung Jawab** : Gunawan

**Naskah** : Agen Statistik Desa Keposang

**Data/Grafik** : Agen Statistik Desa Keposang

**Gambar Kulit** : Agen Statistik Desa Keposang

**Penyunting** : Agen Statistik Desa Keposang

## Kata Pengantar

Paksian Keposang atau Lengkap Kependudukan, Sosial, Agraria dan Hunian Desa Keposang merupakan bagian dari kegiatan Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) yang diselenggarakan oleh BPS Kabupaten Bangka Selatan. Paksian hadir untuk memotret kondisi riil masyarakat secara mendalam, mulai dari keberadaan keluarga, aspek sosial pendidikan, hingga potensi agraria dan kualitas hunian. Pelaksanaan kegiatan ini sejalan dengan salah satu dari lima arahan Presiden dalam misi Nawacita serta visi Indonesia 2045, yaitu pembangunan infrastruktur.

Dengan diterbitkannya publikasi ini, diharapkan kebutuhan data terkait kependudukan, sosial, agraria, dan hunian dapat terpenuhi. Data ini akan menjadi dasar bagi pemerintah desa dalam mengidentifikasi kelompok rentan seperti lansia dan anak putus sekolah, memetakan rumah tidak layak huni, serta merancang kebijakan pembangunan yang tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan pelaksanaan dan penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi berbagai pihak dan menjadi inspirasi dalam pengelolaan data di tingkat lokal.

Toboali, 20 Juli 2026

**Pemerintah Desa Keposang**

**Kepala Desa Keposang**



Kenny Edwardi

## Daftar Isi

|                                                                                                |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Kata Pengantar.....                                                                            | i         |
| Daftar Isi .....                                                                               | ii        |
| Daftar Gambar .....                                                                            | iv        |
| Daftar Tabel .....                                                                             | viii      |
| Ulasan Singkat .....                                                                           | 1         |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                                                  | <b>3</b>  |
| 1.1.    Latar Belakang.....                                                                    | 3         |
| 1.2.    Tujuan .....                                                                           | 5         |
| 1.3.    Sistematika Penulisan.....                                                             | 5         |
| <b>BAB II METODOLOGI.....</b>                                                                  | <b>7</b>  |
| 2.1.    Sumber Data .....                                                                      | 7         |
| 2.2.    Konsep dan Definisi .....                                                              | 7         |
| <b>BAB III HASIL PAKSIAN KEPOSANG .....</b>                                                    | <b>28</b> |
| 3.1.    KEPENDUDUKAN DAN SOSIAL .....                                                          | 28        |
| 3.1.1.    Jumlah Penduduk di Desa Keposang Tahun 2026 .....                                    | 28        |
| 3.1.2.    Jumlah Keluarga di Desa Keposang Tahun 2026 .....                                    | 29        |
| 3.1.3.    Jumlah Penduduk di Desa Keposang Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin ..... | 30        |
| 3.1.4.    Jumlah Penduduk di Desa Keposang Menurut Agama.....                                  | 33        |
| 3.1.5.    Jumlah Penduduk di Desa Keposang Menurut Status Perkawinan                           | 34        |
| 3.1.6.    Keterangan Migrasi Seumur Hidup Penduduk di Desa Keposang                            | 36        |
| 3.1.7.    Keterangan Lansia di Desa Keposang .....                                             | 39        |
| 3.1.8.    Keterangan Anak Putus Sekolah di Desa Keposang.....                                  | 40        |
| 3.2.    HUNIAN .....                                                                           | 43        |
| 3.3.1.    Jumlah Bumbung Rumah Tempat Tinggal.....                                             | 43        |

|                                                         |                                                                                                                      |    |
|---------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 3.3.2.                                                  | Keluarga yang Tinggal dalam Satu Bangunan Tempat Tinggal.....                                                        | 44 |
| 3.3.3.                                                  | Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal.....                                                                      | 45 |
| 3.2.4.                                                  | Bukti Penguasaan Tempat Tinggal.....                                                                                 | 48 |
| 3.2.5.                                                  | Jenis Atap Terluas .....                                                                                             | 49 |
| 3.2.6.                                                  | Jenis Dinding Terluas .....                                                                                          | 52 |
| 3.2.7.                                                  | Jenis Lantai Terluas .....                                                                                           | 55 |
| 3.2.8.                                                  | Rata-Rata Luas Lantai .....                                                                                          | 58 |
| 3.2.9.                                                  | <i>Sufficient Living Space</i> .....                                                                                 | 60 |
| 3.2.9.                                                  | Sumber Air Untuk Minum .....                                                                                         | 61 |
| 3.2.10.                                                 | Sumber Air Untuk Mandi/Cuci/DII .....                                                                                | 64 |
| 3.2.11.                                                 | Sumber Penerangan .....                                                                                              | 66 |
| 3.2.12.                                                 | Fasilitas BAB (Buang Air Besar).....                                                                                 | 68 |
| 3.2.13.                                                 | Jenis Kloset yang Digunakan .....                                                                                    | 70 |
| 3.2.14.                                                 | Tempat Pembuangan Akhir Kotoran/Tinja .....                                                                          | 72 |
| 3.2.15.                                                 | Ketahanan Bangunan .....                                                                                             | 75 |
| 3.2.16.                                                 | Sanitasi Layak.....                                                                                                  | 78 |
| 3.2.17.                                                 | Air Minum Layak .....                                                                                                | 81 |
| 3.2.18.                                                 | Air Minum Aman .....                                                                                                 | 84 |
| 3.2.19.                                                 | Air Minum Bukan Air Permukaan.....                                                                                   | 87 |
| 3.2.20.                                                 | Air Minum Layak Dasar .....                                                                                          | 88 |
| 3.2.21.                                                 | Rumah Layak Huni.....                                                                                                | 89 |
| 3.3.                                                    | AGRARIA.....                                                                                                         | 91 |
| 3.3.1.                                                  | Keberadaan Rumah Tangga yang Mengusahakan<br>Pertanian/Perkebunan .....                                              | 91 |
| 3.3.2.                                                  | Keberadaan Rumah Tangga yang Mengusahakan Pertanian<br>dengan Lahan Pertaniannya Berada di Dalam Desa Keposang ..... | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                    |                                                                                                                      | 98 |
| LAMPIRAN .....                                          |                                                                                                                      | 99 |
| Lampiran 1. Kuesioner Paksian Keposang Tahun 2026 ..... |                                                                                                                      | 99 |

## Daftar Gambar

|                                                                                                                          |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Jumlah Penduduk di Desa Keposang Menurut Dusun, 2026 .....                                                     | 28 |
| Gambar 2. Jumlah Keluarga di Desa Keposang Menurut Dusun, 2026.....                                                      | 29 |
| Gambar 3. Persentase Jumlah Penduduk di Desa Keposang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2026.....                              | 31 |
| Gambar 4. Persentase Jumlah Penduduk di Desa Keposang Menurut Agama Tahun 2026.....                                      | 33 |
| Gambar 5. Persentase Jumlah Penduduk di Desa Keposang Menurut Status Perkawinan Tahun 2026 .....                         | 34 |
| Gambar 6. Jumlah Penduduk di Desa Keposang Menurut Status Perkawinan dan Dusun Tahun 2026 .....                          | 35 |
| Gambar 7. Persentase Migrasi Seumur Hidup di Desa Keposang Tahun 2026 .....                                              | 37 |
| Gambar 8. Jumlah Penduduk di Desa Keposang Menurut Keterangan Migrasi Seumur Hidup dan Dusun Tahun 2026 .....            | 38 |
| Gambar 9. Persentase Rumah Tangga yang Tercatat Memiliki Penduduk Lansia di Desa Keposang, 2026.....                     | 39 |
| Gambar 10. Persentase Rumah Tangga yang Tercatat Memiliki Anak Putus Sekolah di Desa Keposang, 2026.....                 | 40 |
| Gambar 11. Jumlah Rumah Tangga yang Tercatat Memiliki Anak Putus Sekolah di Desa Keposang Menurut Dusun Tahun 2026 ..... | 41 |
| Gambar 12. Jumlah Bumbung Rumah di Desa Keposang Menurut Dusun, 2026 .....                                               | 43 |

|                                                                                                                          |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 13. Rata-Rata Jumlah Keluarga dalam Satu Bangunan dan Rata-Rata Jumlah Penghuni Rumah di Desa Keposang, 2026..... | 44 |
| Gambar 14. Persentase Bangunan di Desa Keposang Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal, 2026 .....            | 46 |
| Gambar 15. Persentase Bangunan di Desa Keposang dengan SHM Sendiri, 2026...                                              | 48 |
| Gambar 16. Bukti Penguasaan Bangunan di Desa Keposang 2026.....                                                          | 48 |
| Gambar 17. Persentase Hunian di Desa Keposang Menurut Jenis Atap Terluas, 2026 .....                                     | 49 |
| Gambar 18. Persentase Hunian di Desa Keposang Menurut Jenis Dinding Terluas, 2026.....                                   | 53 |
| Gambar 19. Persentase Hunian di Desa Keposang Menurut Jenis Lantai Terluas, 2026.....                                    | 56 |
| Gambar 20. Rata-Rata Luas Lantai Hunian di Desa Keposang, 2026.....                                                      | 59 |
| Gambar 21. Persentase Hunian di Desa Keposang Menurut Kecukupan Luas Lantai Per Kapita, 2026 .....                       | 60 |
| Gambar 22. Persentase Hunian di Desa Keposang Menurut Sumber Air Utama Untuk Minum, 2026 .....                           | 62 |
| Gambar 23. Persentase Bangunan Tempat Tinggal di Desa Keposang Menurut Ketahanan Bangunan, 2026.....                     | 75 |
| Gambar 24. Jumlah Bangunan Tempat Tinggal di Desa Keposang Berdasarkan Dusun dan Status Ketahanan Bangunan, 2026.....    | 77 |

|                                                                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 25. Persentase Rumah Tangga di Desa Keposang Menurut Akses Terhadap Sanitasi Layak, 2026.....                 | 78 |
| Gambar 26. Rumah Tangga Berdasarkan Dusun dan Akses Terhadap Sanitasi Layak di Desa Keposang, 2026.....              | 80 |
| Gambar 27. Persentase Rumah Tangga di Desa Keposang Menurut Akses Terhadap Air Minum Layak, 2026 .....               | 82 |
| Gambar 28. Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Dusun dan Akses Terhadap Air Minum Layak di Desa Keposang, 2026.....      | 83 |
| Gambar 29. Persentase Rumah Tangga di Desa Keposang Menurut Akses Terhadap Air Minum Aman, 2026.....                 | 85 |
| Gambar 30. Rumah Tangga di Desa Keposang Menurut Akses Terhadap Air Minum Aman Berdasarkan Dusun, 2026 .....         | 86 |
| Gambar 31. Persentase Rumah Tangga di Desa Keposang Menurut Akses Terhadap Air Minum Bukan Air Permukaan, 2026 ..... | 87 |
| Gambar 32. Persentase Rumah Tangga di Desa Keposang Menurut Akses Terhadap Air Minum Bukan Air Permukaan, 2026 ..... | 88 |
| Gambar 33. Persentase Rumah Tangga di Desa Keposang Menurut Akses Terhadap Rumah Layak Huni, 2026.....               | 89 |
| Gambar 34. Rumah Tangga Berdasarkan Dusun dan Akses Terhadap Rumah Layak Huni di Desa Keposang, 2026.....            | 90 |
| Gambar 35. Keberadaan Rumah Tangga yang Mengusahakan Pertanian /Perkebunan di Desa Keposang Tahun 2026.....          | 91 |

|                                                                                                                                                |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 36. Keberadaan Rumah Tangga yang Mengusahakan Pertanian /Perkebunan Berdasarkan Dusun di Desa Keposang Tahun 2026.....                  | 93 |
| Gambar 37. Keberadaan Rumah Tangga yang Mengusahakan Pertanian /Perkebunan Berdasarkan Lokasi Lahan di Desa Keposang Tahun 2026 .....          | 94 |
| Gambar 38. Keberadaan Rumah Tangga yang Mengusahakan Pertanian /Perkebunan Berdasarkan Lokasi Lahan dan Dusun di Desa Keposang Tahun 2026..... | 96 |

## Daftar Tabel

|                                                                                                                          |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Keposang Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis kelamin dan Dusun Tahun 2026.....        | 32 |
| Tabel 2. Jumlah Bumbung Bangunan Tempat Tinggal Berdasarkan Dusun dan Status Kepemilikan di Desa Keposang, 2026.....     | 47 |
| Tabel 3. Jumlah Bumbung Bangunan Tempat Tinggal Berdasarkan Dusun dan Jenis Atap Terluas di Desa Keposang, 2026.....     | 50 |
| Tabel 4. Jumlah Bumbung Bangunan Tempat Tinggal Berdasarkan Dusun dan Jenis Dinding Terluas di Desa Keposang, 2026 ..... | 54 |
| Tabel 5. Jumlah Bumbung Bangunan Tempat Tinggal Berdasarkan Dusun dan Jenis Lantai Terluas di Desa Keposang, 2026 .....  | 57 |
| Tabel 6. Jumlah Sumber Air minum Berdasarkan Dusun dan Jenis Sumber Air Minum di Desa Keposang, 2026.....                | 63 |
| Tabel 7. Jumlah Sumber Air Mandi Berdasarkan Dusun dan Jenis Sumber Air yang digunakan di Desa Keposang, 2026.....       | 65 |
| Tabel 8. Jumlah Rumah Tangga yang Berdasarkan Sumber Penerangan Utama dan Dusun di Desa Keposang, 2026.....              | 67 |
| Tabel 9. Jumlah Fasilitas BAB Berdasarkan Dusun dan Kepemilikan Fasilitas BAB di Desa Keposang, 2026.....                | 69 |
| Tabel 10. Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Dusun dan Jenis Kloset yang digunakan di Desa Keposang, 2026.....              | 71 |

|                                                                                                        |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 11. Jenis Tempat Pembuangan Akhir Kotoran/Tinja Berdasarkan Dusun di Desa<br>Keposang, 2026..... | 73 |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|

## Ulasan Singkat

Kebutuhan akan data yang akurat dan komprehensif mengenai kondisi demografi, sosial, agraria, dan hunian dirasakan oleh masyarakat Desa Keposang, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan. Untuk memperoleh gambaran yang utuh, BPS Kabupaten Bangka Selatan melalui program Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) melaksanakan kegiatan PAKSIAN Keposang Tahun 2026 sebagai instrumen penting dalam mengisi kekosongan data mikro di tingkat desa.

Berdasarkan hasil pendataan PAKSIAN Keposang Tahun 2026, tercatat sebanyak 1.511 keluarga dan 5.470 penduduk yang tersebar di empat dusun di Desa Keposang (Air Bulang, Harapan Makmur, Harapan Mulia, dan Keposang). Dari sisi demografi, mayoritas penduduk didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.856 jiwa (52,21%) dibanding perempuan sebanyak 2.614 jiwa (47,79%) dengan sex ratio 109,26. Keragaman agama didominasi oleh penganut Islam sebanyak 5.033 jiwa (92,01%), Khonghucu 231 jiwa (4,22%), Buddha 145 jiwa (2,65%), Kristen 54 jiwa (0,99%), dan Lainnya 7 jiwa (0,13%). Berdasarkan status perkawinan, sebagian besar penduduk berstatus belum kawin sebanyak 2.635 jiwa (48,17%) dan kawin sebanyak 2.552 jiwa (46,65%), serta sisanya berstatus cerai mati 155 jiwa (2,83%) dan cerai hidup 128 jiwa (2,34%). Terkait mobilitas penduduk, mayoritas merupakan penduduk lokal (bukan migran seumur hidup) sebanyak 3.805 jiwa (69,56%), di samping 1.665 jiwa (30,44%) penduduk migran seumur hidup yang sebagian besar terkonsentrasi di Dusun Harapan Mulia (867 jiwa). Di dalam lingkup keluarga dan kependudukan ini pula, pendataan turut merekam dinamika sosial kemasyarakatan yang mencakup keberadaan 3,56% (49 rumah tangga) dengan anak putus sekolah serta 16,32% (225 rumah tangga) yang memiliki anggota keluarga lanjut usia (lansia) di setiap dusun sebagai kelompok yang memerlukan perhatian khusus.

Dalam aspek perumahan dan lingkungan, pendataan merekam seluruh bumbung rumah tempat tinggal di Desa Keposang dengan kepemilikan bangunan milik sendiri mendominasi 92,96%, di mana sebagian besar telah memiliki bukti kepemilikan yang sah dengan rata-rata luas lantai mencapai 52,22 m<sup>2</sup> (terluas di Dusun Harapan Mulia sebesar 58,85 m<sup>2</sup> dan terendah di Dusun Harapan Makmur sebesar 39,79 m<sup>2</sup>). Karakteristik fisik bangunan rumah tangga di desa ini mayoritas menggunakan jenis atap terluas berupa asbes (80,26%), jenis dinding tembok (77,50%), dan jenis lantai keramik (51,67%).

Selanjutnya, dari segi fasilitas sanitasi dan infrastruktur dasar, sebagian besar rumah tangga (92,25%) telah memiliki fasilitas BAB milik sendiri dengan jenis kloset leher angsa (92,62%). Secara khusus, pemetaan indikator kelayakan hunian mencakup proporsi akses air minum layak, akses sanitasi layak, ketahanan bangunan (kualitas atap, dinding, dan lantai), serta kecukupan luas lantai (minimal 7,2 m<sup>2</sup> per anggota keluarga) di mana mayoritas rumah tangga (>80%) telah memenuhi kriteria tersebut. Penggabungan dari keempat indikator tersebut menghasilkan potret akses hunian layak secara menyeluruh, di mana tercatat angka indikator kelayakan hunian/rumah tidak layak huni (RTLH) mencapai 100% di Desa Keposang.

Tidak kalah penting, dari sisi potensi agraria, pendataan mencatat lebih dari 28,08% rumah tangga mengusahakan kegiatan pertanian atau perkebunan, baik yang lahan pertaniannya berada di dalam maupun di luar wilayah Desa Keposang. Keseluruhan data yang dikumpulkan tersebut diharapkan menjadi fondasi yang kuat bagi pemerintah desa dalam merumuskan *evidence-based policy* secara tepat sasaran demi tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di Desa Keposang.

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan menuntut ketersediaan data yang presisi sebagai fondasi utama pengambilan kebijakan. Selama ini, Desa Keposang menghadapi tantangan dalam akurasi data kependudukan yang masih bergantung pada metode konvensional, yakni pengumpulan fotokopi Kartu Keluarga melalui tingkat RT. Praktik ini sering kali menimbulkan kesenjangan antara data administratif dan kondisi faktual, yang berakibat pada ketidaktepatan sasaran program pembangunan. Melalui pendataan lengkap, desa berupaya menghadirkan basis data yang mutakhir guna mendukung pencapaian SDGs Target 17.18, yang menekankan pada peningkatan ketersediaan data berkualitas tinggi dan andal. Langkah ini sekaligus menjadi wujud nyata implementasi Satu Data Desa Indonesia (SDDI), di mana desa berperan aktif sebagai subjek produsen data yang berdaulat, memastikan informasi dari tingkat tapak terintegrasi secara nasional untuk menghapuskan ego sektoral dalam pengelolaan data.

Dalam lingkup kependudukan, perhatian khusus diberikan pada kelompok rentan guna memastikan prinsip *Leave No One Behind (LNOB)*. Pendataan lansia menjadi prioritas utama untuk mendukung keberlanjutan program Posyandu Lansia, yang selaras dengan SDGs tujuan ke-3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) serta amanat RPJMN 2026–2029 mengenai penguatan sistem perlindungan sosial sepanjang hayat. Selain itu, desa perlu menangkap fenomena anak putus sekolah yang krusial untuk mendukung SDGs tujuan ke-4 (Pendidikan Berkualitas). Langkah ini menjadi semakin relevan mengingat mandat RPJMN dalam mempercepat pemerataan pendidikan melalui sinergi antar lembaga, seperti kolaborasi Kementerian Agama dan Badan Percepatan Pengentasan Kemiskinan (BP Taskin). Melalui kerangka Satu Data Desa, informasi anak putus sekolah akan tersaji sehingga memudahkan intervensi program pembinaan yang lebih akurat dan transparan.

Sejalan dengan penguatan data individu, informasi mengenai profil rumah tangga dan standar hunian layak menjadi instrumen vital dalam merumuskan kebijakan

infrastruktur. Pendataan ini bertujuan mengidentifikasi rumah tangga yang membutuhkan intervensi fisik, seperti program renovasi rumah tidak layak huni. Hal ini berkaitan erat dengan SDGs tujuan ke-11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan), serta target RPJMN 2026–2029 yang memprioritaskan penghapusan kemiskinan ekstrem melalui perbaikan kantong permukiman. Dengan standarisasi Satu Data Desa, data hunian ini tidak hanya berhenti di arsip desa, tetapi menjadi referensi valid bagi pemerintah pusat dalam menyalurkan bantuan stimulan perumahan agar tidak terjadi tumpang tindih sasaran.

Sebagai pelengkap dalam pemetaan sumber daya desa, dimensi agraria diintegrasikan untuk menangkap profil produktivitas lahan. Pendataan ini bertujuan memetakan pemanfaatan lahan produktif maupun lahan tidur untuk mengidentifikasi potensi hasil bumi yang ada. Integrasi data agraria ke dalam sistem Satu Data Desa memungkinkan Desa Keposang memiliki basis perencanaan ekonomi yang tangguh, di mana setiap kebijakan pemanfaatan lahan didasarkan pada bukti empiris yang kuat demi kemandirian ekonomi seluruh warga.

Sebagai langkah konkret untuk menjawab berbagai tantangan data tersebut, Pemerintah Desa Keposang bersama dengan BPS Kabupaten Bangka Selatan melalui program Desa Cantik melaksanakan PAKSIAN (Pendataan Lengkap Kependudukan, Sosial, Agraria, dan Hunian). Program kolaboratif ini dirancang sebagai instrumen pengumpulan data mikro yang komprehensif untuk memotret realitas kehidupan masyarakat secara utuh dengan standar metodologi statistik yang berkualitas. Melalui PAKSIAN, Desa Keposang tidak hanya sekadar mengumpulkan angka, tetapi sedang membangun sistem dasar dalam menyusun rencana kerja yang lebih presisi, memastikan setiap program tepat sasaran, serta memperkuat posisi desa dalam mengakses berbagai skema bantuan melalui penyediaan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Lebih dari itu, inisiatif ini dapat menjadi praktik baik (*best practice*) yang menginspirasi desa-desa lain di Kabupaten Bangka Selatan dan wilayah lainnya. Dengan data yang kuat, pembangunan perumahan di desa tidak lagi berbasis asumsi, melainkan kebutuhan nyata masyarakat.

## **1.2. Tujuan**

Publikasi ini bertujuan untuk menggambarkan data yang akurat dan terkini mengenai kondisi kependudukan, profil sosial, produktivitas pertanian, serta kualitas hunian di Desa Keposang. Data ini akan menjadi dasar bagi pemerintah desa dalam mengidentifikasi kelompok rentan seperti lansia dan anak putus sekolah, memetakan rumah tidak layak huni, serta merancang kebijakan pembangunan yang tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

## **1.3. Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam publikasi ini terbagi ke dalam tiga bab utama. Bab pertama adalah Pendahuluan, yang memuat latar belakang, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan. Bab kedua membahas Metodologi, yang mencakup sumber data serta konsep dan definisi yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini. Bab ketiga adalah Hasil Pendataan Paksian Keposang, yang berisi gambaran umum kondisi kependudukan, profil sosial, produktivitas pertanian, serta kualitas hunian di Desa Keposang.

Publikasi ini menyajikan informasi hasil pengumpulan data dari Paksian Keposang mengenai kondisi kependudukan, pertanian, serta kualitas hunian di Desa Keposang tahun 2026. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang menggambarkan kondisi kependudukan, sosial, pertanian, dan kualitas hunian. Kondisi Kependudukan berupa data jumlah keluarga dan penduduk berdasarkan dusun, jenis kelamin, agama, status perkawinan juga data mengenai keterangan migrasi seumur hidup. Produktivitas pertanian berdasarkan keberadaan rumah tangga yang mengusahakan pertanian serta kualitas hunian berdasarkan status penguasaan tempat tinggal, meliputi status kepemilikan rumah, status tanah, serta luas lantai. Kondisi fisik bangunan yang dikaji mencakup jenis bangunan sensus yang dihuni, jenis atap, dinding, dan lantai terluas. Selain itu, juga disajikan informasi mengenai fasilitas tempat tinggal, seperti sumber air minum rumah tangga, sumber air untuk mandi atau mencuci, jarak antara fasilitas pembuangan kotoran (tinja) dengan sumber air minum, fasilitas buang

air besar, jenis bahan bakar yang digunakan, serta sumber penerangan utama. Lebih lanjut, publikasi ini juga menyajikan indikator penting seperti sanitasi layak, air minum layak, dan rumah layak huni, yang menjadi acuan dalam pemenuhan data perumahan dan permukiman.

Selain aspek kependudukan, pertanian, dan hunian, publikasi ini turut memuat informasi mengenai karakteristik di Desa Keposang, khususnya data keberadaan penduduk jumlah lanjut usia (lansia) di dalam rumah tangga penduduk dan data keberadaan anak berusia 7-18 tahun yang putus sekolah, sebagai bagian dari potret kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relevan dalam perencanaan pembangunan desa.

## **BAB II METODOLOGI**

### **2.1. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam publikasi ini bersumber dari hasil kegiatan Paksian Keposang tahun 2026, yaitu pendataan kondisi kependudukan, profil sosial, produktivitas pertanian, serta kualitas hunian yang dilakukan secara pencacahan lengkap terhadap seluruh keluarga di Desa Keposang. Tidak seperti survei makro semacam Susenas yang hanya menggunakan sampel untuk estimasi hingga tingkat kabupaten/kota, Paksian Keposang dirancang untuk memperoleh gambaran utuh dan menyeluruh pada tingkat desa hingga dusun.

Pengumpulan data ini dilakukan secara langsung oleh petugas menggunakan aplikasi berbasis android PAKSIAN KEPOSANG, sebuah instrumen digital mutakhir yang memudahkan pencatatan seluruh variabel kependudukan, aspek sosial, hingga produktivitas pertanian di tingkat desa. Karena menggunakan pendekatan pencacahan lengkap, hasil yang diperoleh dari Paksian Keposang memberikan gambaran riil dan terperinci mengenai kondisi di seluruh wilayah Desa Keposang, hingga ke tingkat dusun. Dengan cakupan dan kedalaman data tersebut, publikasi ini menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan kebijakan pembangunan yang lebih akurat dan tepat sasaran di tingkat desa.

### **2.2. Konsep dan Definisi**

#### **a. Keluarga**

Keluarga adalah seseorang atau sekelompok orang yang terdaftar dalam Kartu Keluarga (KK). Jika tidak memiliki Kartu Keluarga, konsep keluarga pada UU Nomor 52 Tahun 2009, yang menyatakan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

**b. Anggota keluarga**, adalah orang-orang yang nama dan identitas biodatanya tercantum dalam Kartu Keluarga dan orang-orang yang telah tinggal / menetap atau bermaksud menetap bersama dengan keluarga tersebut selama setahun atau lebih, sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006.

### **c. Rumah Tangga**

Rumah tangga dibedakan menjadi rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus. Rumah tangga yang dicakup dalam Paksian Keposang hanya rumah tangga biasa. Rumah tangga biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah kebutuhan sehari-hari diurus bersama menjadi satu. Selain rumah tangga biasa, yang biasanya terdiri dari ibu, bapak dan anak. Yang termasuk juga sebagai rumah tangga biasa antara lain:

1. Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi makannya diurus sendiri-sendiri.
2. Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu blok sensus yang sama.
3. Rumah tangga yang menerima anak kos kurang dari 10 orang dengan makan. Anak kos tersebut tercatat sebagai anggota rumah tangga.

Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa. Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos)

kurang dari 10 orang dianggap satu rumah tangga biasa dengan indekos. Jika yang mondok dengan makan 10 orang atau lebih, maka rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan merupakan rumah tangga biasa, sedangkan yang mondok dengan makan dianggap rumah tangga khusus. Pengurus asrama, pengurus panti asuhan, pengurus lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak istri, serta anggota rumah tangga lainnya dianggap rumah tangga biasa.

Rumah tangga khusus meliputi:

1. Orang-orang yang tinggal di asrama, yaitu suatu tempat tinggal yang mengurus kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya asrama perawat, asrama mahasiswa, asrama TNI (tangsi). Anggota TNI yang tinggal bersama keluarganya dan mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya bukan rumah tangga khusus.
2. Orang-orang yang tinggal di Lembaga Pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan dan sejenisnya.
3. Sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekost) yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 10 orang.

#### **d. Anggota Rumah tangga (ART)**

Anggota Rumah Tangga (ART) merupakan semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (KRT, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga atau ART lainnya) yang sudah tinggal 1 tahun atau lebih, atau kurang dari satu tahun tetapi berniat untuk menetap.

Termasuk ART:

- Bayi yang baru lahir;

- Tamu yang sudah tinggal 1 tahun atau lebih, meskipun belum berniat untuk menetap (pindah datang). Termasuk tamu menginap yang belum tinggal 1 tahun, tetapi sudah meninggalkan rumahnya 1 tahun atau lebih;
- Orang yang tinggal kurang dari 1 tahun, tetapi berniat untuk menetap (pindah datang);
- Pembantu rumah tangga, tukang kebun, atau sopir yang tinggal dan makannya bergabung dengan rumah tangga majikan;
- Orang yang mondok dengan makan (indekos) jumlahnya kurang dari 10 orang;
- KRT yang bekerja di tempat lain (luar BS) dan tidak pulang setiap hari, tetapi pulang secara periodik (kurang dari 1 tahun) seperti pelaut, pilot, pedagang antar pulau, atau pekerja tambang.

Tidak Termasuk ART:

- ART yang tinggal di tempat lain (luar rumah tangga/BS), misalnya untuk sekolah atau bekerja, meskipun kembali ke orang tuanya seminggu sekali atau ketika libur, dianggap telah membentuk rumah tangga sendiri atau bergabung dengan rumah tangga lain di tempat tinggalnya sehari-hari;
- Seseorang yang sudah bepergian 1 tahun atau lebih, meskipun belum jelas akan pindah;
- Orang yang sudah pergi kurang dari 1 tahun, tetapi berniat untuk pindah;
- Pembantu rumah tangga yang tidak tinggal di rumah tangga majikan;
- Orang yang mondok tidak dengan makan;
- Orang yang mondok dengan makan (indekos) 10 orang atau lebih.

**e. Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal**

**Milik Sendiri**, Status kepemilikan bangunan tempat tinggal di mana tempat tinggal tersebut merupakan milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

**Kontrak/Sewa**, Kontrak adalah status kepemilikan bangunan tempat tinggal di mana tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga/anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya satu atau dua tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru. Sewa adalah status kepemilikan bangunan tempat tinggal di mana tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewa secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.

**Bebas Sewa**, Status kepemilikan bangunan tempat tinggal di mana tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (baik famili/bukan famili/orang tua yang tinggal di tempat lain) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.

**Dinas**, Status kepemilikan bangunan tempat tinggal di mana tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi/perusahaan berbadan hukum tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak. Rumah dinas yang dimaksud adalah rumah dinas yang ditempati oleh rumah tangga yang minimal salah satu ART-nya merupakan penerima fasilitas rumah dinas. Jika rumah tangga menempati rumah dinas yang peruntukannya bukan untuk minimal salah satu ART-nya, maka dianggap kontrak/sewa/bebas sewa

**Lainnya**, Misalnya rumah adat.

#### **f. Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Bangunan Tempat Tinggal**

**Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART**, SHM adalah jenis sertifikat yang pemiliknya memiliki hak penuh atas kepemilikan tanah pada kawasan dengan luas tertentu yang telah disebutkan dalam sertifikat tersebut. Status SHM adalah status yang paling kuat untuk kepemilikan lahan karena lahan sudah menjadi milik seseorang tanpa campur tangan ataupun kemungkinan kepemilikan pihak lain. Status SHM juga tidak terbatas waktunya. SHM dalam pilihan ini merupakan SHM atas nama ART.

**SHM bukan atas nama ART dengan perjanjian pemanfaatan tertulis**, SHM bukan atas nama ART tetapi disertai dengan perjanjian pemanfaatan tertulis, artinya ART berhak memanfaatkan bangunan tempat tinggal tersebut berdasarkan perjanjian yang telah disepakati. Contoh: Rumah warisan (milik sendiri) yang disertai perjanjian pemanfaatan tertulis dan Rumah yang telah dibeli, tetapi belum balik nama.

**SHM bukan atas nama ART tanpa perjanjian pemanfaatan tertulis**, SHM bukan atas nama ART tanpa perjanjian pemanfaatan tertulis contohnya: rumah warisan (milik sendiri) yang tidak disertai perjanjian pemanfaatan tertulis.

**Sertifikat selain SHM (SHGB, SHMSRS)**, Jenis-jenis sertifikat selain Sertifikat Hak Milik (SHM) yaitu Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) dan Sertifikat Hak Milik Satuan Rumah Susun (SHMSRS/SHSRS/SHMRS). *Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB)* adalah sertifikat yang menjadikan pemegang SHGB berhak mendirikan bangunan di atas tanah yang memiliki sertifikat jenis tersebut. Akan tetapi, kepemilikan tanah atau lahan menjadi milik negara. SHGB memiliki batas waktu tertentu, biasanya 20 tahun. Pemilik SHGB bisa saja meningkatkan status kepemilikan atas tanah yang mereka kuasai dalam bentuk SHM. Biasanya, peningkatan status sertifikat dari SHGB ke SHM terjadi karena di atas tanah tersebut didirikan bangunan tempat tinggal. Sepanjang bidang tanah tersebut terdapat bangunan yang dipergunakan untuk rumah tinggal, dapat ditingkatkan menjadi hak milik. *Sertifikat Hak Milik Satuan Rumah Susun (SHMSRS/SHSRS/SHMRS)* adalah tanda bukti kepemilikan atas satuan rumah susun

di atas tanah hak milik, hak guna bangunan atau hak pakai di atas tanah negara, serta hak guna bangunan atau hak pakai di atas tanah hak pengelolaan (PP Nomor 31 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Rumah Susun). Rumah Susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama. Istilah satuan rumah susun mengacu pada unit rumah susun yang tujuan utamanya digunakan secara terpisah dengan fungsi utama sebagai tempat hunian dan mempunyai sarana penghubung ke jalan umum.

**Surat bukti lainnya (Girik, AJB, Letter C, dll.).** *Girik* adalah lahan bekas hak milik adat yang belum didaftarkan pada Badan Pertanahan Nasional (BPN). *Girik* bukanlah sertifikat melainkan surat tanda pembayaran pajak atas lahan, yang merupakan bukti bahwa seseorang menguasai sebidang tanah. *Girik* tidak kuat status hukumnya seperti sertifikat, tetapi *girik* bisa dijadikan dasar untuk membuat sertifikat tanah. Surat tanda bukti ini dikeluarkan oleh Kepala Desa/Kelurahan dan digunakan untuk penarikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). *Akta Jual Beli (AJB)* adalah salah satu tanda bukti kepemilikan tanah oleh pejabat pembuat akta tanah (PPAT/Notaris) yang berupa akta perjanjian jual beli antara penjual dan pembeli atas tanah yang dipergunakan sebagai tempat tinggal responden. *AJB* tidak dimasukkan di dalam jenis sertifikat kepemilikan karena *AJB* hanya merupakan bukti hukum telah terjadinya transaksi jual-beli antara kedua belah pihak. *Letter C* adalah buku yang dijadikan catatan penarikan pajak. Kutipan *letter C* terdapat di kantor kelurahan sedangkan induk dari kutipan *letter C* terdapat di kantor pelayanan PBB. *Surat bukti lainnya*, misalnya surat bukti berupa wasiat, surat adat, alas hak lainnya.

**Tidak punya,** Responden tidak memiliki bukti kepemilikan tanah apapun.

#### **g. Luas Lantai Rumah Bangunan Tempat Tinggal**

Luas lantai yang dimaksud adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap rumah). Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam penghitungan luas lantai, seperti lumbung padi; kandang ternak; lantai jemur (hamparan semen); dan ruangan khusus untuk usaha, misalnya warung. Luas lantai bangunan bertingkat adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati. Taman yang memiliki atap menyatu dengan atap rumah (berada di dalam rumah) maupun taman yang berada di samping rumah, namun berada di bawah atap rumah dan merupakan satu kesatuan struktur, maka taman dihitung luas lantainya.

#### **h. Bahan Bangunan Utama Atap Rumah Terluas**

Atap adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga KRT/ART yang mendiaminya terlindung dari terik matahari, hujan, dan sebagainya. **Beton** adalah atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil, dan pasir yang dicampur dengan air. **Genteng** adalah atap yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar, termasuk genteng keramik, metal/logam, tanah liat, atau fiber/polycarbonate. **Seng** adalah atap yang terbuat dari bahan seng. Atap seng berbentuk seng rata, seng gelombang, termasuk genteng seng yang lazim disebut decrabond (seng yang dilapisi epoxy dan acrylic), dan galvalum. **Kayu/sirap** adalah atap yang terbuat dari kayu/kepingan kayu yang tipis dan biasanya terbuat dari kayu ulin atau kayu besi. **Asbes** adalah atap yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen. Pada umumnya atap asbes berbentuk gelombang. Bambu/jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia, Bambu adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru. Jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia adalah atap yang terbuat dari serat pohon aren/enau atau sejenisnya yang umumnya berwarna hitam. Lainnya adalah jenis bahan bangunan misalnya kardus, kaca, dll.

#### **i. Bahan Bangunan Utama Dinding Rumah Terluas**

Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. **Tembok** adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako biasanya dilapisi plesteran semen. Termasuk dalam kategori ini adalah dinding yang terbuat dari pasangan batu merah dan diplester namun dengan tiang kolom berupa kayu balok, biasanya berjarak 1-1,5 meter. **Plesteran anyaman bambu/kawat** adalah dinding yang terbuat dari anyaman bambu atau kawat dengan luas kurang lebih 1 meter persegi (m<sup>2</sup>) (1 meter x 1 meter) yang dibingkai dengan balok, kemudian diplester dengan campuran semen dan pasir. **Kayu/papan** adalah bagian dari pohon yang sudah berumur tua, biasanya berumur di atas lima tahun. Bagian ini bisa berupa batang utama, cabang, atau ranting yang merupakan batang pokok yang keras, yang biasa dipakai untuk bahan bangunan. Termasuk juga tripleks, Glass-fiber Reinforced Cement (GRC), dan Calciboard. **Batang kayu** adalah batang dari pohon langsung (masih bulat), tanpa dibelah terlebih dahulu. **Bambu/anyaman bambu**, Anyaman bambu merupakan bambu yang diiris tipis-tipis kemudian dirajut seperti kain dan berbentuk lebar. Lainnya adalah jenis bahan bangunan seperti seng, kardus, dll.

#### **j. Bahan Bangunan Utama Lantai Rumah Terluas**

Lantai adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari marmer/granit, keramik/ubin/tegel/teraso, parket/vinil/karpet, kayu/papan, semen/bata merah, bambu/tanah, dan lainnya.

**Marmer/granit.** Marmer adalah batu gamping yang telah mengalami metamorfosis dan dapat dipakai untuk lantai, dinding, dll. Marmer biasa juga disebut batu pualam. Granit adalah batuan keras yang berwarna keputih-putihan, bila digunakan sebagai bahan lantai dapat bertahan lebih lama dari marmer atau keramik.

**Keramik/ubin/tegel/teraso.** Keramik adalah tanah liat yang dibakar dan dicampur dengan mineral lain. Tegel adalah ubin yang dibuat dari semen. Teraso adalah jenis lantai yang dibuat dari batu alam kecil-kecil, diaduk terlebih dahulu dengan adukan kapur pasir, dituang di atas dasar batu, lalu digiling.

**Parket/vinil/karpet.** Parket (*parquetted*) berarti menyusun potongan-potongan kayu untuk dijadikan penutup lantai. Vinil berbahan dasar campuran karet dan plastik, yang dilapisi dengan motif pada permukaannya. Karpet adalah bahan yang digunakan sebagai penutup lantai, biasanya terbuat dari benang tebal yang dirajut/dianyam. Dalam hal ini, karpet yang tidak mudah dilepas/dipindah. Tidak termasuk karpet yaitu lembaran plastik yang biasa dipasang di atas lantai berupa semen/tanah.

**Kayu/sirap** adalah lantai yang terbuat dari kayu/kepingan kayu yang tipis dan biasanya terbuat dari kayu ulin atau kayu besi.

**Semen/bata merah.** Semen merujuk pada lantai yang terbuat dari adukan semen tambah pasir atau semen saja. Bata merah merujuk pada lantai yang tersusun dari bata merah.

**Bambu/tanah.** Bambu adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru. Tanah adalah lantai langsung ke permukaan bumi tanpa ada alas lain di atasnya seperti pasir, tanah, atau batu.

**Lainnya** adalah jenis bahan bangunan selain yang disebutkan di atas.

#### **k. Fasilitas Tempat Buang Air Besar dan Siapa Saja yang Menggunakan**

Fasilitas tempat buang air besar adalah ketersediaan jamban/kloset yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden.

**Ada, digunakan hanya ART sendiri** bila rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar dan hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja. *Ada, digunakan bersama*

**ART rumah tangga tertentu** bila rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar dan digunakan oleh rumah tangga responden bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu.

***Ada, di MCK komunal***, Mandi Cuci Kakus (MCK) komunal merupakan fasilitas pengolahan air limbah domestik bersama di mana bangunan MCK berada di satu lokasi. MCK komunal melayani warga di suatu area permukiman, di mana warga yang tidak memiliki jamban di rumah masing-masing akan datang secara mandiri ke lokasi MCK. Bangunan bawah/unit pengolahan dari MCK komunal biasanya berupa tangki septik komunal ataupun IPAL komunal. Pengguna dari MCK komunal ini adalah kelompok rumah tangga tertentu yang berada dalam lokasi yang sama/berdekatan dan memiliki kepentingan yang sama. Kelompok rumah tangga ini biasanya membentuk suatu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang telah merencanakan, membangun, memanfaatkan, dan memelihara sarana komunal tersebut untuk kepentingan bersama.

***Ada, di MCK umum/siapapun menggunakan*** bila rumah tangga menggunakan MCK yang merupakan salah satu sarana fasilitas umum yang bisa digunakan oleh siapapun untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air di lokasi permukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah. Contoh: MCK di terminal, MCK di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), MCK di tempat ibadah, dll.

***Ada, ART tidak menggunakan*** bila rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar, tetapi tidak ada ART yang menggunakan. Penjelasan: 1. Termasuk ke dalam kode pilihan jawaban ini jika di rumah memiliki fasilitas tempat buang air besar, akan tetapi ART melakukan buang air besar sembarangan. 2. Tidak termasuk ke dalam kode pilihan jawaban ini jika di rumah memiliki fasilitas tempat buang air besar, akan tetapi ART melakukan buang air di fasilitas milik rumah tangga lain atau buang air besar di MCK komunal.

***Tidak ada fasilitas*** bila rumah tangga responden tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar.

## **I. Jenis Kloset**

**Leher angsa** adalah kloset yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf "U" (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.

**Plengsengan dengan tutup** adalah kloset plengsengan yang ditutup bila tidak digunakan dan dibuka bila digunakan.

**Plengsengan tanpa tutup** adalah kloset plengsengan yang tidak menggunakan tutup.

**Cemplung/cubluk** adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran, sehingga tinja langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhirnya.

#### **m. Tempat Pembuangan Akhir Tinja**

**Tangki septik.** Tangki dengan dasar semen adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton di semua sisinya juga bagian dasarnya. Beberapa jenis jamban/kakus yang disediakan di tempat umum/keramaian, seperti di taman kota, tempat penampungannya dapat berupa tong yang terbuat dari logam atau kayu. Tempat penampungan ini bisa dilepas untuk diangkut ke tempat pembuangan. Pada kasus tersebut, tempat pembuangan akhir dari jamban/kakus ini dianggap sebagai tangki dengan dasar semen. Tangki tanpa dasar semen adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton di semua sisinya, kecuali bagian dasarnya.

**IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah)** adalah sebuah struktur yang dirancang untuk membuang limbah biologis dan kimiawi dari air sehingga memungkinkan air tersebut untuk digunakan untuk aktivitas yang lain. Pada IPAL, air limbah rumah tangga tidak ditampung di dalam tangki atau wadah semacamnya, tetapi langsung dialirkan ke suatu tempat pengolahan limbah cair. Di tempat pengolahan tersebut, limbah cair diolah sedemikian rupa (dengan teknologi tertentu) sehingga

terpilah menjadi dua bagian, yaitu lumpur dan air. Air hasil pengolahan ini dianggap aman untuk dibuang ke tanah atau badan air (sungai, danau, dan laut). Termasuk di sini daerah permukiman yang mempunyai IPAL terpadu yang dikelola oleh pemerintah kota.

***Kolam/sawah/sungai/danau/laut***, jika limbahnya dibuang ke kolam/sawah atau sungai/danau/laut.

***Lubang tanah***, jika limbahnya dibuang ke dalam lubang tanah yang tidak diberi pembatas/tembok (tidak kedap air).

***Pantai/tanah lapang/kebun***, jika limbahnya dibuang ke daerah pantai atau tanah lapang, termasuk dibuang ke kebun.

***Lainnya***, jika limbahnya dibuang ke tempat selain yang telah disebutkan.

#### **n. Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Minum**

Sumber air minum adalah sumber air yang digunakan untuk minum sehari hari. Jika responden menggunakan air minum yang berasal dari beberapa sumber air, maka pilih salah satu sumber air yang volume airnya paling banyak digunakan oleh rumah tangga. Jawaban:

***Air kemasan bermerek*** adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan botol (600 ml, 1,5 liter, 12 liter, atau 19 liter) dan kemasan gelas. Contohnya, air kemasan merek Aq\*\*, Cl\*b, V\*T, L\* M\*n\*r\*I\*.

***Air isi ulang*** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan biasanya tidak memiliki merek.

***Leding meteran*** adalah air yang diproduksi melalui proses pengolahan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran tertutup/perpipaan sampai di rumah responden. Sumber air ini diusahakan oleh BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) Air Minum, PAM (Perusahaan Air Minum), PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), UPT (Unit Pelaksana Teknis)/UPTD (Unit

Pelaksana Teknis Daerah), BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), Kelompok Masyarakat/KPSPAM (Kelompok Pengelola Sarana Prasarana Air Minum), atau BUKS (Badan Usaha Untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri).

**Leding eceran** adalah air yang diproduksi melalui proses pengolahan yang dikelola oleh BUMN, BUMD Air Minum, PAM, PDAM, UPT/UPTD, BUMDES, Kelompok Masyarakat/ KPSPAM, atau BUKS, di mana penyaluran ke konsumen dilakukan melalui pedagang air keliling/pikulan.

**Sumur bor/pompa** adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek).

**Sumur terlindung** adalah sumur galian bila lingkaran sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah, 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur/perigi.

**Sumur tak terlindung** adalah sumur yang tidak memenuhi syarat sebagai sumur terlindung.

**Mata air terlindung** adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya. Dikategorikan sebagai terlindung bila mata air tersebut terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.

**Mata air tak terlindung** adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya. Dikategorikan sebagai tidak terlindung bila mata air tersebut tidak terlindung atau tercemar dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.

**Air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi)** adalah apabila rumah tangga menggunakan air dari sungai, danau, waduk, kolam, irigasi sebagai sumber utama air minum.

**Air hujan** adalah apabila rumah tangga menggunakan air hujan sebagai sumber utama air minum.

**Lainnya** adalah sumber air utama yang digunakan untuk minum selain yang telah disebutkan, seperti air laut yang disuling.

**o. Media Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Mengakses Sumber Air Utama untuk Minum**

**Perpipaan meteran**, bila air disalurkan menggunakan pipa dari sumber air sampai ke rumah dengan meter air.

**Perpipaan tanpa meteran**, bila air disalurkan menggunakan pipa dari sumber air sampai ke rumah tanpa meter air.

**Hidran umum**, bila air dialirkan kepada konsumen melalui jaringan perpipaan ke wadah komunal yang dapat melayani konsumen  $\pm 100$  jiwa atau 20 KK.

**Keran umum**, bila air dialirkan kepada konsumen melalui jaringan perpipaan yang dapat melayani konsumen  $\pm 100$  jiwa atau 20 KK dengan kapasitas minimum adalah 60 liter/orang/hari.

**Terminal air**, yaitu sarana pelayanan air minum yang digunakan secara komunal oleh beberapa rumah tangga, berupa bak penampung air yang ditempatkan di atas permukaan tanah dilengkapi dengan penyangga atau fondasi dan pengisian air dilakukan dengan sistem curah dari Mobil Tangki Air (MTA) atau kapal tangki air. Masyarakat mengambil air ke terminal air dengan menggunakan alat tampung seperti ember/jeriken.

**Tidak ada**, bila rumah tangga tidak menggunakan media perpipaan, hidran umum, keran umum, atau terminal air untuk mengakses sumber air. Termasuk kategori ini apabila rumah tangga menggunakan leding eceran.

**Tidak tahu**

**p. Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat**

Jarak yang dimaksud adalah jarak sumber air utama untuk minum ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat di lingkungan rumah tangga itu sendiri maupun rumah tangga lain.

**q. Lokasi Sumber/Fasilitas Air Minum**

***Di rumah/kawasan dalam pagar rumah,*** lokasi sumber/fasilitas air minum terletak di dalam bangunan tempat tinggal, atau di depan, belakang atau samping rumah dan masih dalam satu pekarangan. Contohnya keran air yang letaknya di dalam rumah, sumur yang letaknya di halaman rumah, mengambil air kemasan bermerek (misal berupa air galon) dari toko di rumah sendiri, dll.

***Di luar kawasan pagar rumah,*** lokasi sumber/fasilitas air minum terletak di luar batas pekarangan rumah, misal: membeli air isi ulang di toko di luar rumah, membeli air isi ulang dari pedagang keliling dan tidak tahu lokasi/sumber air minum tersebut, air danau, dll.

**r. Lama Waktu yang Dibutuhkan untuk Mengambil Air ke Sumber/Fasilitas Air Sampai Kembali Lagi ke Rumah**

Waktu yang biasanya digunakan untuk mengambil air minum pulang pergi, baik menggunakan alat transportasi maupun tidak. Dalam hal ini termasuk waktu menunggu atau antre. Jika dalam satu hari pengambilan air dilakukan beberapa kali, maka waktu yang dicatat adalah waktu untuk satu kali pengambilan air. Satuan waktu yang digunakan adalah dalam satuan menit. Jika responden “tidak tahu”, kosongkan kotak yang tersedia dan lingkari kode 998.

**s. Kekurangan Air Minum untuk Kebutuhan Rumah Tangga**

Kekurangan air minum yang dimaksud terkait dengan akses rumah tangga terhadap air minum. Jika rumah tangga mengalami kekurangan air minum untuk kebutuhan rumah tangga selama minimal 24 jam berturut-turut dalam setahun terakhir,

tetapi masih bisa mendapatkan air minum dari tetangga, maka tidak dikategorikan kekurangan air minum.

#### **t. Kondisi Fisik Sumber Air Utama untuk Minum**

**Keruh**, jika air minum keruh, tidak jernih/tidak bening.

**Berwarna**, jika air minum terlihat berwarna seperti kekuningan, kemerahan, kecoklatan atau warna lainnya.

**Berasa**, jika air minum terasa asam, manis, pahit, atau asin. Misalkan ketika digunakan untuk berkumur. Rasa asam disebabkan oleh adanya asam organik maupun anorganik, sedangkan rasa asin disebabkan adanya garam yang larut dalam air.

**Berbusa**, jika air minum mengeluarkan busa baik saat diaduk maupun tidak.

**Berbau**, jika air minum yang berbau jika dicium. Air berbau busuk bila mengandung bahan organik yang mengalami dekomposisi (penguraian) oleh mikroorganisme air.

#### **u. Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Mandi/Cuci**

Penjelasan mengenai sumber air utama sama dengan penjelasan Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Minum

#### **v. Keterangan Keberadaan Listrik**

**Listrik PLN dengan meteran**, jika sumber penerangan listrik dikelola oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dengan menggunakan meteran (volumetrik).

**Listrik PLN tanpa meteran**, jika sumber penerangan listrik, sumber listriknya mengambil dari rumah/bangunan lain, tiang listrik tanpa melalui meteran, atau listrik yang disalurkan dari listrik tetangga.

**Listrik non-PLN**, jika sumber penerangan listrik dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN, termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari accu (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (tidak dikelola oleh PLN).

**Bukan listrik**, jika sumber penerangan listrik berupa petromak, aladin, pelita, sentir, obor, lilin, karbit, biji jarak, kemiri, dan lain-lain.

### **w. Akses Terhadap Air Minum Layak**

Akses terhadap air minum layak adalah rumah tangga dengan dari sumber air minum dari leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, air hujan. Khusus rumah tangga dengan air minum dari air kemasan bermerk dan air isi ulang, jika:

- Air mandi, cuci, dll dari leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, air hujan, maka dinyatakan akses air layak,
- Air mandi, cuci, dll dari sumur tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air permukaan, dan lainnya, maka dinyatakan akses air tidak layak.

Selain akses air minum layak, terdapat ukuran air minum aman, air minum bukan dari air permukaan, dan air minum layak dasar.

**Air Minum Aman**, air yang memenuhi sejumlah kriteria penting untuk menjamin kesehatan dan kenyamanan rumah tangga. Komponen penghitungan air minum aman mencakup: pertama, sumber air minum layak, yaitu air yang berasal dari leding, sumur bor atau pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, air hujan, air kemasan bermerk, atau air isi ulang. Kedua, keterjangkauan, yaitu lokasi sumber air harus berada di dalam rumah atau setidaknya di dalam kawasan berpagar rumah. Ketiga, kontinuitas, di mana rumah tangga tidak mengalami kekurangan air minum selama paling sedikit 24 jam terakhir. Terakhir, kualitas air, yang ditentukan berdasarkan kondisi fisik: tidak keruh, tidak berbusa, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau.

***Air Minum Layak Dasar***, menggambarkan akses rumah tangga menggunakan sumber air minum layak dan waktu untuk mengumpulkan air dari rumah ke sumber air minum (pulang pergi, termasuk waktu antri) kurang dari atau sama dengan ( $\leq$ ) 30 menit.

***Air Minum Bukan Air Permukaan***, menggambarkan akses rumah tangga yang menggunakan sumber air yang bukan berasal dari air permukaan. Air permukaan adalah air tawar yang terdapat pada permukaan tanah yang dapat berupa sungai, danau, waduk, kolam, irigasi, dll.

#### **x. Sanitasi Layak**

Sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan. Fasilitas sanitasi diklasifikasikan layak jika rumah tangga memiliki dan menggunakan fasilitas tempat BAB yang digunakan oleh ART sendiri, bersama dengan rumah tangga tertentu, atau menggunakan MCK komunal. Kriteria selanjutnya adalah jenis kloset yang digunakan berupa leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangka septik atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL).

#### **y. Ketahanan Bangunan (Durability of Housing)**

Rumah memiliki daya tahan (*durability of housing*) jika jenis atap terluas berupa beton, genteng, seng, dan kayu/sirap; dinding terluas berupa tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, anyaman bambu, dan batang kayu; dan lantai terluas berupa marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, dan semen/bata merah.

#### **z. Indikator Rumah Tidak Layak Huni**

Rumah layak huni adalah tempat tinggal yang memenuhi standar minimum untuk menjamin keselamatan, kenyamanan, kesehatan, dan kelayakan hidup

penghuninya. Menurut regulasi nasional seperti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, serta kriteria dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, rumah layak huni setidaknya harus memenuhi empat komponen utama berikut:

- 1) Ketahanan bangunan: Rumah dibangun dengan struktur yang kokoh dan menggunakan material yang memenuhi standar, seperti atap bukan dari asbes, dinding permanen, dan lantai yang kuat serta bersih.
- 2) Luas lantai per kapita: Luas lantai minimal 7,2 meter persegi per orang, agar penghuni tidak mengalami kepadatan berlebih dalam satu ruangan.
- 3) Akses terhadap air minum layak: Rumah tangga harus memiliki akses ke sumber air bersih dan aman, seperti sumur bor terlindung, leding, atau air isi ulang yang sesuai standar kualitas fisik.
- 4) Akses terhadap sanitasi layak: Rumah harus dilengkapi fasilitas buang air besar yang sehat, seperti kloset leher angsa dan sistem pembuangan yang tertutup (septic tank, IPAL, atau lubang tanah di pedesaan).

Jika salah satu dari keempat aspek tersebut tidak terpenuhi, maka rumah tersebut dikategorikan sebagai tidak layak huni. Rumah layak huni bukan hanya soal fisik bangunan, tetapi juga mencerminkan hak dasar setiap warga negara atas tempat tinggal yang aman dan sehat.

### **Keterangan Lansia**

Lansia didefinisikan sebagai seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.

### **Keterangan Putus Sekolah**

Putus sekolah didefinisikan sebagai anak usia sekolah, yaitu usia 7-18 tahun, yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu.

## **Anggota Keluarga yang Mengusahakan Pertanian**

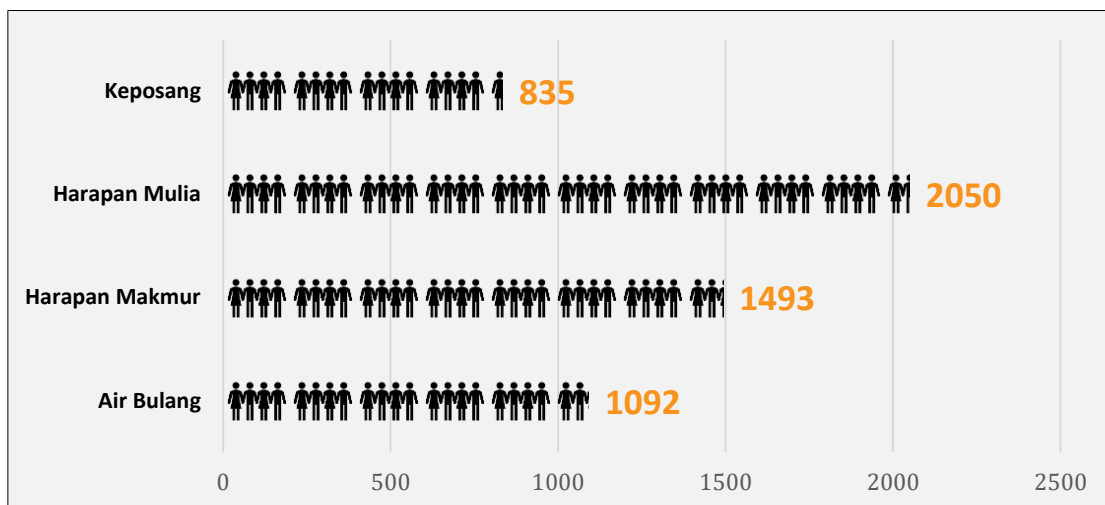
Anggota keluarga yang mengusahakan pertanian adalah anggota keluarga yang memelihara/menguasai/melakukan kegiatan pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar pada subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan.

## BAB III HASIL PAKSIAN KEPOSANG

### 3.1. KEPENDUDUKAN DAN SOSIAL

#### 3.1.1. Jumlah Penduduk di Desa Keposang Tahun 2026

Total jumlah penduduk di Desa Keposang pada tahun 2026 mencapai 5.470 jiwa (total keseluruhan dari empat dusun), dengan sebaran demografis yang memperlihatkan konsentrasi massa yang cukup kontras antar wilayah. Harapan Mulia (yang memiliki 9 RT) mencatatkan jumlah penduduk tertinggi mendominasi dengan 2.050 jiwa, diikuti oleh Harapan Makmur (dengan 8 RT) yang dihuni oleh 1.493 jiwa. Di sisi lain, Air Bulang (dengan 5 RT) memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.092 jiwa, sementara Keposang (dengan 4 RT) menjadi dusun dengan jumlah penduduk paling sedikit, yaitu 835 jiwa.



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

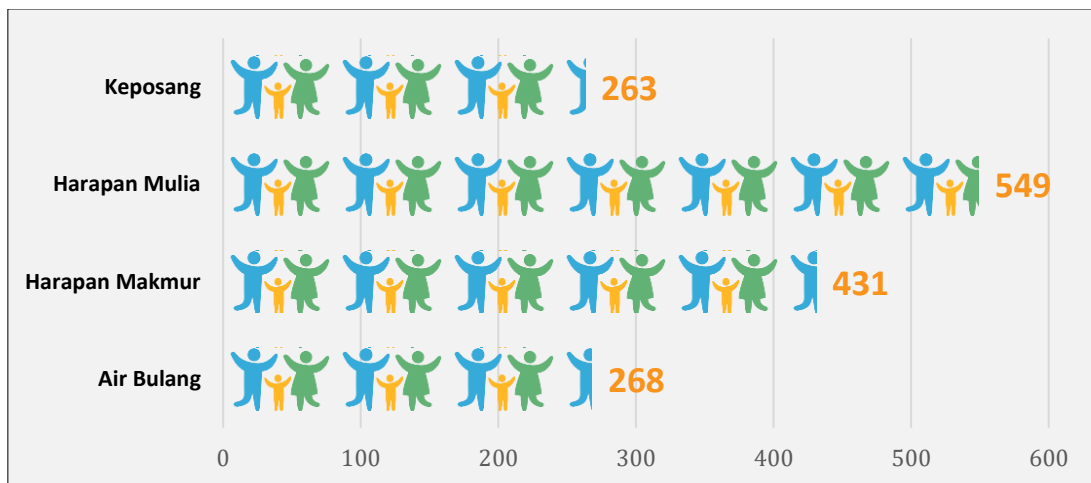
Gambar 1. Jumlah Penduduk di Desa Keposang Menurut Dusun, 2026

Distribusi ini menunjukkan bahwa konsentrasi penduduk cenderung jauh lebih tinggi di wilayah Harapan Mulia dan Harapan Makmur, yang secara otomatis juga memiliki cakupan wilayah administratif (jumlah RT) yang lebih besar. Perbedaan

jumlah penduduk dan cakupan wilayah antar dusun ini penting untuk diperhatikan dalam menyusun kebijakan pembangunan desa, agar pelayanan dasar seperti air bersih, sanitasi, pendidikan, dan kesehatan dapat disesuaikan dengan tingkat kebutuhan masing-masing wilayah. Besarnya konsentrasi penduduk dan banyaknya jumlah RT di dusun-dusun tertentu menuntut prioritas alokasi sarana publik yang lebih proporsional, sementara dusun dengan populasi yang lebih kecil tetap memerlukan strategi pendekatan pelayanan yang merata dan menjangkau seluruh warga.

### 3.1.2. Jumlah Keluarga di Desa Keposang Tahun 2026

Keluarga merupakan satuan hubungan yang terbentuk melalui ikatan perkawinan, baik pasangan yang masih berstatus menikah maupun yang telah bercerai. Anggota keluarga dapat mencakup ayah, ibu, dan anak; hanya ayah dan ibu; ayah dengan anak;



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 2. Jumlah Keluarga di Desa Keposang Menurut Dusun, 2026

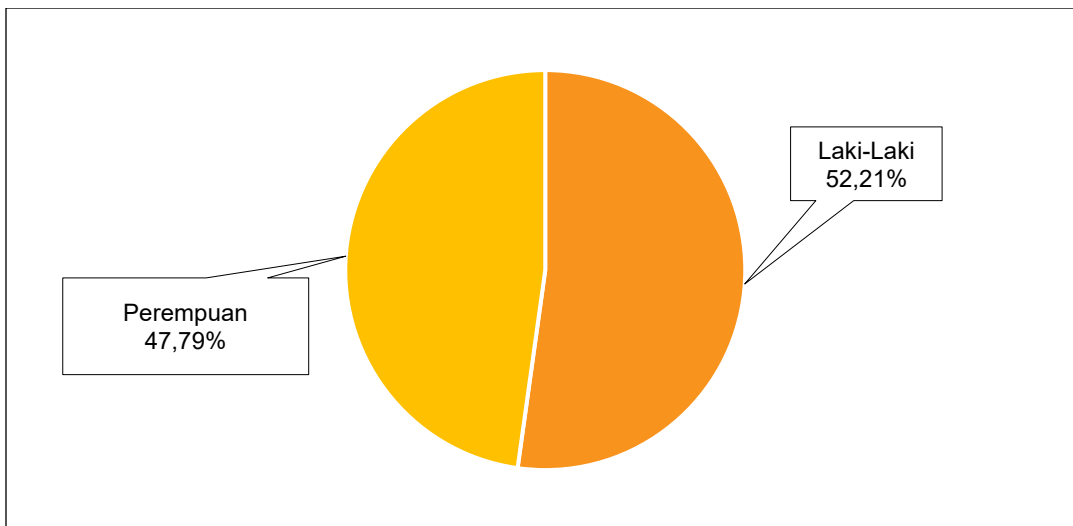
Total jumlah keluarga di Desa Keposang pada tahun 2026 mencapai 1.511 keluarga (total keseluruhan dari empat dusun), dengan sebaran yang menunjukkan pola konsentrasi wilayah yang sejalan dengan jumlah penduduknya. Harapan Mulia

(dengan 9 RT) mencatatkan jumlah keluarga terbanyak yaitu 549 keluarga, disusul oleh Harapan Makmur (dengan 8 RT) yang dihuni oleh 431 keluarga. Sementara itu, Air Bulang (dengan 5 RT) mencatatkan sebanyak 268 keluarga, dan Keposang (dengan 4 RT) memiliki jumlah keluarga paling sedikit, yaitu 263 keluarga.

Distribusi ini menunjukkan bahwa konsentrasi keluarga berpusat di wilayah Harapan Mulia dan Harapan Makmur, yang selaras dengan cakupan wilayah administratif (jumlah RT) yang lebih luas. Perbedaan jumlah keluarga dan wilayah administratif antar dusun ini menjadi pertimbangan penting dalam perencanaan dan intervensi program desa—seperti penyaluran bantuan sosial, pengelolaan sampah rumah tangga, hingga pendataan administrasi kependudukan. Dusun dengan tingkat kepadatan keluarga yang tinggi memerlukan efisiensi tata kelola pelayanan publik, sedangkan dusun dengan jumlah keluarga yang lebih sedikit tetap membutuhkan keterjangkauan akses program secara merata.

### **3.1.3. Jumlah Penduduk di Desa Keposang Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin**

Berdasarkan data pendataan Paksian Keposang Tahun 2026, jumlah penduduk di Desa Keposang secara keseluruhan tercatat sebanyak 5.470 jiwa. Struktur populasi masyarakat di desa ini didominasi oleh penduduk berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 2.856 jiwa atau berkontribusi sebesar 52,21% dari total populasi. Sementara itu, jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan tercatat sebanyak 2.614 jiwa, yang menyumbang sekitar 47,79% dari keseluruhan penduduk desa, sehingga terdapat selisih jumlah sebanyak 242 jiwa antar kedua kelompok gender tersebut masyarakat, tetapi juga mencerminkan kesadaran dan kualitas hidup yang lebih baik di tingkat rumah tangga.



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 3. Persentase Jumlah Penduduk di Desa Keposang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2026

Berdasarkan perbandingan komposisi tersebut, diperoleh nilai **Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Desa Keposang sebesar 109,26**. Angka ini mengindikasikan bahwa untuk setiap 100 penduduk perempuan di Desa Keposang, terdapat sekitar 109 penduduk laki-laki. Dominasi populasi laki-laki dengan angka *sex ratio* di atas 100 ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari dinamika angka kelahiran alamiah hingga karakteristik mobilitas tenaga kerja lokal di wilayah perdesaan. Informasi mengenai keseimbangan komposisi gender ini menjadi landasan penting bagi Pemerintah Desa Keposang dalam menyusun program pembangunan dan pelayanan publik yang lebih proporsional serta responsif gender di masa mendatang.

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Keposang Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis kelamin dan Dusun Tahun 2026

| Dusun          | Laki-Laki   | Perempuan   | Total       | Rasio Jenis Kelamin |
|----------------|-------------|-------------|-------------|---------------------|
| (1)            | (2)         | (3)         | (4)         | (5)                 |
| Air Bulang     | 576         | 516         | 1092        | 111,63              |
| Harapan Makmur | 781         | 712         | 1493        | 109,69              |
| Harapan Mulia  | 1049        | 1001        | 2050        | 104,79              |
| Keposang       | 450         | 385         | 835         | 116,88              |
| <b>Total</b>   | <b>2856</b> | <b>2614</b> | <b>5470</b> | <b>109,26</b>       |

Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

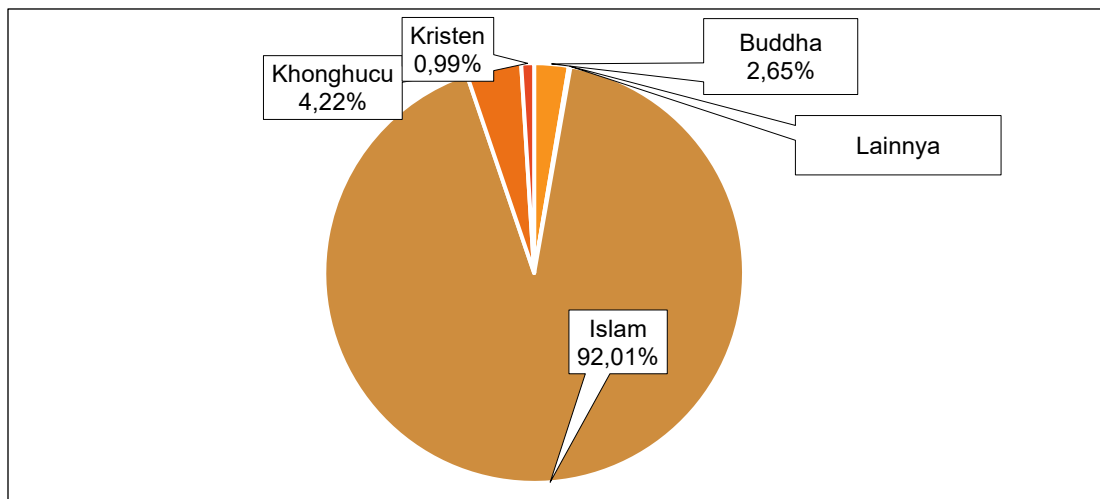
Berdasarkan pendataan Paksian Keposang Tahun 2026, distribusi penduduk menurut jenis kelamin terbagi ke dalam empat wilayah dusun dengan tingkat kepadatan yang bervariasi. Dusun Harapan Mulia menjadi wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak di Desa Keposang, yakni mencatatkan total 2.050 jiwa yang terdiri atas 1.049 jiwa laki-laki dan 1.001 jiwa perempuan, dengan nilai Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) sebesar 104,79. Selanjutnya, Dusun Harapan Makmur menempati posisi kedua terbanyak dengan total 1.493 jiwa, terdiri dari 781 jiwa laki-laki dan 712 jiwa perempuan, yang menghasilkan angka sex ratio sebesar 109,69.

Sementara itu, Dusun Air Bulang mencatatkan total penduduk sebanyak 1.092 jiwa yang terbagi atas 576 jiwa laki-laki dan 516 jiwa perempuan, sehingga diperoleh nilai *sex ratio* sebesar 111,63. Adapun Dusun Keposang memiliki jumlah penduduk paling sedikit di antara wilayah lainnya, yaitu sebanyak 835 jiwa yang terdiri dari 450 jiwa laki-laki dan 385 jiwa perempuan. Wilayah Dusun Keposang ini sekaligus mencatatkan angka *sex ratio* tertinggi di Desa Keposang, yakni sebesar 116,88, yang menandakan bahwa untuk setiap 100 penduduk perempuan di dusun tersebut terdapat sekitar 117 penduduk laki-laki.

Secara keseluruhan, seluruh wilayah dusun di Desa Keposang memperlihatkan tren yang konsisten, di mana jumlah penduduk laki-laki senantiasa

lebih dominan dibandingkan penduduk perempuan (*sex ratio* > 100). Ketimpangan rasio gender yang paling mencolok terlihat di Dusun Keposang dan Dusun Air Bulang, yang dimungkinkan terjadi akibat tingginya konsentrasi tenaga kerja laki-laki atau pola migrasi lokal. Pemetaan ketimpangan jumlah penduduk dan rasio gender antar-dusun ini menjadi data krusial bagi pemerintah desa dalam merencanakan alokasi fasilitas publik, layanan kesehatan masyarakat, serta program pemberdayaan ekonomi yang tepat sasaran di tiap-tiap wilayah.

#### 3.1.4. Jumlah Penduduk di Desa Keposang Menurut Agama



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

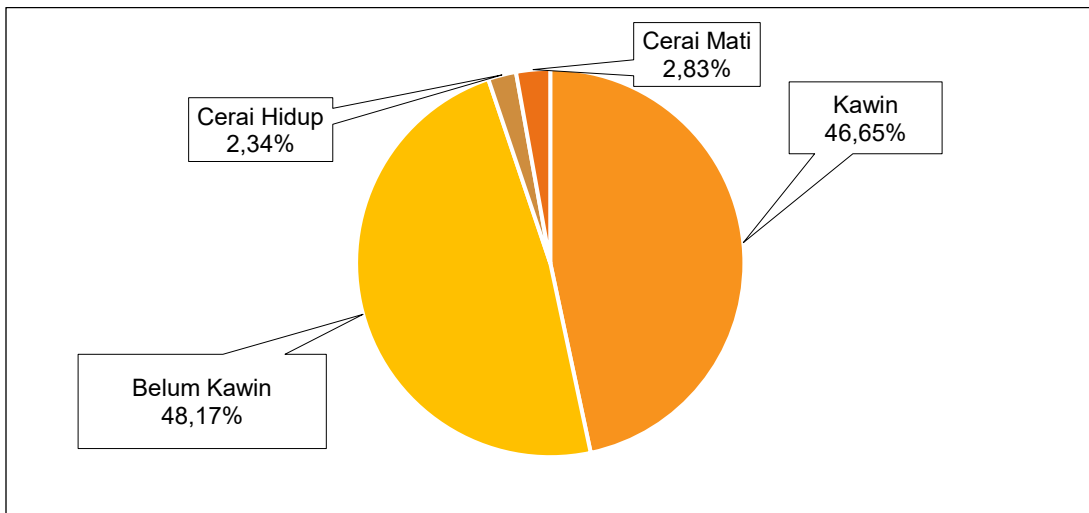
Gambar 4. Persentase Jumlah Penduduk di Desa Keposang Menurut Agama Tahun 2026

Berdasarkan hasil pendataan Paksian Keposang Tahun 2026, jumlah penduduk di Desa Keposang secara keseluruhan tercatat sebanyak 5.470 jiwa yang terdistribusi ke dalam beberapa penganut keagamaan dan kepercayaan. Komposisi penduduk Desa Keposang sangat didominasi oleh penganut agama Islam, yaitu sebanyak 5.033 jiwa atau menyumbang sekitar 92,01% dari total populasi desa. Keterpusatan populasi pada satu agama mayoritas ini mencerminkan identitas

sosial dan kebudayaan lokal masyarakat desa yang didasari oleh nilai-nilai keislaman yang kuat.

Selain keberadaan kelompok mayoritas, Desa Keposang juga memiliki keberagaman struktur keagamaan minoritas yang cukup dinamis. Penganut agama Khonghucu menjadi kelompok terbesar kedua dengan jumlah 231 jiwa atau sebesar 4,22%, disusul oleh penganut agama Buddha sebanyak 145 jiwa atau sekitar 2,65% dari total populasi. Sementara itu, penganut agama Kristen tercatat sebanyak 54 jiwa (0,99%) dan kelompok penganut agama atau kepercayaan Lainnya sebanyak 7 jiwa (0,13%). Keberadaan variasi penganut agama yang hidup berdampingan secara harmonis ini menunjukkan tingginya tingkat toleransi sosial di Desa Keposang, yang dapat menjadi modal sosial penting bagi Pemerintah Desa dalam menjaga stabilitas serta keharmonisan antarumat beragama.

#### 3.1.5. Jumlah Penduduk di Desa Keposang Menurut Status Perkawinan



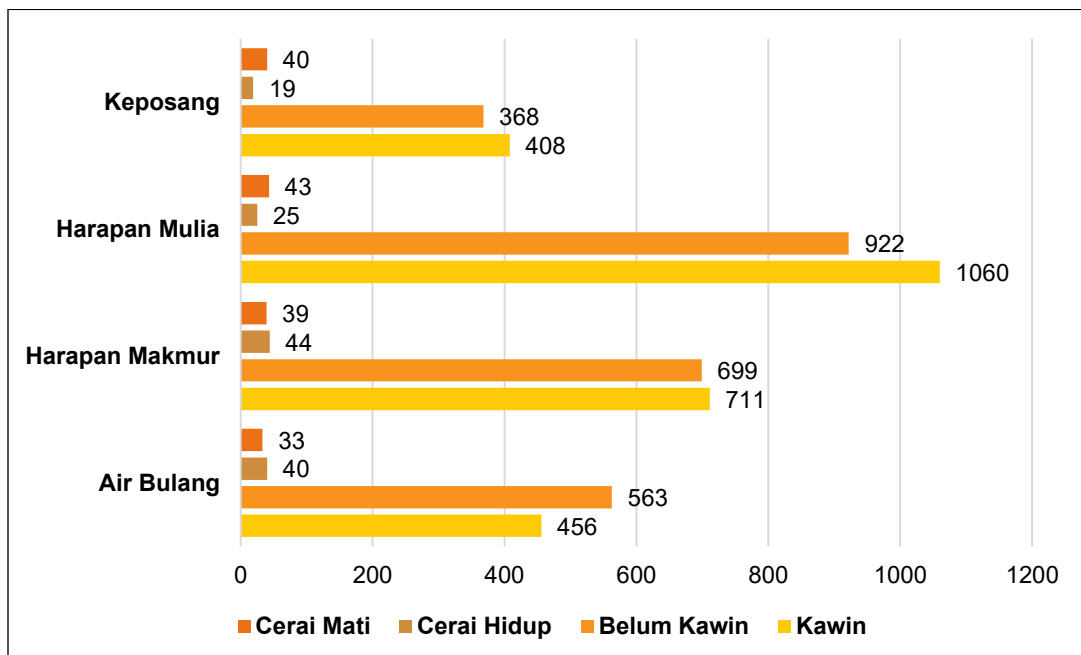
Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 5. Persentase Jumlah Penduduk di Desa Keposang Menurut Status Perkawinan Tahun 2026

Berdasarkan hasil pendataan Paksian Keposang Tahun 2026, distribusi penduduk Desa Keposang berdasarkan status perkawinan mencakup total 5.470

jiwa. Struktur status pernikahan di desa ini didominasi oleh kelompok penduduk yang belum kawin, yaitu mencapai 2.635 jiwa atau menyumbang sekitar 48,17% dari total populasi. Proporsi penduduk belum kawin yang hampir mencapai separuh populasi ini dipengaruhi oleh tingginya populasi usia anak-anak, remaja, serta usia muda yang belum memasuki jenjang pernikahan di Desa Keposang.

Sementara itu, kelompok penduduk dengan status kawin menempati posisi terbesar kedua, yaitu sebanyak 2.552 jiwa atau berkontribusi sebesar 46,65% dari total masyarakat. Adapun kelompok penduduk dengan status perkawinan berakhir tercatat dalam proporsi yang relatif kecil, di mana penduduk dengan status cerai mati sebanyak 155 jiwa (2,83%) dan status cerai hidup sebanyak 128 jiwa (2,34%). Gambaran komposisi status perkawinan ini mencerminkan struktur demografi yang cukup seimbang antara kelompok usia muda dan kelompok keluarga matang, yang menjadi modal penting bagi perencanaan program sosial, pemberdayaan keluarga, serta ketahanan sosial masyarakat di Desa Keposang.



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

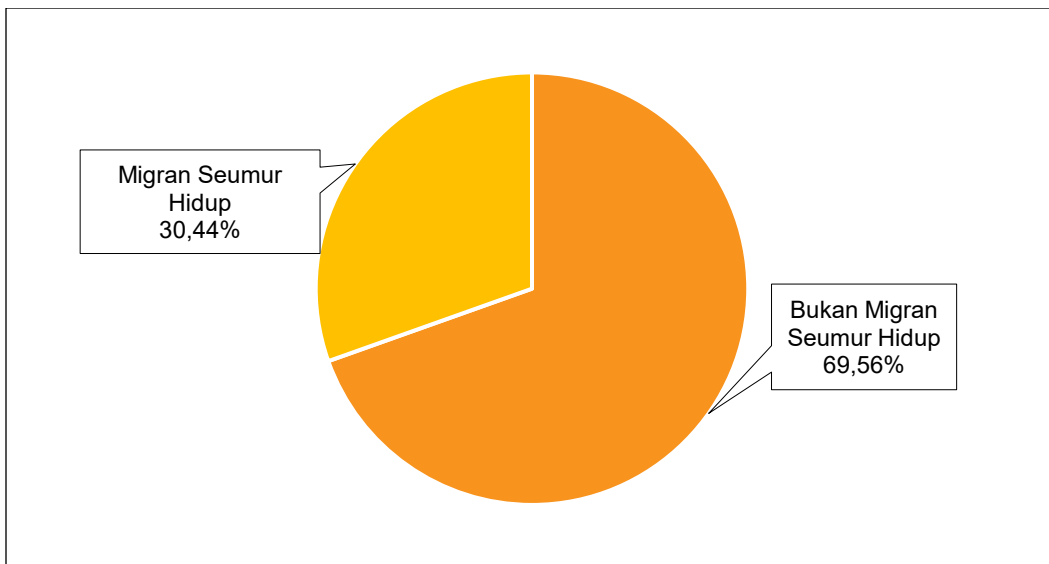
Gambar 6. Jumlah Penduduk di Desa Keposang Menurut Status Perkawinan dan Dusun Tahun 2026

Berdasarkan hasil pendataan Paksian Keposang Tahun 2026, distribusi status perkawinan di tingkat dusun memperlihatkan karakteristik demografi keluarga yang cukup bervariasi. Dusun Harapan Mulia mencatatkan populasi berstatus kawin tertinggi di Desa Keposang, yaitu sebanyak 1.060 jiwa, berbanding dengan 922 jiwa penduduk yang belum kawin, serta memiliki 25 jiwa berstatus cerai hidup dan 43 jiwa cerai mati dari total 2.050 jiwa penduduknya. Sebaliknya, di Dusun Harapan Makmur, kelompok penduduk yang berstatus kawin (711 jiwa) dan belum kawin (699 jiwa) berada pada proporsi yang hampir seimbang, dipadukan dengan 44 jiwa berstatus cerai hidup dan 39 jiwa cerai mati dari total 1.493 jiwa penduduk.

Sementara itu, Dusun Air Bulang memperlihatkan kondisi unik di mana jumlah penduduk belum kawin jauh lebih dominan, yakni sebanyak 563 jiwa dibandingkan penduduk berstatus kawin yang berjumlah 456 jiwa, dengan angka cerai hidup sebanyak 40 jiwa dan cerai mati sebanyak 33 jiwa dari total 1.092 jiwa penduduk. Adapun di Dusun Keposang, kelompok penduduk berstatus kawin (408 jiwa) sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok belum kawin (368 jiwa), serta mencatatkan 19 jiwa berstatus cerai hidup dan 40 jiwa cerai mati dari total 835 jiwa penduduknya. Gambaran perbedaan dinamika keluarga antar-dusun ini penting sebagai pijakan Pemerintah Desa Keposang dalam merumuskan kebijakan berbasis ketahanan keluarga, alokasi bantuan sosial, serta pendampingan kesejahteraan masyarakat yang lebih tepat sasaran di tiap wilayah.

### **3.1.6. Keterangan Migrasi Seumur Hidup Penduduk di Desa Keposang**

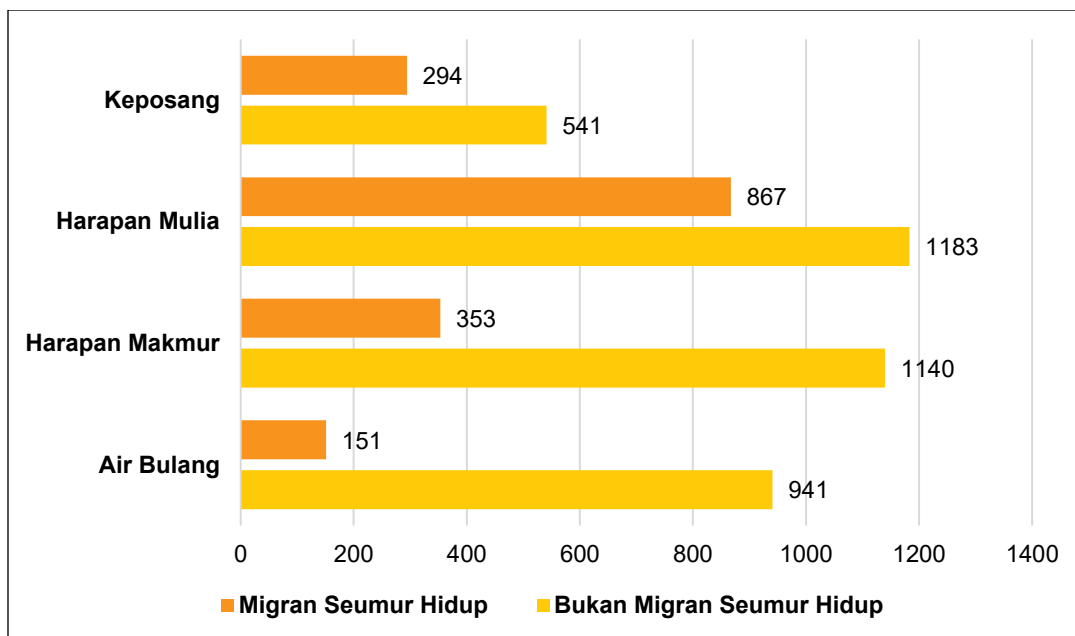
Berdasarkan hasil pendataan Paksian Keposang Tahun 2026, komposisi penduduk di Desa Keposang berdasarkan tempat kelahiran (status migrasi seumur hidup) mencakup total 5.470 jiwa. Mayoritas masyarakat Desa Keposang merupakan penduduk lokal atau kelompok bukan migran seumur hidup, yaitu sebanyak 3.805 jiwa atau berkontribusi sebesar 69,56% dari keseluruhan populasi desa. Tinggi dan dominannya proporsi penduduk lokal ini mencerminkan keterikatan sosial serta kestabilan demografi masyarakat asli yang telah menetap dan lahir di wilayah Desa Keposang secara turun-temurun.



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 7. Persentase Migrasi Seumur Hidup di Desa Keposang Tahun 2026

Sementara itu, kelompok penduduk migran seumur hidup (penduduk yang lahir di luar Desa Keposang) mencatatkan proporsi yang cukup signifikan, yakni sebanyak 1.665 jiwa atau sekitar 30,44% dari total populasi. Keberadaan kelompok migran yang mencapai hampir sepertiga bagian dari total penduduk ini mengindikasikan bahwa Desa Keposang memiliki daya tarik mobilitas penduduk yang cukup tinggi, baik yang dipengaruhi oleh faktor pernikahan, ikatan keluarga, maupun ketersediaan lapangan pekerjaan di sektor-sektor unggulan desa. Pemetaan status migrasi tempat kelahiran ini penting bagi Pemerintah Desa Keposang sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan integrasi sosial, pendataan administrasi kependudukan, serta alokasi fasilitas pelayanan publik yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 8. Jumlah Penduduk di Desa Keposang Menurut Keterangan Migrasi Seumur Hidup dan Dusun Tahun 2026

Berdasarkan hasil pendataan Paksian Keposang Tahun 2026, pola penyebaran penduduk menurut tempat kelahiran di tingkat dusun menunjukkan karakteristik daya tarik wilayah yang bervariasi. Dusun Harapan Mulia menjadi wilayah dengan konsentrasi penduduk migran seumur hidup paling tinggi di Desa Keposang, yaitu mencapai 867 jiwa (42,29% dari total 2.050 jiwa penduduk di dusun tersebut), berbanding dengan 1.183 jiwa penduduk bukan migran. Tingginya proporsi migran di Dusun Harapan Mulia mengindikasikan wilayah ini sebagai pusat pertumbuhan ekonomi lokal atau pusat permukiman baru yang paling banyak diminati oleh penduduk pendatang dari luar desa.

Sementara itu, Dusun Air Bulang mencatatkan tingkat keterikatan penduduk lokal tertinggi, di mana sebanyak 941 jiwa (86,17% dari total 1.092 jiwa penduduknya) merupakan penduduk bukan migran seumur hidup, dan hanya 151 jiwa yang merupakan migran. Di Dusun Harapan Makmur, kelompok bukan migran tercatat sebanyak 1.140 jiwa berbanding 353 jiwa migran dari total 1.493 jiwa

penduduk. Adapun di Dusun Keposang, populasi bukan migran berjumlah 541 jiwa dan kelompok migran sebanyak 294 jiwa (35,21% dari total 835 jiwa penduduk). Keberagaman proporsi mobilitas kependudukan antar-dusun ini merupakan informasi penting bagi Pemerintah Desa Keposang dalam merancang kebijakan integrasi sosial, penataan administrasi wilayah, serta penyediaan infrastruktur dasar yang disesuaikan dengan laju pertumbuhan penduduk di tiap dusun.

### 3.1.7. Keterangan Lansia di Desa Keposang



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 9. Persentase Rumah Tangga yang Tercatat Memiliki Penduduk Lansia di Desa Keposang, 2026

Berdasarkan hasil pendataan Paksian Keposang Tahun 2026, kondisi kesejahteraan sosial dan struktur keluarga di wilayah ini mencatatkan bahwa sebanyak 16,32% rumah tangga di Desa Keposang memiliki anggota keluarga lanjut usia (lansia) yang tinggal di dalamnya. Keberadaan lansia dalam struktur rumah tangga ini mencerminkan tingginya nilai-nilai kekeluargaan dan ikatan antar-generasi yang masih terjaga erat di tengah masyarakat desa, di mana lansia umumnya tinggal bersama anak atau anggota keluarga inti lainnya.

Secara demografi dan pelayanan publik, proporsi rumah tangga dengan lansia yang mencapai lebih dari seperenam total rumah tangga desa ini memberikan gambaran krusial terkait arah kebijakan perlindungan sosial di tingkat lokal.

Keberadaan kelompok lansia memerlukan perhatian khusus dari Pemerintah Desa Keposang, terutama dalam hal kemudahan akses terhadap layanan kesehatan dasar, program posyandu lansia, jaminan sosial kependudukan, serta penyediaan fasilitas lingkungan pemukiman yang ramah dan inklusif bagi kelompok rentan.

### 3.1.8. Keterangan Anak Putus Sekolah di Desa Keposang



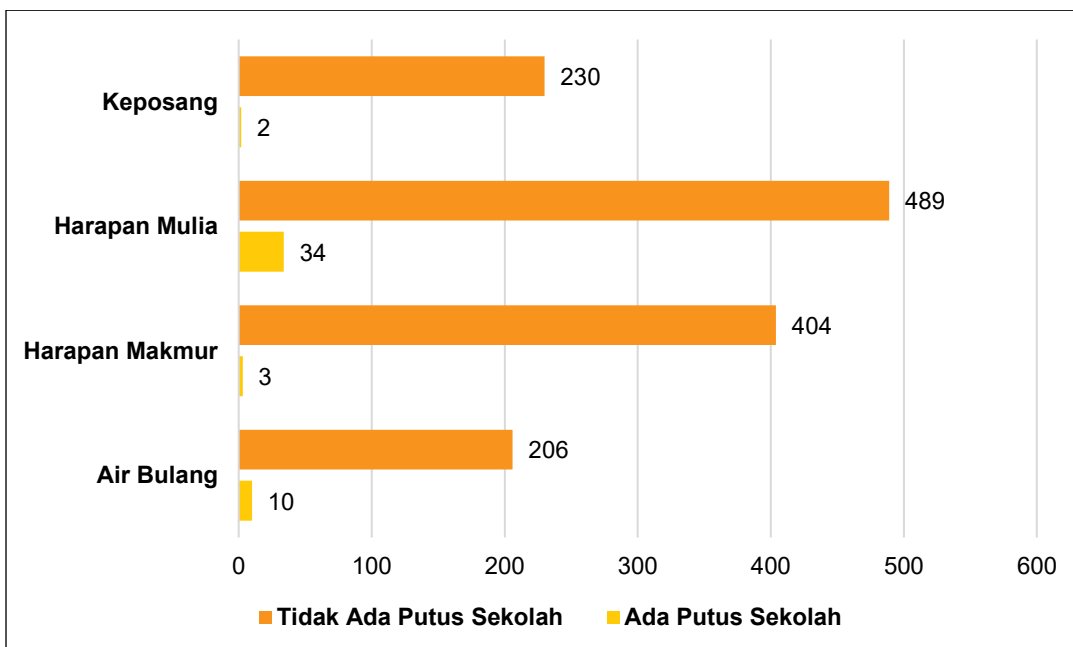
Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 10. Persentase Rumah Tangga yang Tercatat Memiliki Anak Putus Sekolah di Desa Keposang, 2026

Berdasarkan hasil pendataan Paksian Keposang Tahun 2026, aspek pemenuhan hak pendidikan dasar dan menengah mencatatkan bahwa terdapat sebanyak 3,69% rumah tangga di Desa Keposang yang memiliki anggota anak dalam kondisi putus sekolah. Angka ini secara umum mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi pendidikan di Desa Keposang sudah tergolong cukup baik karena mayoritas besar rumah tangga mampu menjaga keberlangsungan pendidikan anak-anak mereka. Meski demikian, keberadaan rentang 3,69% rumah tangga yang masih dihadapkan pada permasalahan anak putus sekolah ini tetap menjadi perhatian sosial yang penting di tingkat desa.

Fenomena anak putus sekolah di tingkat rumah tangga ini umumnya dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor kompleks, mulai dari keterbatasan kondisi ekonomi keluarga, dorongan untuk membantu mata pencaharian orang tua, hingga

kurangnya motivasi atau kendala aksesibilitas menuju sarana pendidikan. Adanya indikator ini menjadi sinyal krusial bagi Pemerintah Desa Keposang serta pemangku kepentingan terkait untuk melakukan intervensi kebijakan sosial yang tepat sasaran, seperti pemberian beasiswa/bantuan pendidikan, pendampingan minat belajar, maupun penguatan program keahlian vokasi agar anak-anak yang terpaksa berhenti sekolah dapat memperoleh kesempatan pendidikan yang setara demi masa depan desa yang lebih cerdas dan sejahtera.



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 11. Jumlah Rumah Tangga yang Tercatat Memiliki Anak Putus Sekolah di Desa Keposang Menurut Dusun Tahun 2026

Berdasarkan hasil pendataan Paksian Keposang Tahun 2026, distribusi rumah tangga yang memiliki anggota anak putus sekolah memperlihatkan variasi yang cukup signifikan antar-wilayah dusun. Dusun Harapan Mulia mencatatkan jumlah rumah tangga dengan anak putus sekolah tertinggi di Desa Keposang, yaitu sebanyak 34 rumah tangga atau menyumbang sekitar 6,50% dari total 523 rumah tangga di wilayah tersebut, berbanding 489 rumah tangga yang tidak memiliki anak

putus sekolah. Konsentrasi kasus anak putus sekolah yang cukup menonjol di Dusun Harapan Mulia ini berbanding lurus dengan status wilayah tersebut sebagai dusun dengan jumlah populasi terbanyak dan tingkat dinamika mobilitas yang tinggi di Desa Keposang.

Sementara itu, Dusun Air Bulang menempati posisi kedua dengan 10 rumah tangga (4,63% dari total 216 rumah tangga) yang tercatat memiliki anak putus sekolah. Kondisi yang jauh lebih baik terlihat di Dusun Harapan Makmur dan Dusun Keposang, di mana keberadaan anak putus sekolah berada pada proporsi yang sangat minim. Di Dusun Harapan Makmur hanya terdapat 3 rumah tangga (0,74% dari total 407 rumah tangga) yang memiliki anak putus sekolah, sedangkan Dusun Keposang mencatatkan angka terendah yaitu sebanyak 2 rumah tangga (0,86% dari total 232 rumah tangga). Pemetaan angka partisipasi pendidikan di tingkat dusun ini memberikan dasar evaluasi yang konkret bagi Pemerintah Desa Keposang untuk memfokuskan program pendampingan, alokasi bantuan biaya pendidikan, dan intervensi sosial secara terarah, khususnya bagi wilayah Dusun Harapan Mulia dan Air Bulang.

## 3.2. HUNIAN

### 3.3.1. Jumlah Bumbung Rumah Tempat Tinggal



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 12. Jumlah Bumbung Rumah di Desa Keposang Menurut Dusun, 2026

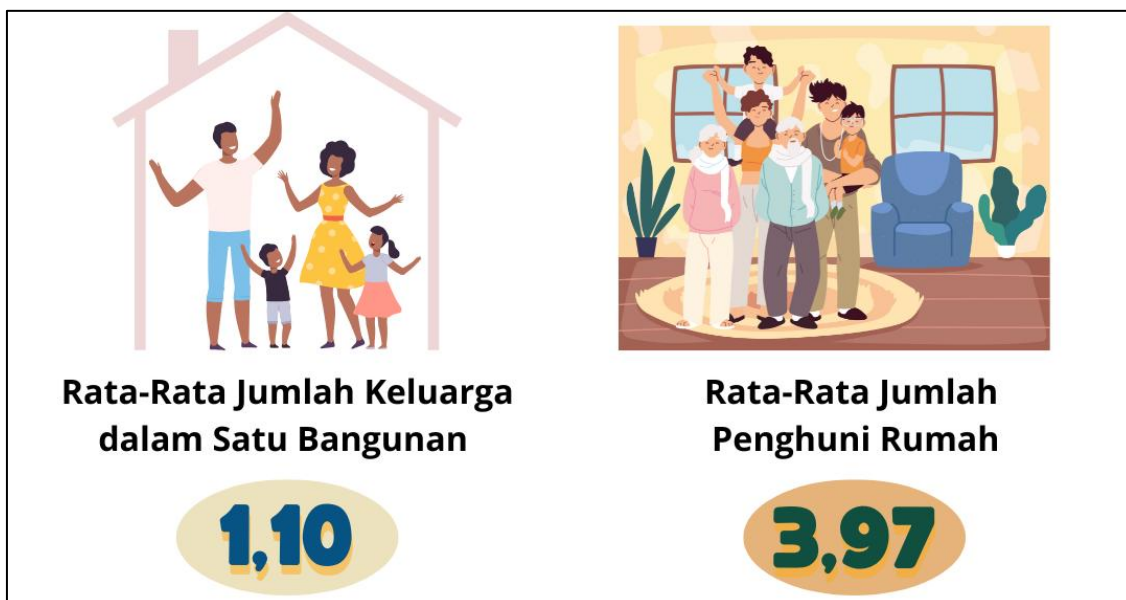
Total jumlah rumah tempat tinggal (bumbung) di Desa Keposang pada tahun 2026 mencapai 1.378 unit (total keseluruhan dari empat dusun), dengan sebaran fisik pemukiman yang sejalan dengan tingkat kepadatan penduduknya. Harapan Mulia (dengan 9 RT) mencatatkan jumlah rumah tempat tinggal terbanyak yaitu 523 unit, disusul oleh Harapan Makmur (dengan 8 RT) yang memiliki 407 unit rumah. Sementara itu, Keposang (dengan 4 RT) mencatatkan sebanyak 232 unit, dan Air Bulang (dengan 5 RT) memiliki jumlah rumah tempat tinggal paling sedikit, yaitu 216 unit.

Jika dikorelasikan dengan data demografi lainnya seperti jumlah keluarga, pola sebaran teranyar ini memberikan sudut pandang baru yang lebih berimbang mengenai tingkat kepadatan hunian. Di Harapan Mulia, dengan total 549 keluarga dan ketersediaan 523 unit rumah, rasio hunian relatif mendekati proporsi ideal meskipun masih terdapat sedikit selisih yang menunjukkan adanya beberapa keluarga yang tinggal bersama. Kondisi tekanan hunian juga terlihat di Harapan

Makmur; dengan jumlah keluarga mencapai 431 keluarga namun hanya didukung oleh 407 unit fisik bangunan rumah, dusun ini mengindikasikan adanya ruang domestik yang lebih padat di mana beberapa rumah harus menampung lebih dari satu kepala keluarga. Keterbatasan ruang fisik di wilayah-wilayah ini memerlukan perhatian lebih terkait pemenuhan kenyamanan ruang hidup dan pengelolaan sanitasi lingkungan internal.

### 3.3.2. Keluarga yang Tinggal dalam Satu Bangunan Tempat Tinggal

Umumnya, satu keluarga menempati satu rumah atau bangunan sensus, namun karena alasan ekonomi atau faktor lainnya, tidak menutup kemungkinan satu rumah dihuni oleh lebih dari satu keluarga.



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 13. Rata-Rata Jumlah Keluarga dalam Satu Bangunan dan Rata-Rata Jumlah Penghuni Rumah di Desa Keposang, 2026

Rata-rata jumlah keluarga dalam satu bangunan di Desa Keposang adalah 1,10, sementara rata-rata jumlah penghuni rumah adalah 3,97 orang. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar rumah dihuni oleh satu keluarga, namun terdapat sejumlah rumah yang dihuni oleh lebih dari satu keluarga, yang mendorong

angka rata-rata menjadi sedikit di atas satu. Hal ini bisa terjadi karena adanya praktik tinggal bersama antar keluarga, seperti orang tua dan anak yang sudah menikah namun belum memiliki rumah sendiri, atau keluarga yang tinggal bersama sanak saudara untuk alasan ekonomi.

Rata-rata jumlah penghuni rumah di Desa Keposang adalah 3,97 orang per rumah, yang mencerminkan bahwa sebagian besar rumah dihuni oleh keluarga inti berukuran sedang, biasanya terdiri dari orang tua dan dua anak, atau mungkin juga mencakup kakek/nenek atau anggota keluarga lain dalam satu atap. Meskipun angka ini tidak tergolong tinggi, namun tetap perlu diperhatikan karena rata-rata ini tidak mencerminkan variasi yang mungkin ada di lapangan, seperti rumah dengan anggota keluarga lebih dari lima orang atau bahkan rumah yang dihuni bersama oleh dua keluarga besar.

### **3.3.3. Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal**

Status kepemilikan bangunan tempat tinggal sering kali dikaitkan dengan istilah backlog. Data backlog dalam sektor perumahan dapat dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu tingkat hunian dan kepemilikan bangunan tempat tinggal. Apabila sumber data berasal dari BPS, maka backlog dihitung berdasarkan status kepemilikan tempat tinggal, bukan dari aspek tingkat huniannya. Backlog sendiri merupakan salah satu indikator penting yang digunakan pemerintah dalam perencanaan pembangunan perumahan, sebagaimana tercantum dalam dokumen perencanaan strategis seperti Renstra dan RPJMN. Indikator ini berfungsi untuk mengukur jumlah kebutuhan rumah yang belum terpenuhi bagi penduduk di seluruh Indonesia.



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 14. Persentase Bangunan di Desa Keposang Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal, 2026

Jika ditinjau dari pendekatan kepemilikan tempat tinggal tersebut, Desa Keposang menunjukkan angka *backlog* yang relatif rendah. Dari total 1.378 unit rumah tempat tinggal, sebanyak 1.281 unit (92,96%) telah berstatus Milik Sendiri. Sementara itu, potensi angka *backlog* kepemilikan rumah di Desa Keposang tercatat sebesar 7,04% atau sebanyak 97 unit, yang terdiri dari rumah berstatus Bebas Sewa sebanyak 68 unit (4,93%) dan Kontrak/Sewa sebanyak 29 unit (2,10%).

Rendahnya persentase *backlog* kepemilikan ini menandakan bahwa tingkat ketersediaan rumah milik pribadi di Desa Keposang sudah sangat memadai. Namun demikian, data *backlog* berbasis kepemilikan ini memberikan pijakan konkret bagi Pemerintah Desa dan Daerah untuk memprioritaskan intervensi program perumahan secara tepat sasaran, khususnya bagi 97 rumah tangga yang masih menempati hunian sewa atau menumpang, agar kebutuhan dasar akan kepemilikan rumah yang layak dapat terpenuhi secara bertahap.

Tabel 2. Jumlah Bumbung Bangunan Tempat Tinggal Berdasarkan Dusun dan Status Kepemilikan di Desa Keposang, 2026

| Dusun                | Status Kepemilikan  | Jumlah Bangunan |
|----------------------|---------------------|-----------------|
| (1)                  | (2)                 | (3)             |
| Dusun Air Bulang     | Milik Sendiri       | 196             |
|                      | Bukan Milik Sendiri | 20              |
| Dusun Harapan Makmur | Milik Sendiri       | 391             |
|                      | Bukan Milik Sendiri | 16              |
| Dusun Harapan Mulia  | Milik Sendiri       | 483             |
|                      | Bukan Milik Sendiri | 40              |
| Dusun Keposang       | Milik Sendiri       | 211             |
|                      | Bukan Milik Sendiri | 21              |

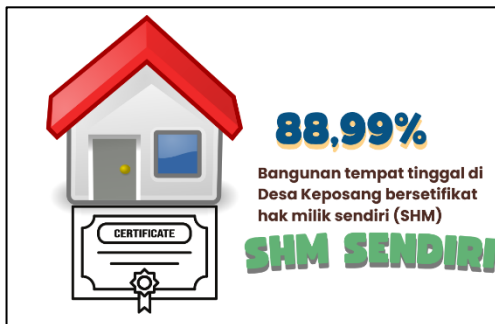
Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Dusun Harapan Mulia mencatatkan jumlah hunian milik sendiri terbanyak yaitu 483 unit (92,35%), sementara bangunan berstatus Bukan Milik Sendiri (kontrak/sewa maupun bebas sewa) di wilayah ini berjumlah 40 unit (7,65%). Selanjutnya, Dusun Harapan Makmur memiliki 391 unit (96,07%) rumah berstatus milik sendiri dan hanya 16 unit (3,93%) berstatus bukan milik sendiri, menjadikannya sebagai wilayah dengan persentase kepemilikan rumah pribadi tertinggi di Desa Keposang. Adapun di Dusun Keposang, terdapat 211 unit (90,95%) rumah milik sendiri dengan 21 unit (9,05%) bukan milik sendiri, sedangkan Dusun Air Bulang mencatatkan 196 unit (90,74%) rumah milik sendiri dan 20 unit (9,26%) berstatus bukan milik sendiri.

Ditinjau dari pendekatan BPS mengenai *backlog* perumahan berbasis status kepemilikan, data antar dusun ini memberikan gambaran yang presisi mengenai peta kebutuhan tempat tinggal di tingkat tapak. Dusun Harapan Mulia menjadi wilayah dengan konsentrasi potensi *backlog* terbesar yaitu sebanyak 40 unit rumah tangga

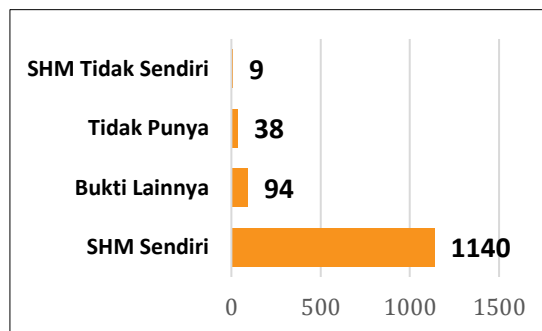
yang belum memiliki rumah pribadi, disusul oleh Dusun Keposang (21 unit), Dusun Air Bulang (20 unit), dan Dusun Harapan Makmur (16 unit).

#### 3.2.4. Bukti Penguasaan Tempat Tinggal



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 15. Persentase Bangunan di  
Desa Keposang dengan SHM Sendiri,  
2026



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 16. Bukti Penguasaan  
Bangunan di Desa Keposang 2026

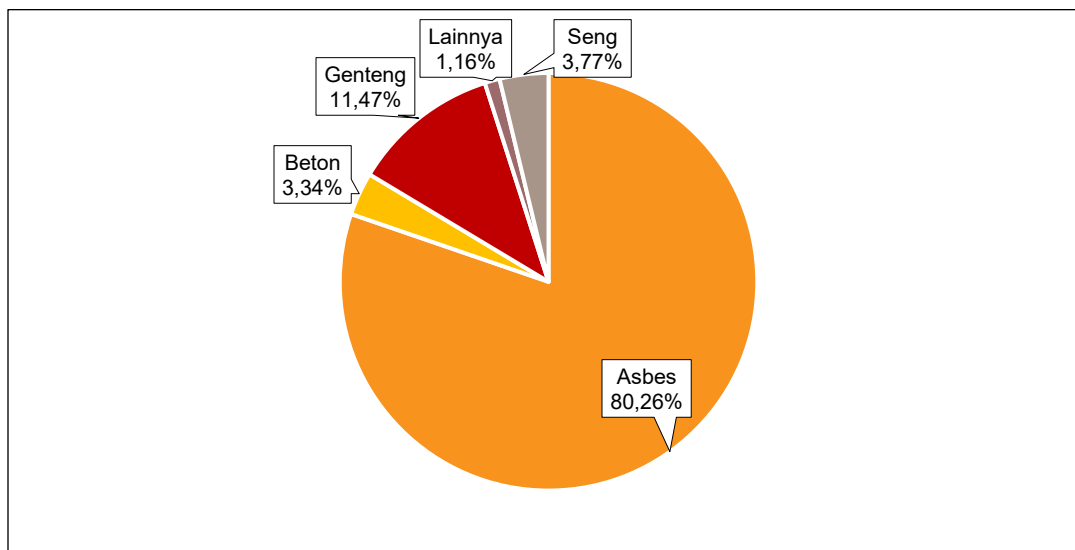
Berdasarkan status legalitas dokumen kepemilikan bangunan rumah tempat tinggal yang berstatus milik sendiri di Desa Keposang pada tahun 2026 (sebanyak 1.281 unit), mayoritas besar masyarakat telah memiliki kepastian hukum yang sangat kuat. Kategori SHM Sendiri mendominasi secara mutlak yaitu sebanyak 1.140 unit atau mencapai 88,99%. Sementara itu, terdapat 94 unit rumah atau sebesar 7,34% yang ditopang oleh dokumen Bukti Lainnya (seperti Girik, AJB, Letter C, dan sejenisnya). Di sisi lain, sebanyak 38 unit rumah atau sebesar 2,97% tercatat Tidak Punya dokumen kepemilikan resmi, dan porsi terkecil yaitu 9 unit rumah atau sebesar 0,70% berstatus SHM Tidak Sendiri (atas nama keluarga atau pihak lain).

Penting untuk dipahami bahwa dokumen dalam kategori Bukti Lainnya, seperti Girik, merupakan bukti penguasaan atau pendaftaran atas lahan bekas hak milik adat yang belum didaftarkan secara resmi pada Badan Pertanahan Nasional (BPN). Oleh karena itu, Girik bukanlah sebuah sertifikat kepemilikan tanah secara hukum formal. Meskipun dokumen-dokumen adat tersebut diakui di tingkat lokal sebagai bukti riwayat

kepemilikan, keberadaannya belum memberikan kepastian hukum yang sempurna setara dengan Sertifikat Hak Milik (SHM).

Dominasi sertifikat Hak Milik atas nama sendiri yang mendekati angka 89% mencerminkan tingginya kesadaran hukum serta kemandirian kepemilikan aset properti di kalangan warga Desa Keposang. Kendati demikian, adanya warga yang masih memegang dokumen bukti lainnya (7,34%) maupun yang belum memiliki dokumen resmi sama sekali (2,97%) menjadi pijakan penting bagi Pemerintah Desa. Data ini menunjukkan perlunya fasilitasi program sertifikasi tanah massal (seperti PTSL) bersama BPN guna memfasilitasi konversi dokumen adat/tradisional menjadi SHM resmi demi menjamin perlindungan hukum yang utuh dan merata atas aset tempat tinggal seluruh warga Desa Keposang.

### 3.2.5. Jenis Atap Terluas



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 17. Persentase Hunian di Desa Keposang Menurut Jenis Atap Terluas, 2026

Berdasarkan jenis bahan atau material atap utama yang digunakan pada bangunan rumah tempat tinggal di Desa Keposang pada tahun 2026, penggunaan material Asbes mendominasi secara mutlak, yaitu sebanyak 1.106 unit rumah atau mencapai 80,26%. Material atap terbanyak kedua yang digunakan oleh masyarakat adalah Genteng, yaitu sebanyak 158 unit rumah atau sebesar 11,47%. Sementara itu, penggunaan Seng mencatatkan porsi sebanyak 52 unit rumah (3,77%), disusul oleh material Beton sebanyak 46 unit rumah (3,34%), dan material Lainnya (seperti rumbia, seng gelombang bekas, atau bahan tradisional/darurat) sebanyak 16 unit rumah (1,16%).

Penggunaan atap biasanya terpengaruh dengan kondisi atau kebiasaan di masing-masing daerah. Untuk daerah yang memiliki cuaca panas biasanya menggunakan atap yang bisa mendeduhkan dan sebaliknya. Di Desa Keposang pada tahun 2026, penggunaan material Asbes sebagai atap terluas tempat tinggal mendominasi secara mutlak, yaitu sebanyak 1.106 unit rumah atau mencapai 80,26%. Angka ini menunjukkan bahwa bahkan lebih dari rata-rata daerah pada umumnya, sekitar 8 dari 10 rumah tangga di Desa Keposang memilih menggunakan asbes sebagai atap utama tempat tinggal mereka.

Tabel 3. Jumlah Bumbung Bangunan Tempat Tinggal Berdasarkan Dusun dan Jenis Atap Terluas di Desa Keposang, 2026

| Dusun          | Jumlah Bangunan dengan Atap Terluas |       |         |      |         |
|----------------|-------------------------------------|-------|---------|------|---------|
|                | Asbes                               | Beton | Genteng | Seng | Lainnya |
| (1)            | (2)                                 | (3)   | (4)     | (5)  | (6)     |
| Air Bulang     | 203                                 | 0     | 1       | 12   | 0       |
| Harapan Makmur | 259                                 | 37    | 71      | 25   | 15      |
| Harapan Mulia  | 471                                 | 6     | 43      | 2    | 1       |
| Keposang       | 173                                 | 3     | 43      | 13   | 0       |

| Dusun        | Jumlah Bangunan dengan Atap Terluas |           |            |           |           |
|--------------|-------------------------------------|-----------|------------|-----------|-----------|
|              | Asbes                               | Beton     | Genteng    | Seng      | Lainnya   |
| (1)          | (2)                                 | (3)       | (4)        | (5)       | (6)       |
| <b>Total</b> | <b>933</b>                          | <b>43</b> | <b>115</b> | <b>39</b> | <b>16</b> |

Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Jika dikorelasikan dengan cakupan wilayah administratif (jumlah RT), sebaran penggunaan bahan atap di Desa Keposang berbanding lurus dengan skala pemukiman di masing-masing dusun, di mana material Asbes tetap mendominasi secara mutlak di seluruh wilayah. Di Dusun Harapan Mulia yang memiliki cakupan administratif terbesar yaitu 9 RT (total 523 unit rumah), penggunaan atap asbes mencatatkan angka tertinggi sebesar 90,06% (471 unit), diikuti oleh genteng sebesar 8,22% (43 unit), beton sebesar 1,15% (6 unit), seng sebesar 0,38% (2 unit), dan bahan lainnya sebesar 0,19% (1 unit).

Sementara itu, Dusun Harapan Makmur sebagai wilayah terbesar kedua dengan 8 RT (total 407 unit rumah) memiliki tingkat keanekaragaman bahan atap yang paling tinggi; selain 259 unit rumah beratap asbes (63,64%), dusun ini mencatatkan proporsi genteng terbanyak di Desa Keposang yaitu 17,44% (71 unit), disusul beton sebesar 9,09% (37 unit), seng sebesar 6,14% (25 unit), serta material lainnya sebesar 3,69% (15 unit), yang mengindikasikan variasi tingkat permanensi bangunan yang cukup beragam di wilayah 8 RT tersebut.

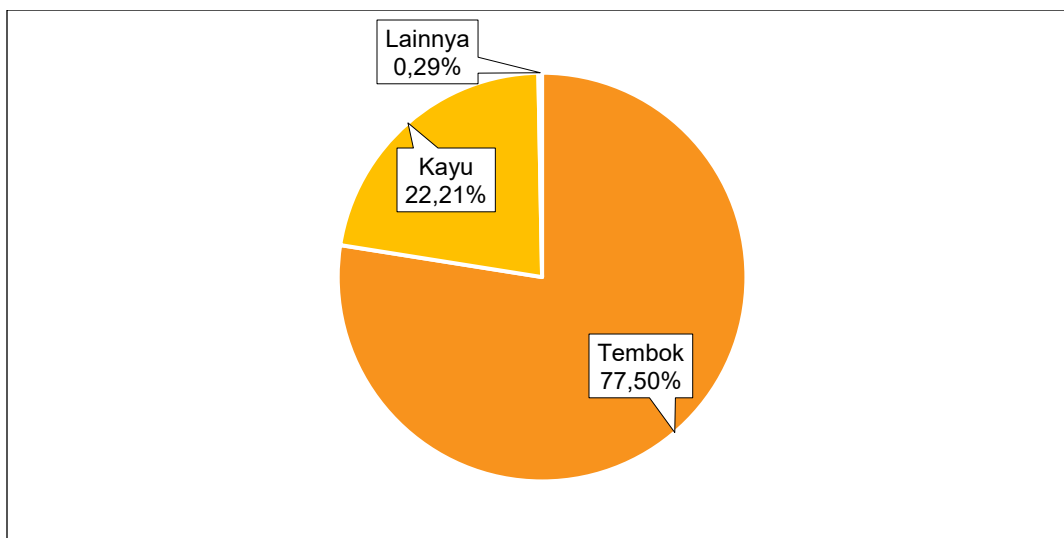
Adapun pada wilayah dengan cakupan RT yang lebih sedikit, Dusun Air Bulang yang terdiri dari 5 RT (total 216 unit rumah) mencatatkan 93,98% rumah beratap asbes (203 unit), di mana seng menjadi alternatif utama masyarakat yaitu sebesar 5,56% (12 unit), dengan hanya 0,46% beratap genteng (1 unit) serta tanpa penggunaan beton maupun bahan lainnya (0,00%). Sementara itu, Dusun Keposang sebagai wilayah dengan cakupan RT terkecil yaitu 4 RT (total 232 unit rumah) dihuni oleh 74,57% rumah beratap asbes (173 unit), di mana pilihan

masyarakat cukup terfokus pada genteng sebesar 18,53% (43 unit), disusul seng sebesar 5,60% (13 unit), dan beton sebesar 1,29% (3 unit).

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa rumah tangga di Desa Keposang mayoritas memilih menggunakan atap asbes dan genteng. Minimnya penggunaan atap beton dan seng mengindikasikan preferensi terhadap material yang lebih ringan dan mudah diakses. Korelasi antara jumlah RT, proporsi bahan atap, dan bahaya kandungan asbestos ini memberikan gambaran strategis bagi mitigasi kesehatan pemukiman desa. Dominasi atap asbes yang mencapai lebih dari 70% hingga 90% di seluruh RT di Desa Keposang menuntut langkah konkret dari Pemerintah Desa. Peta sebaran ini menjadi dasar presisi untuk mengagendakan edukasi bahaya serat asbestos kepada para ketua RT dan warga, mendorong sosialisasi ventilasi rumah yang sehat, serta memprioritaskan bantuan perbaikan atap tidak layak atau lapuk (RTLH) mengalihkannya ke material yang lebih aman bagi kesehatan fisik dan pernapasan masyarakat Desa Keposang.

#### **3.2.6. Jenis Dinding Terluas**

Dinding berfungsi sebagai penyekat yang membatasi antar ruangan maupun antar bangunan di sisi kanan atau kiri. Dalam pencatatan data oleh Paksian Keposang 2026, jenis dinding yang dicatat adalah jenis yang digunakan oleh rumah tangga. Jika suatu rumah tangga menggunakan dua jenis dinding yang berbeda, maka yang dicatat adalah jenis dinding yang memiliki luas terbesar. Namun, apabila kedua jenis dinding memiliki luas yang sama, maka yang digunakan adalah dinding dengan kode jenis terkecil.



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 18. Persentase Hunian di Desa Keposang Menurut Jenis Dinding Terluas, 2026

Jenis material dinding terluas yang digunakan pada bangunan tempat tinggal di Desa Keposang pada tahun 2026 terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu Tembok, Kayu, dan Lainnya. Dari total 1.378 unit rumah tempat tinggal, mayoritas besar atau sebanyak 1.068 unit rumah (77,50%) telah menggunakan Tembok (pasangan bata/beton) sebagai material dinding utama tempat tinggal mereka. Sementara itu, sebanyak 306 unit rumah (22,21%) masih menggunakan Kayu atau papan sebagai bahan dinding tempat tinggal, dan sebagian kecil sisanya yaitu sebanyak 4 unit rumah (0,29%) memanfaatkan material Lainnya (seperti bambu, seng, atau bahan darurat).

Tingginya proporsi penggunaan dinding tembok yang mendekati angka 78% ini mencerminkan dominasi bangunan permanen yang memberikan ketahanan fisik serta perlindungan lingkungan yang lebih baik bagi sebagian besar warga Desa Keposang. Kendati demikian, keberadaan 22,21% rumah ber dinding kayu serta 0,29% material lainnya menjadi indikator penting bagi Pemerintah Desa dalam memetakan tingkat permanensi dan kelayakan fisik bangunan. Data ini memberikan dasar yang presisi untuk perencanaan program bantuan perbaikan kualitas hunian,

penataan pemukiman, hingga penyaluran program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) bagi keluarga yang membutuhkan perkuatan struktur fisik tempat tinggalnya.

Tabel 4. Jumlah Bumbung Bangunan Tempat Tinggal Berdasarkan Dusun dan Jenis Dinding Terluas di Desa Keposang, 2026

| Dusun          | Jumlah Bangunan dengan Dinding |            |          |
|----------------|--------------------------------|------------|----------|
|                | Tembok                         | Kayu       | Lainnya  |
| (1)            | (2)                            | (3)        | (4)      |
| Air Bulang     | 174                            | 42         | 0        |
| Harapan Makmur | 295                            | 110        | 2        |
| Harapan Mulia  | 432                            | 90         | 1        |
| Keposang       | 167                            | 64         | 1        |
| <b>Total</b>   | <b>1068</b>                    | <b>306</b> | <b>4</b> |

Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Jika dikorelasikan dengan cakupan wilayah administratif (jumlah RT), sebaran penggunaan material dinding utama tempat tinggal di Desa Keposang berbanding lurus dengan skala pemukiman di masing-masing dusun, di mana bahan Tembok (permanen) tetap mendominasi di seluruh wilayah.

Di Dusun Harapan Mulia yang memiliki cakupan administratif terbesar yaitu 9 RT (total 523 unit rumah), penggunaan dinding Tembok mencatatkan angka tertinggi sebesar 82,60% (432 unit), sementara dinding Kayu tercatat sebesar 17,21% (90 unit) dan material Lainnya sebesar 0,19% (1 unit). Sementara itu, Dusun Harapan Makmur sebagai wilayah terbesar kedua dengan 8 RT (total 407 unit rumah) dihuni oleh 72,48% rumah berdinding Tembok (295 unit), dengan proporsi dinding Kayu mencapai 27,03% (110 unit) serta material Lainnya sebesar 0,49% (2 unit). Hal ini

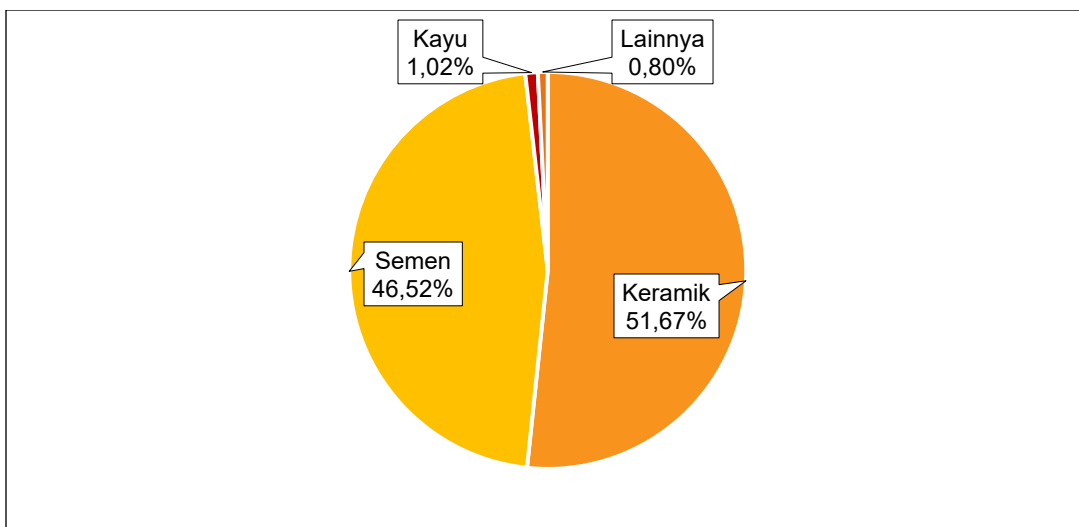
menunjukkan bahwa Harapan Makmur menampung jumlah unit rumah berdinding kayu terbanyak di Desa Keposang.

Adapun pada wilayah dengan cakupan RT yang lebih sedikit, Dusun Air Bulang yang terdiri dari 5 RT (total 216 unit rumah) mencatatkan 80,56% rumah berdinding Tembok (174 unit) dan 19,44% berdinding Kayu (42 unit), tanpa adanya penggunaan material lainnya (0,00%). Sementara itu, Dusun Keposang sebagai wilayah dengan cakupan RT terkecil yaitu 4 RT (total 232 unit rumah) memiliki persentase rumah berdinding Tembok sebesar 71,98% (167 unit), diikuti oleh dinding Kayu sebesar 27,59% (64 unit) dan material Lainnya sebesar 0,43% (1 unit).

Korelasi antara jumlah RT, jumlah unit bangunan, dan persentase pilihan material dinding ini memberikan gambaran yang presisi mengenai peta tingkat ketahanan fisik bangunan di tingkat tapak. Dusun dengan cakupan RT dan populasi lebih besar seperti Harapan Mulia dan Harapan Makmur secara alami memiliki konsentrasi bangunan fisik terbanyak. Tingginya proporsi dinding tembok yang berkisar antara 72% hingga 82% di seluruh RT mencerminkan dominasi bangunan permanen yang kokoh di Desa Keposang. Kendati demikian, keberadaan 306 unit rumah berdinding kayu yang tersebar di seluruh dusun—terutama di Harapan Makmur (110 unit) dan Harapan Mulia (90 unit)—menjadi dasar strategis bagi Pemerintah Desa Keposang dalam merencanakan program bantuan perbaikan kualitas pemukiman serta penyaluran program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) secara tepat sasaran hingga ke tingkat ketua RT setempat.

### **3.2.7. Jenis Lantai Terluas**

Lantai merupakan bagian dasar atau alas pada sebuah ruangan. Bahan pembuatannya bervariasi, seperti marmer, keramik, granit, tegel atau teraso, semen, kayu, tanah, dan sebagainya. Lantai juga menjadi salah satu variabel dalam penyusunan indikator komposit rumah layak huni, baik dilihat dari jenis lantai yang dominan maupun dari luas lantai per kapita.



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 19. Persentase Hunian di Desa Keposang Menurut Jenis Lantai Terluas, 2026

Berdasarkan jenis bahan atau material lantai terluas yang digunakan pada bangunan tempat tinggal di Desa Keposang pada tahun 2026, kondisi fisik pemukiman didominasi secara seimbang oleh dua kategori utama, yaitu Keramik dan Semen. Dari total 1.378 unit rumah tempat tinggal, material Keramik menempati urutan teratas dengan porsi sebesar 51,67% (sekitar 712 unit rumah), mencerminkan tingkat kenyamanan dan modernisasi hunian yang telah dinikmati oleh sebagian besar masyarakat. Menyusul sangat ketat di posisi kedua, penggunaan lantai berbahan Semen mencakup 46,52% (sekitar 641 unit rumah), yang menunjukkan bahwa plesteran semen masih menjadi pilihan fungsional yang diandalkan oleh banyak rumah tangga karena ketahanan dan kemudahan perawatannya. Sementara itu, penggunaan material lantai alternatif tercatat sangat minim, yakni lantai Kayu sebesar 1,02% (sekitar 14 unit rumah) dan material Lainnya sebesar 0,80% (sekitar 11 unit rumah).

Secara keseluruhan, akumulasi penggunaan lantai keramik dan semen yang mencapai lebih dari 98% menunjukkan standar kualitas fisik dan kesehatan lingkungan internal pemukiman di Desa Keposang sudah tergolong sangat baik.

Dominasi lantai kedap air ini sangat mendukung terciptanya kebersihan rumah tangga dan pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Data sebaran material lantai ini memberikan landasan strategis bagi Pemerintah Desa Keposang dalam mengevaluasi tingkat kesejahteraan material serta merencanakan program peningkatan kualitas sanitasi dan kesehatan lingkungan hunian secara berkelanjutan di seluruh dusun.

Tabel 5. Jumlah Bumbung Bangunan Tempat Tinggal Berdasarkan Dusun dan Jenis Lantai Terluas di Desa Keposang, 2026

| Dusun          | Jumlah Bangunan dengan Lantai |       |      |         |
|----------------|-------------------------------|-------|------|---------|
|                | Keramik                       | Semen | Kayu | Lainnya |
| (1)            | (2)                           | (3)   | (4)  | (6)     |
| Air Bulang     | 102                           | 113   | 1    | 0       |
| Harapan Makmur | 193                           | 203   | 6    | 5       |
| Harapan Mulia  | 271                           | 242   | 5    | 5       |
| Keposang       | 146                           | 83    | 2    | 1       |
| Total          | 712                           | 641   | 14   | 11      |

Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

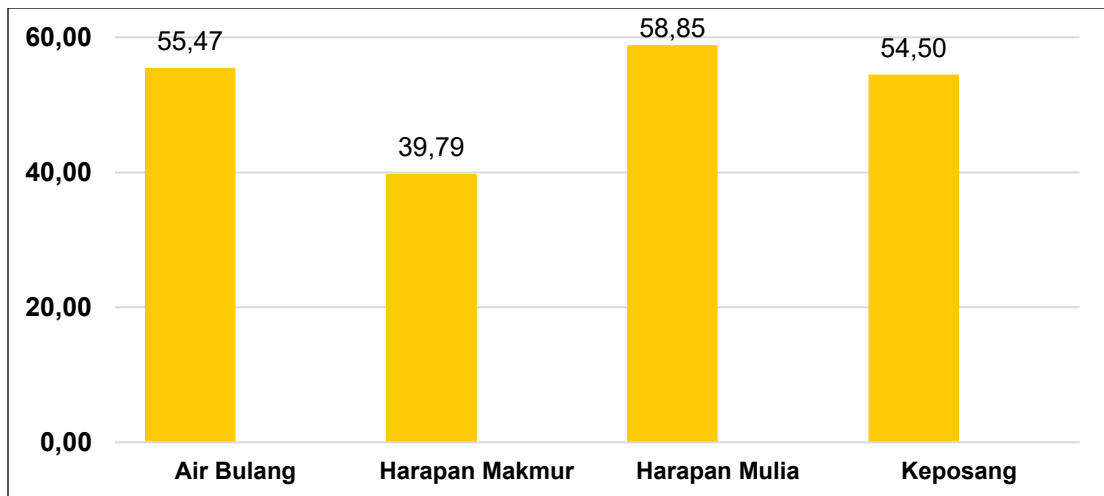
Jika dikorelasikan dengan cakupan wilayah administratif (jumlah RT), sebaran penggunaan material lantai utama tempat tinggal di Desa Keposang menunjukkan dinamika yang menarik antar wilayah, di mana pilihan masyarakat didominasi secara ketat oleh bahan Keramik dan Semen. Di Dusun Harapan Mulia yang memiliki cakupan administratif terbesar yaitu 9 RT (total 523 unit rumah), penggunaan lantai Keramik menjadi pilihan terbanyak yaitu sebesar 51,82% (271 unit), disusul oleh lantai Semen sebesar 46,27% (242 unit), sementara material Kayu dan Lainnya masing-masing hanya sebesar 0,96% (5 unit). Sementara itu, di Dusun Harapan

Makmur sebagai wilayah terbesar kedua dengan 8 RT (total 407 unit rumah), lantai Semen justru sedikit mengungguli keramik yaitu sebesar 49,88% (203 unit), sedangkan lantai Keramik tercatat sebesar 47,42% (193 unit). Adapun penggunaan lantai Kayu mencapai 1,47% (6 unit) dan material Lainnya sebesar 1,23% (5 unit).

Adapun pada wilayah dengan cakupan RT yang lebih sedikit, Dusun Air Bulang yang terdiri dari 5 RT (total 216 unit rumah) mencatatkan proporsi lantai Semen tertinggi di Desa Keposang, yaitu mencapai 52,31% (113 unit), disusul lantai Keramik sebesar 47,22% (102 unit) dan Kayu sebesar 0,46% (1 unit), tanpa ada penggunaan material lainnya (0,00%). Sebaliknya, Dusun Keposang sebagai wilayah dengan cakupan RT terkecil yaitu 4 RT (total 232 unit rumah) menjadi wilayah dengan proporsi penggunaan lantai Keramik tertinggi, yaitu mencapai 62,93% (146 unit). Pilihan lantai Semen di dusun ini tercatat sebesar 35,78% (83 unit), disusul oleh Kayu sebesar 0,86% (2 unit) dan Lainnya sebesar 0,43% (1 unit).

### **3.2.8. Rata-Rata Luas Lantai**

Berdasarkan hasil pendataan kondisi hunian tahun 2026, rata-rata luas lantai bangunan tempat tinggal rumah tangga di Desa Keposang secara keseluruhan tercatat sebesar 52,22 m<sup>2</sup>. Tingkat kecukupan dan luas lantai hunian ini merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas hidup masyarakat, tingkat kenyamanan tempat tinggal, serta daya tampung fisik pemukiman di wilayah perdesaan.



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 20. Rata-Rata Luas Lantai Hunian di Desa Keposang, 2026

Apabila dilakukan pemetaan secara lebih rinci berdasarkan wilayah administratif, terdapat variasi dan kesenjangan rata-rata luas lantai bangunan yang cukup dinamis antar-dusun di Desa Keposang, yaitu:

- Dusun Harapan Mulia mencatatkan rata-rata luas lantai tertinggi di antara seluruh wilayah, yaitu sebesar 58,85 m<sup>2</sup>. Angka ini melampaui rata-rata desa dan mengindikasikan bahwa secara umum hunian di wilayah ini memiliki proporsi fisik ruang yang lebih lapang.
- Dusun Air Bulang menempati posisi kedua dengan rata-rata luas lantai sebesar 55,47 m<sup>2</sup>, yang juga tergolong berada di atas rata-rata tingkat desa.
- Dusun Keposang mencatatkan rata-rata luas lantai sebesar 54,50 m<sup>2</sup>. Wilayah dusun pusat ini memiliki proporsi yang cukup ideal dan tetap konsisten berada di atas angka rata-rata desa.
- Dusun Harapan Makmur mencatatkan rata-rata luas lantai terkecil, yakni sebesar 39,79 m<sup>2</sup>. Angka ini menunjukkan selisih yang cukup signifikan, berada sekitar 12,43 m<sup>2</sup> di bawah rerata Desa Keposang.

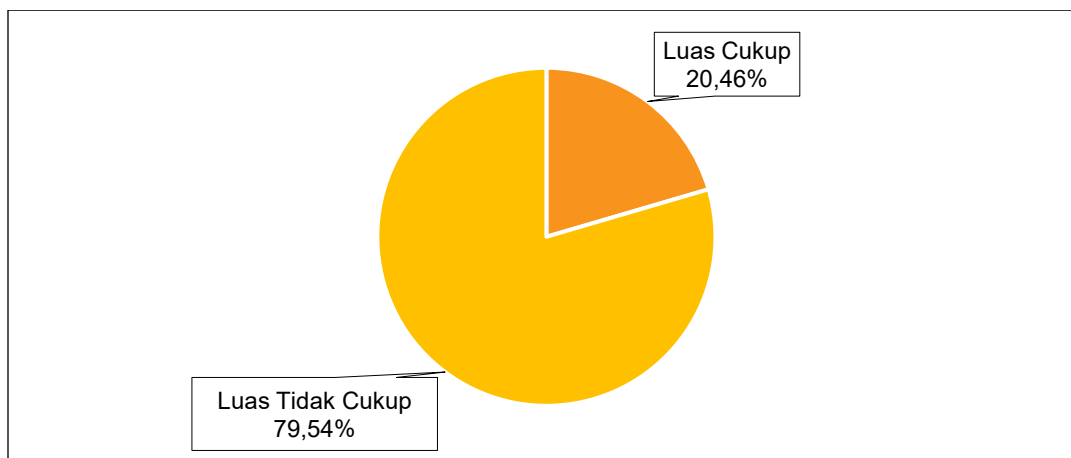
Perbedaan dan ketimpangan luas lantai fisik antar-dusun ini memberikan gambaran awal mengenai beberapa fenomena sosial-ekonomi di tingkat lokal.

Keterbatasan rata-rata luas lantai di Dusun Harapan Makmur dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat kepadatan bangunan, keterbatasan ketersediaan lahan pemukiman, hingga karakteristik kemampuan ekonomi masyarakat dalam membangun atau memperluas fisik tempat tinggal.

Kondisi ini dapat menjadi landasan evaluasi bagi pemerintah desa dalam memetakan prioritas program intervensi pemukiman, perbaikan kualitas hunian, maupun pemenuhan standar kecukupan luas lantai per anggota keluarga agar tercipta pemerataan kualitas tempat tinggal yang layak dan sehat di seluruh wilayah Desa Keposang.

### 3.2.9. *Sufficient Living Space*

Luas lantai rumah sering dijadikan indikator dalam menilai kondisi sosial ekonomi rumah tangga. Selain itu, luas lantai juga berkaitan dengan aspek kesehatan penghuni. Rumah tangga yang tinggal di hunian dengan luas lantai yang terbatas lebih rentan terhadap penularan penyakit. Untuk mengetahui luas lantai per kapita, dilakukan perhitungan dengan membagi total luas lantai rumah dengan jumlah anggota rumah tangga.



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

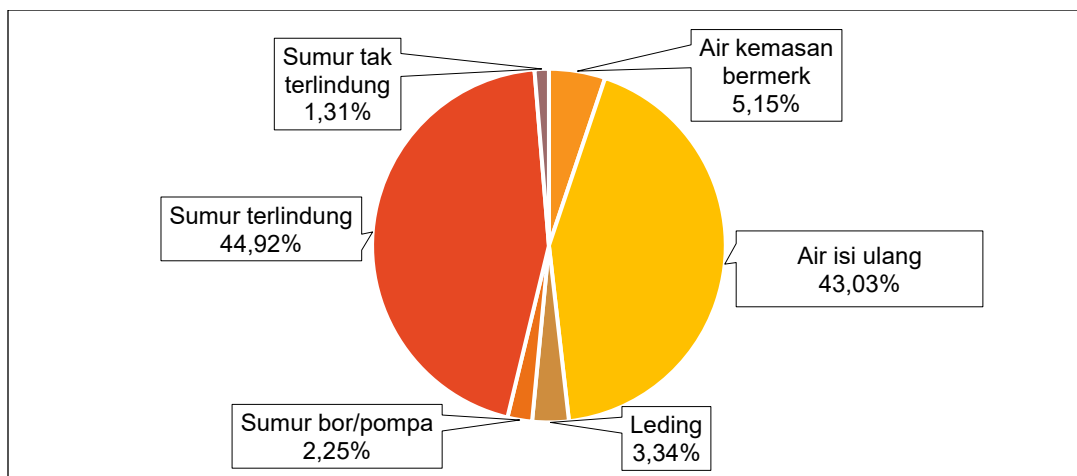
Gambar 21. Persentase Hunian di Desa Keposang Menurut Kecukupan Luas Lantai Per Kapita, 2026

*Sufficient living space* atau ruang hunian yang memadai didefinisikan sebagai luas lantai per kapita yang mencapai minimal 7,2 meter persegi. Indikator ini menjadi salah satu komponen dalam menentukan kelayakan sebuah rumah, selain akses terhadap air minum yang layak, sanitasi yang memadai, serta kualitas bangunan tempat tinggal. Pada tahun 2026, Desa Keposang mencatatkan sebanyak 1.096 rumah tangga (79,54%) yang telah menempati hunian dengan luas lantai per kapita memadai (minimal 7,2 m<sup>2</sup>), sesuai dengan standar *sufficient living space*. Sementara itu, masih terdapat 282 rumah tangga (20,46%) yang tinggal di hunian dengan luas lantai per kapita di bawah standar atau tergolong tidak mencukupi (< 7,2 m<sup>2</sup>).

Capaian ini menunjukkan bahwa sekitar 8 dari 10 rumah tangga di Desa Keposang telah menempati rumah dengan ketersediaan ruang yang memadai untuk mendukung kesehatan, kenyamanan, serta kualitas hidup keluarga. Kendati demikian, adanya 20,46% rumah tangga yang masih menghadapi keterbatasan ruang hidup menjadi catatan penting bagi Pemerintah Desa. Data ini menjadi dasar strategis bagi perencanaan kebijakan pemukiman, khususnya dalam memetakan rumah tangga beranggota keluarga padat yang membutuhkan intervensi program perluasan hunian atau penataan ruang domestik agar seluruh warga dapat menikmati standar rumah tinggal yang layak dan sehat.

### **3.2.9. Sumber Air Untuk Minum**

Air merupakan kebutuhan dasar yang sangat vital bagi kehidupan rumah tangga. Sumber air minum merujuk pada jenis air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, khususnya untuk minum. Dalam pendataan Paksian Keposang, sumber air minum diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, seperti air kemasan bermerk atau isi ulang, air leding atau pompa, sumur atau mata air terlindung, sumur atau mata air tidak terlindung, serta air permukaan, air hujan, atau jenis lainnya. Jika rumah tangga menggunakan lebih dari satu sumber air untuk keperluan minum, maka yang dicatat adalah sumber air yang paling dominan digunakan berdasarkan volume pemakaian.



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 22. Persentase Hunian di Desa Keposang Menurut Sumber Air Utama Untuk Minum, 2026

Berdasarkan sumber utama air minum yang digunakan oleh rumah tangga di Desa Keposang pada tahun 2026, pemenuhan kebutuhan konsumsi air didominasi oleh dua sumber utama, yaitu Sumur terlindung dan Air isi ulang. Kategori Sumur terlindung menempati porsi terbesar yaitu sebesar 44,92% (sekitar 619 rumah tangga), yang menunjukkan tingginya ketergantungan masyarakat pada sumber air tanah terlindungi untuk konsumsi harian. Menyusul sangat ketat di posisi kedua, pemanfaatan Air isi ulang mencatatkan proporsi sebesar 43,03% (sekitar 593 rumah tangga), yang mencerminkan tingginya kepraktisan serta ketergantungan warga pada penyedia air minum isi ulang komersial/depot.

Sementara itu, sebagian kecil masyarakat memanfaatkan sumber air minum lainnya dengan sebaran yang bervariasi. Penggunaan Air kemasan bermerk mencakup 5,15% (sekitar 71 rumah tangga), jaringan Leding sebesar 3,34% (sekitar 46 rumah tangga), dan Sumur bor/pompa sebesar 2,25% (sekitar 31 rumah tangga). Di sisi lain, masih terdapat 1,31% rumah tangga (sekitar 18 rumah tangga) yang mengandalkan Sumur tak terlindung sebagai sumber air minum utama mereka.

Tabel 6. Jumlah Sumber Air minum Berdasarkan Dusun dan Jenis Sumber Air Minum di Desa Keposang, 2026

| Dusun          | Air kemasan bermerk | Air isi ulang | Leding    | Sumur bor/pompa | Sumur terlindung | Sumur tak terlindung |
|----------------|---------------------|---------------|-----------|-----------------|------------------|----------------------|
| (1)            | (2)                 | (3)           | (4)       | (5)             | (6)              | (7)                  |
| Air Bulang     | 0                   | 82            | 38        | 0               | 94               | 2                    |
| Harapan Makmur | 66                  | 216           | 8         | 5               | 111              | 2                    |
| Harapan Mulia  | 1                   | 218           | 0         | 24              | 266              | 13                   |
| Keposang       | 4                   | 77            | 0         | 2               | 148              | 1                    |
| <b>Total</b>   | <b>71</b>           | <b>593</b>    | <b>46</b> | <b>31</b>       | <b>619</b>       | <b>18</b>            |

Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambaran pemanfaatan air minum di Desa Keposang menunjukkan bahwa sumur terlindung masih menjadi pilar utama pemenuhan kebutuhan dasar warga. Ketergantungan puncak berada di Dusun Harapan Mulia (266 rumah tangga) dan Dusun Keposang (148 rumah tangga), disusul oleh Dusun Harapan Makmur (111 rumah tangga) dan Dusun Air Bulang (94 rumah tangga).

Meski air isi ulang menempati posisi kedua secara kumulatif, pemanfaatannya menunjukkan kontras antarwilayah yang cukup terasa. Opsi ini menjadi tumpuan yang sangat signifikan bagi warga di Dusun Harapan Mulia (218 rumah tangga) dan Dusun Harapan Makmur (216 rumah tangga), serta dimanfaatkan oleh warga Dusun Air Bulang (82 rumah tangga) dan Dusun Keposang (77 rumah tangga).

Akses terhadap air bersih berbasis infrastruktur terorganisir maupun produk kemasan masih terdistribusi secara spesifik. Jaringan leding baru dimanfaatkan secara dominan oleh warga di Dusun Air Bulang (38 rumah tangga) dan sedikit di Harapan Makmur (8 rumah tangga), sementara dusun lainnya belum terjangkau. Di sisi lain, konsumsi air kemasan bermerk terpusat secara menonjol di Dusun Harapan

Makmur (66 rumah tangga), dengan penggunaan yang sangat terbatas di Keposang (4 rumah tangga) dan Harapan Mulia (1 rumah tangga).

Catatan penting bagi mitigasi kesehatan pemukiman adalah masih ditemukannya sumur tak terlindungi yang rawan terhadap kontaminasi lingkungan. Dusun Harapan Mulia menjadi wilayah dengan risiko paling menonjol (13 rumah tangga), diikuti oleh Air Bulang (2 rumah tangga), Harapan Makmur (2 rumah tangga), dan Keposang (1 rumah tangga). Sementara itu, pemanfaatan sumur bor/pompa tercatat terbanyak di Dusun Harapan Mulia (24 rumah tangga) dan sisanya terdistribusi secara terbatas di dusun lain.

Dapat disimpulkan bahwa struktur konsumsi air minum warga Desa Keposang masih didominasi oleh kombinasi air tanah terlindungi dan air isi ulang olahan. Keberadaan warga yang masih bergantung pada sumur tak terlindungi serta keterbatasan jangkauan perpipaan leding menegaskan pentingnya intervensi kebijakan untuk memperluas sarana air bersih yang higienis, terjangkau, dan merata hingga ke seluruh lapisan pemukiman desa.

#### **3.2.10. Sumber Air Untuk Mandi/Cuci/DII**

Selain digunakan untuk keperluan minum, air juga dibutuhkan oleh rumah tangga untuk aktivitas sehari-hari lainnya, seperti mandi, mencuci pakaian, mencuci peralatan makan, dan kebutuhan domestik lainnya. Dalam pendataan, sumber air untuk keperluan non-minum ini dikategorikan ke dalam beberapa jenis, antara lain air dalam kemasan, air leding atau pompa, sumur atau mata air yang terlindungi, sumur atau mata air yang tidak terlindungi, serta air permukaan, air hujan, atau sumber lainnya.

Tabel 7. Jumlah Sumber Air Mandi Berdasarkan Dusun dan Jenis Sumber Air yang digunakan di Desa Keposang, 2026

| Dusun          | Sumur bor/pompa | Sumur terlindung | Sumur tak terlindung | Air permukaan | Leding | Lainnya |
|----------------|-----------------|------------------|----------------------|---------------|--------|---------|
| (1)            | (2)             | (3)              | (4)                  | (5)           | (6)    | (7)     |
| Air Bulang     | 0               | 136              | 22                   | 20            | 39     | 0       |
| Harapan Makmur | 107             | 269              | 12                   | 13            | 5      | 1       |
| Harapan Mulia  | 68              | 398              | 36                   | 18            | 0      | 2       |
| Keposang       | 34              | 145              | 53                   | 0             | 0      | 0       |
| <b>Total</b>   | 209             | 948              | 123                  | 51            | 44     | 3       |

Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambaran pemanfaatan sumber air untuk kebutuhan mandi dan cuci di Desa Keposang menunjukkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap air tanah, khususnya sumur terlindung. Sumber air ini menjadi tumpuan utama di seluruh wilayah dengan pemanfaatan mencapai 948 rumah tangga (68,80% dari total desa). Konsentrasi terbanyak berada di Dusun Harapan Mulia yaitu sebesar 76,10% (398 rumah tangga) dan Dusun Harapan Makmur sebesar 66,09% (269 rumah tangga), disusul oleh Dusun Air Bulang sebesar 62,96% (136 rumah tangga) dan Dusun Keposang sebesar 62,50% (145 rumah tangga).

Di sisi lain, penggunaan sumur bor/pompa hadir sebagai alternatif sarana air bersih modern yang cukup signifikan di wilayah tertentu. Penggunaannya terpusat secara menonjol di Dusun Harapan Makmur yaitu mencapai 26,29% (107 rumah tangga), Dusun Keposang sebesar 14,66% (34 rumah tangga), dan Dusun Harapan Mulia sebesar 13,00% (68 rumah tangga). Sebaliknya, sarana sumur bor sama sekali belum dimanfaatkan oleh warga di Dusun Air Bulang (0,00%).

Untuk akses jaringan leding, pemanfaatannya hampir seluruhnya terkonsentrasi di Dusun Air Bulang yaitu mencapai 18,06% (39 rumah tangga),

dengan porsi sangat kecil di Dusun Harapan Makmur sebesar 1,23% (5 rumah tangga), serta belum menjangkau Dusun Harapan Mulia dan Keposang (0,00%).

Catatan krusial terkait higienitas dan kesehatan lingkungan pemukiman terlihat dari masih maraknya penggunaan sumur tak terlindung dan air permukaan (sungai/danau/kolam) untuk aktivitas sanitasi harian. Pemanfaatan sumur tak terlindung mencatatkan persentase tertinggi di Dusun Keposang yaitu mencapai 22,84% (53 rumah tangga), disusul Air Bulang sebesar 10,19% (22 rumah tangga), Harapan Mulia sebesar 6,88% (36 rumah tangga), dan Harapan Makmur sebesar 2,95% (12 rumah tangga). Sementara itu, penggunaan air permukaan terpusat di Dusun Air Bulang sebesar 9,26% (20 rumah tangga), Harapan Mulia sebesar 3,44% (18 rumah tangga), dan Harapan Makmur sebesar 3,19% (13 rumah tangga). Adapun porsi kecil kategori Lainnya hanya ditemukan di Harapan Mulia (0,38%) dan Harapan Makmur (0,25%).

Secara keseluruhan, pemenuhan air mandi dan cuci di Desa Keposang masih didominasi oleh sumur gali terlindung dan sumur bor. Kendati demikian, ditemukannya 123 rumah tangga (8,93%) yang mengandalkan sumur tak terlindung serta 51 rumah tangga (3,70%) yang memanfaatkan air permukaan—terutama dengan proporsi cukup tinggi di Keposang dan Air Bulang—menjadi sinyal penting bagi Pemerintah Desa. Data ini memberikan acuan presisi untuk memprioritaskan program perlindungan sumber air, pembangunan sarana sanitasi komunal, serta pembenahan kualitas air mandi/cuci demi meminimalkan risiko penyakit kulit dan gangguan kesehatan berbasis lingkungan di Desa Keposang.

### **3.2.11. Sumber Penerangan**

Tingkat elektrifikasi di suatu wilayah dapat dilihat dari penggunaan listrik sebagai sumber utama penerangan, baik yang berasal dari PLN maupun non-PLN. Di Desa Keposang, pada tahun 2026, seluruh rumah tangga telah terjangkau oleh akses listrik. Mayoritas besar atau sebanyak 1.250 rumah tangga (90,71% dari total desa) telah menggunakan Listrik PLN dengan meteran mandiri.

Tabel 8. Jumlah Rumah Tangga yang Berdasarkan Sumber Penerangan Utama dan Dusun di Desa Keposang, 2026

| Dusun          | Listrik PLN dengan meteran | Listrik PLN tanpa meteran | Tanpa Listrik |
|----------------|----------------------------|---------------------------|---------------|
| (1)            | (2)                        | (3)                       | (4)           |
| Air Bulang     | 211                        | 4                         | 1             |
| Harapan Makmur | 395                        | 11                        | 1             |
| Harapan Mulia  | 457                        | 66                        | 0             |
| Keposang       | 187                        | 45                        | 0             |
| <b>Total</b>   | <b>1.250</b>               | <b>126</b>                | <b>2</b>      |

Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Tingkat penetrasi penerangan PLN bermeteran tertinggi tercatat di Dusun Air Bulang yaitu mencapai 97,69% (211 rumah tangga) dan Dusun Harapan Makmur sebesar 97,05% (395 rumah tangga), disusul oleh Dusun Harapan Mulia sebesar 87,38% (457 rumah tangga) dan Dusun Keposang sebesar 80,60% (187 rumah tangga).

Di sisi lain, pemanfaatan Listrik PLN tanpa meteran (seperti sistem menumpang atau sambungan paralel dari tetangga/fasilitas umum) masih ditemukan di kawasan pemukiman tertentu, dengan total 126 rumah tangga (9,14%). Konsentrasi terbanyak berada di Dusun Keposang yaitu mencapai 19,40% (45 rumah tangga) dan Dusun Harapan Mulia sebesar 12,62% (66 rumah tangga). Sementara itu, porsi penggunaan PLN tanpa meteran di Dusun Harapan Makmur dan Air Bulang tergolong sangat kecil, masing-masing hanya sebesar 2,70% (11 rumah tangga) dan 1,85% (4 rumah tangga).

Sementara itu, masih terdapat 2 rumah tangga (0,15%) di Desa Keposang yang teridentifikasi Tanpa Listrik atau belum memiliki/menggunakan penerangan berbasis listrik sebagai sumber penerangan utama. Kondisi ini ditemukan secara terbatas di Dusun Air Bulang (1 rumah tangga atau 0,46%) dan Dusun Harapan

Makmur (1 rumah tangga atau 0,25%), sedangkan di Dusun Harapan Mulia dan Keposang tercatat nihil (0,00%).

Secara umum, cakupan elektrifikasi di Desa Keposang sudah sangat tinggi yaitu mencapai 99,85%. Kendati demikian, temuan 126 rumah tangga yang mengandalkan listrik tanpa meteran serta keberadaan 2 rumah tangga yang belum menikmati fasilitas listrik menjadi perhatian penting bagi Pemerintah Desa. Data ini menjadi acuan presisi untuk mendorong program fasilitasi penyambungan listrik baru/meteran murah bagi keluarga kurang mampu serta pemerataan akses energi hingga ke seluruh pelosok Desa Keposang.

### **3.2.12. Fasilitas BAB (Buang Air Besar)**

Kepemilikan fasilitas buang air besar (BAB) menunjukkan sejauh mana rumah tangga memiliki akses terhadap jamban atau kloset yang dapat digunakan secara layak. Dalam pendataan, kepemilikan ini diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama: rumah tangga yang memiliki fasilitas BAB dan rumah tangga yang tidak memilikinya.

Bagi rumah tangga yang memiliki fasilitas BAB, penggunaannya dibedakan lebih lanjut menjadi beberapa kategori, yaitu:

1. Digunakan secara pribadi oleh anggota rumah tangga sendiri,
2. Digunakan secara bersama dengan rumah tangga lain atau pihak tertentu,
3. Menggunakan fasilitas umum seperti MCK komunal atau MCK umum, dan
4. Memiliki jamban tetapi tidak digunakan untuk buang air besar.

Sementara itu, rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas BAB umumnya melakukan aktivitas buang air besar di tempat terbuka, seperti sungai, kali, pantai, sawah, atau lokasi lain yang dianggap biasa dan sudah menjadi kebiasaan setempat. Praktik ini tentu berdampak terhadap kesehatan lingkungan dan risiko penyebaran penyakit, terutama di wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi dan sanitasi terbatas. Oleh karena itu, akses terhadap fasilitas sanitasi layak menjadi

salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 9. Jumlah Fasilitas BAB Berdasarkan Dusun dan Kepemilikan Fasilitas BAB di Desa Keposang, 2026

| Dusun          | Ada, digunakan hanya ART sendiri | Ada, digunakan bersama ART rumah tangga tertentu | Ada, di MCK umum |
|----------------|----------------------------------|--------------------------------------------------|------------------|
| (1)            | (2)                              | (3)                                              | (4)              |
| Air Bulang     | 205                              | 0                                                | 11               |
| Harapan Makmur | 340                              | 49                                               | 18               |
| Harapan Mulia  | 514                              | 5                                                | 4                |
| Keposang       | 226                              | 3                                                | 3                |
| <b>Total</b>   | <b>1.285</b>                     | <b>57</b>                                        | <b>36</b>        |

Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambaran kepemilikan dan pemanfaatan fasilitas Tempat Buang Air Besar (BAB) bagi rumah tangga di Desa Keposang pada tahun 2026 menunjukkan tingkat kemandirian sanitasi yang tergolong sangat tinggi. Secara keseluruhan, mayoritas mutlak atau sebanyak 1.285 rumah tangga (93,25% dari total desa) telah memiliki fasilitas BAB pribadi yang digunakan khusus oleh Anggota Rumah Tangga (ART) sendiri. Tingkat kepemilikan jamban pribadi tertinggi dicatatkan oleh Dusun Harapan Mulia yang mencapai 98,28% (514 rumah tangga) dan Dusun Keposang sebesar 97,41% (226 rumah tangga), disusul oleh Dusun Air Bulang sebesar 94,91% (205 rumah tangga) dan Dusun Harapan Makmur sebesar 83,54% (340 rumah tangga).

Di sisi lain, pola penggunaan fasilitas bersama atau komunal masih ditemukan di beberapa wilayah pemukiman dengan proporsi yang bervariasi. Pemanfaatan jamban pribadi yang digunakan bersama dengan ART rumah tangga tertentu (sistem komunal/berbagi dengan kerabat/tetangga) mencatatkan total 57 rumah tangga (4,14%). Pemanfaatan tipe ini terpusat secara signifikan di Dusun Harapan Makmur yaitu sebesar 12,04% (49 rumah tangga), sedangkan di dusun

lainnya tergolong sangat minim, seperti di Harapan Mulia (0,96% atau 5 rumah tangga), Keposang (1,29% atau 3 rumah tangga), dan Air Bulang (0,00%).

Sementara itu, penggunaan fasilitas jamban di MCK Umum diakses oleh sebanyak 36 rumah tangga (2,61%) di Desa Keposang. Ketergantungan pada fasilitas MCK umum tercatat paling tinggi di Dusun Air Bulang yaitu sebesar 5,09% (11 rumah tangga) dan Dusun Harapan Makmur sebesar 4,42% (18 rumah tangga), sementara di Dusun Harapan Mulia (0,76% atau 4 rumah tangga) dan Keposang (1,29% atau 3 rumah tangga) porsinya sangat kecil.

Secara umum, profil sanitasi dasar di Desa Keposang berada pada kondisi yang sangat baik, di mana lebih dari 93% rumah tangga sudah memiliki sanitasi pribadi yang mandiri dan higienis. Kendati demikian, adanya 93 rumah tangga yang masih mengandalkan fasilitas bersama atau MCK umum—terutama yang terakumulasi di Dusun Harapan Makmur dan Air Bulang—menjadi catatan prioritas bagi Pemerintah Desa. Data ini menjadi acuan presisi untuk menyalurkan program bantuan pembuat jamban keluarga (sani-mas/RTLH) agar seluruh rumah tangga di Desa Keposang dapat menikmati akses sanitasi yang aman, pribadi, dan layak.

### **3.2.13. Jenis Kloset yang Digunakan**

Berdasarkan jenisnya, kloset yang digunakan oleh rumah tangga diklasifikasikan ke dalam tiga tipe utama, yaitu kloset leher angsa, plengsengan, dan cemplung atau cubluk. Kategori ini menunjukkan variasi dalam jenis sanitasi yang digunakan rumah tangga, yang berkaitan erat dengan tingkat kebersihan dan kesehatan lingkungan. Pertanyaan mengenai jenis kloset ini dalam survei hanya ditujukan kepada rumah tangga yang memiliki fasilitas buang air besar, baik yang digunakan sendiri oleh anggota rumah tangga, digunakan bersama dengan anggota rumah tangga lain atau pihak tertentu, maupun yang menggunakan fasilitas MCK komunal. Rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas BAB atau yang menggunakan fasilitas umum seperti MCK umum tidak termasuk dalam cakupan pertanyaan ini.

Tabel 10. Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Dusun dan Jenis Kloset yang digunakan di Desa Keposang, 2026

| Dusun          | Leher angsa  | Plengsengan dengan tutup | Plengsengan tanpa tutup | Cemplung/cubluk |
|----------------|--------------|--------------------------|-------------------------|-----------------|
| (1)            | (2)          | (3)                      | (4)                     | (5)             |
| Air Bulang     | 205          | 0                        | 0                       | 0               |
| Harapan Makmur | 374          | 2                        | 3                       | 10              |
| Harapan Mulia  | 473          | 0                        | 39                      | 7               |
| Keposang       | 191          | 14                       | 23                      | 1               |
| <b>Total</b>   | <b>1.243</b> | <b>16</b>                | <b>65</b>               | <b>18</b>       |

Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambaran tingkat sarana sanitasi dasar di Desa Keposang pada tahun 2026 memperlihatkan dominasi yang sangat kuat pada penggunaan kloset tipe Leher angsa. Secara keseluruhan, sebanyak 1.243 rumah tangga (90,20% dari total desa) telah mengandalkan kloset leher angsa yang tergolong sebagai sarana sanitasi paling aman dan higienis karena mampu mencegah timbulnya bau serta masuknya vektor penyakit. Proporsi tertinggi penggunaan kloset leher angsa berada di Dusun Air Bulang yang mencapai 94,91% (205 rumah tangga) dan Dusun Harapan Makmur sebesar 91,89% (374 rumah tangga), disusul oleh Dusun Harapan Mulia sebesar 90,44% (473 rumah tangga) dan Dusun Keposang sebesar 82,33% (191 rumah tangga).

Di sisi lain, penggunaan jenis kloset tradisional tipe Plengsengan—baik yang dilengkapi tutup maupun tanpa tutup—masih dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat di wilayah tertentu. Kloset Plengsengan dengan tutup mencatatkan total 16 rumah tangga (1,16%), yang sebagian besar terpusat di Dusun Keposang sebanyak 14 rumah tangga (6,03%) dan Harapan Makmur sebanyak 2 rumah tangga (0,49%), sedangkan di dua dusun lainnya tercatat nihil (0,00%). Sebaliknya, jenis Plengsengan tanpa tutup yang relatif lebih rentan menimbulkan gangguan bau

dan alat mencatatkan jumlah yang lebih besar, yakni 65 rumah tangga (4,72%). Konsentrasi terbanyak tipe tanpa tutup ini berada di Dusun Harapan Mulia sebesar 7,46% (39 rumah tangga) dan Dusun Keposang sebesar 9,91% (23 rumah tangga), disusul Harapan Makmur sebesar 0,74% (3 rumah tangga).

Sementara itu, pemanfaatan kloset tipe Cemplung/cubluk (lubang terbuka tanpa leher angsa/aliran air) yang dari sudut pandang sanitasi tergolong kurang higienis, masih diakses oleh 18 rumah tangga (1,31%) di Desa Keposang. Pemanfaatan kloset cemplung tercatat paling tinggi di Dusun Harapan Makmur yaitu mencapai 2,46% (10 rumah tangga) dan Dusun Harapan Mulia sebesar 1,34% (7 rumah tangga), serta porsi sangat kecil di Dusun Keposang (0,43% atau 1 rumah tangga). Adapun Dusun Air Bulang mencatatkan pencapaian terbaik di mana 100% warga pengakses sanitasinya sudah sepenuhnya menggunakan kloset leher angsa.

Secara umum, profil sanitasi tempat buang air besar di Desa Keposang sudah sangat baik dengan porsi kloset higienis leher angsa yang menembus angka 90%. Kendati demikian, ditemukannya 83 rumah tangga (6,03%) yang masih mengandalkan kloset plengsengan tanpa tutup serta kloset cemplung—terutama yang terakumulasi di Dusun Harapan Mulia, Keposang, dan Harapan Makmur—menjadi catatan prioritas bagi Pemerintah Desa. Data ini menjadi pijakan strategis untuk mengarahkan bantuan pemugaran atau modernisasi jamban keluarga (mendorong konversi kloset tradisional ke leher angsa) demi mewujudkan kelayakan lingkungan pemukiman yang sepenuhnya sehat dan terbebas dari risiko penyakit berbasis lingkungan.

#### **3.2.14. Tempat Pembuangan Akhir Kotoran/Tinja**

Ketersediaan tempat pembuangan akhir kotoran (septic tank atau fasilitas serupa) merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga sanitasi dan kesehatan lingkungan rumah tangga. Dari sudut pandang kesehatan, kotoran manusia (tinja) berpotensi menjadi sumber pencemaran serius jika tidak dikelola dengan benar. Pembuangan tinja secara sembarangan, seperti di sungai, kebun,

atau tempat terbuka lainnya, dapat mencemari sumber air bersih dan memicu penyebaran penyakit, khususnya penyakit yang ditularkan melalui air (waterborne diseases).

Perilaku ini umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya pengetahuan rumah tangga mengenai pentingnya sanitasi, keterbatasan ekonomi, serta kebiasaan turun-temurun yang belum berubah seiring waktu. Rumah tangga dalam kondisi tersebut sering kali tidak menyadari bahwa praktik buang air besar sembarangan berdampak buruk tidak hanya bagi lingkungan sekitar, tetapi juga bagi kesehatan seluruh anggota keluarga.

Tabel 11. Jenis Tempat Pembuangan Akhir Kotoran/Tinja Berdasarkan Dusun di Desa Keposang, 2026

| Dusun          | Tangki septik | IPAL     | Kolam/sawah/<br>sungai/danau/laut | Lubang tanah |
|----------------|---------------|----------|-----------------------------------|--------------|
| (1)            | (2)           | (3)      | (4)                               | (5)          |
| Air Bulang     | 202           | 0        | 0                                 | 3            |
| Harapan Makmur | 335           | 0        | 3                                 | 51           |
| Harapan Mulia  | 472           | 2        | 0                                 | 45           |
| Keposang       | 190           | 1        | 0                                 | 38           |
| <b>Total</b>   | <b>1.199</b>  | <b>3</b> | <b>3</b>                          | <b>137</b>   |

Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambaran pengelolaan dan pembuangan akhir kotoran/tinja di Desa Keposang pada tahun 2026 menunjukkan tingkat kesadaran sanitasi aman yang sudah tergolong sangat tinggi. Secara keseluruhan, mayoritas mutlak atau sebanyak 1.199 rumah tangga (87,01% dari total desa) telah mengalirkan pembuangan limbah sani-nya ke Tangki septik (septik tank) yang kedap air dan memenuhi standar kesehatan dasar. Proporsi tertinggi penggunaan tangki septik dicatatkan oleh Dusun Air Bulang yang mencapai 93,52% (202 rumah tangga) dan

Dusun Harapan Mulia sebesar 90,25% (472 rumah tangga), disusul oleh Dusun Harapan Makmur sebesar 82,31% (335 rumah tangga) dan Dusun Keposang sebesar 81,90% (190 rumah tangga).

Di samping penggunaan tangki septik mandiri, infrastruktur sanitasi modern berbasis pengolahan terpusat berupa IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) tercatat dimanfaatkan oleh sebagian kecil masyarakat, yaitu sebanyak 3 rumah tangga (0,22%). Fasilitas IPAL ini teridentifikasi di Dusun Harapan Mulia sebanyak 2 rumah tangga (0,38%) dan Dusun Keposang sebanyak 1 rumah tangga (0,43%), sedangkan di Dusun Air Bulang dan Harapan Makmur tercatat nihil (0,00%).

Di sisi lain, pemanfaatan Lubang tanah sebagai penampungan akhir limbah tinja masih ditemukan cukup signifikan di beberapa wilayah permukiman, dengan total 137 rumah tangga (9,94%). Pemanfaatan lubang tanah tanpa penampung kedap air ini paling banyak terakumulasi di Dusun Harapan Makmur yaitu mencapai 12,53% (51 rumah tangga), Dusun Keposang sebesar 16,38% (38 rumah tangga), dan Dusun Harapan Mulia sebesar 8,60% (45 rumah tangga). Sebaliknya, di Dusun Air Bulang penggunaan lubang tanah tergolong sangat minim, yaitu hanya 1,39% (3 rumah tangga).

Sementara itu, praktik pembuangan akhir yang paling berisiko terhadap pencemaran lingkungan yaitu ke Kolam/sawah/sungai/danau/laut mencatatkan porsi yang sangat marjinal di Desa Keposang, yakni hanya sebanyak 3 rumah tangga (0,22%). Temuan pembuangan limbah langsung ke badan air ini seluruhnya terpusat di Dusun Harapan Makmur (0,74%), sedangkan tiga dusun lainnya telah terbebas sepenuhnya (0,00%).

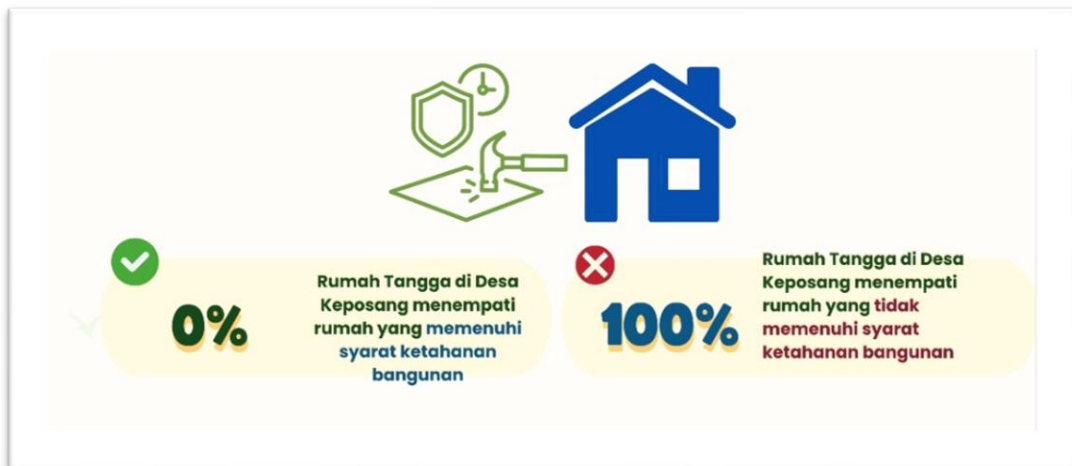
Secara umum, profil pembuangan akhir limbah domestik di Desa Keposang berada pada kondisi yang cukup baik, di mana akumulasi pembuangan aman (tangki septik dan IPAL) telah menyentuh angka 87,23%. Kendati demikian, adanya 137 rumah tangga yang mengandalkan lubang tanah serta 3 rumah tangga yang masih membuang ke badan air menjadi catatan prioritas bagi Pemerintah Desa. Data ini memberikan acuan yang presisi untuk memfokuskan program bantuan pembuatan tangki septik standar/komunal, guna mencegah pencemaran bakteri *E. coli* pada air

tanah serta mewujudkan lingkungan Desa Keposang yang sepenuhnya bersih, sehat, dan bebas dari kontaminasi limbah sanitasi.

### 3.2.15. Ketahanan Bangunan

Komponen ketahanan bangunan tempat tinggal (*durable housing*) mencakup kriteria struktur atap, dinding, dan lantai yang menggunakan bahan material bangunan yang permanen. Ketahanan bangunan sebagai salah satu komponen rumah layak huni ditentukan oleh jenis bahan atap, dinding dan lantai yang terluas.

Ketahanan Bangunan mensyaratkan atap terluas berupa beton/ genteng/ seng/ kayu/ sirap; dinding terluas berupa tembok/ plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan dan batang kayu; dan lantai terluas berupa marmer/ granit/ keramik/ parket/vinil/karpet/ ubin/tegel/teraso/ kayu/papan/ semen/bata merah. Jika suatu rumah tangga tinggal di rumah yang tidak memenuhi kriteria jenis bahan bangunan di salah satu dari unsur atap, dinding, atau lantai, maka rumah tangga tersebut tidak termasuk ke dalam kelompok rumah tangga yang menempati rumah dengan ketahanan bangunan. Ketiga unsur tersebut harus dipenuhi agar suatu rumah dikatakan memiliki ketahanan bangunan yang memenuhi syarat.



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

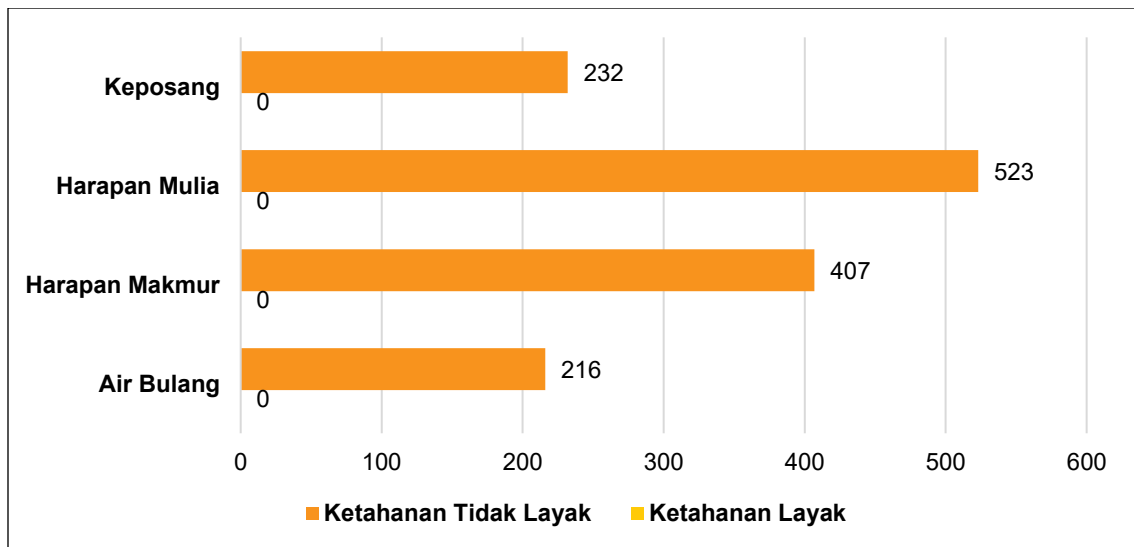
Gambar 23. Persentase Bangunan Tempat Tinggal di Desa Keposang Menurut Ketahanan Bangunan, 2026

Berdasarkan hasil Pendataan Paksian Tahun 2026, seluruh rumah tangga di Desa Keposang (100 persen) diketahui menempati rumah yang belum memenuhi syarat ketahanan bangunan, sedangkan tidak terdapat rumah tangga yang menempati rumah dengan kondisi bangunan yang memenuhi syarat (0 persen). Penilaian ketahanan bangunan didasarkan pada kondisi komponen utama rumah, yaitu atap, dinding, dan lantai sesuai indikator yang digunakan dalam pendataan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas bangunan tempat tinggal di Desa Keposang masih memerlukan perhatian dan peningkatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian atau seluruh komponen utama bangunan pada rumah penduduk belum memenuhi standar kelayakan konstruksi, sehingga berpotensi memengaruhi keamanan, kenyamanan, dan ketahanan rumah dalam menghadapi pengaruh cuaca maupun risiko kerusakan bangunan.

. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya angka ini adalah penggunaan atap asbes, yang masih banyak dijumpai pada bangunan rumah di desa tersebut. Asbes tergolong sebagai material yang tidak memenuhi syarat kelayakan karena berisiko terhadap kesehatan dan memiliki daya tahan yang rendah terhadap cuaca ekstrem.

Hasil pendataan ini menjadi dasar bagi Pemerintah Desa Keposang dalam menyusun kebijakan dan menetapkan prioritas pembangunan di bidang perumahan dan permukiman. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui rehabilitasi rumah tidak layak huni, peningkatan kualitas material bangunan, serta pemberian pendampingan kepada masyarakat agar pembangunan maupun perbaikan rumah memenuhi standar ketahanan bangunan. Dengan demikian, kualitas hunian masyarakat diharapkan dapat meningkat secara bertahap sehingga tercipta lingkungan permukiman yang lebih aman, layak, dan berkelanjutan.



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 24. Jumlah Bangunan Tempat Tinggal di Desa Keposang Berdasarkan Dusun dan Status Ketahanan Bangunan, 2026

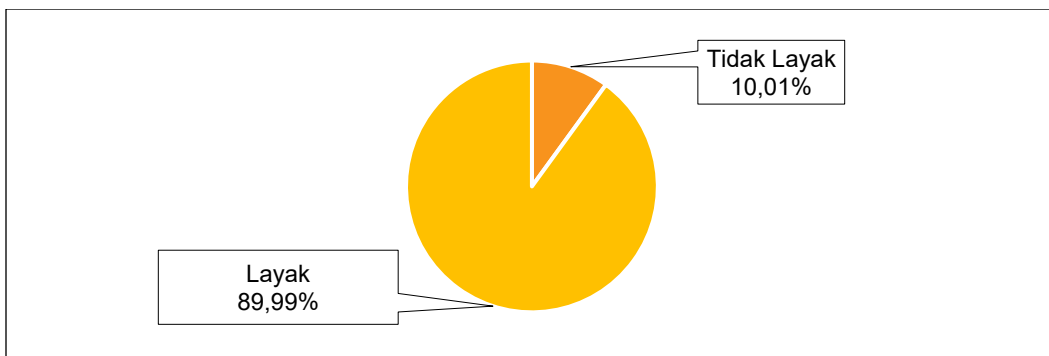
Berdasarkan pembagian wilayah dusun, hasil pendataan Paksian Tahun 2026 menunjukkan bahwa seluruh rumah tangga di Dusun Air Bulang, Harapan Makmur, Harapan Mulia, dan Keposang menempati rumah yang belum memenuhi syarat ketahanan bangunan. Masing-masing dusun mencatat presentase sebesar 100 persen rumah tangga yang belum memenuhi indikator ketahanan bangunan, sehingga tidak terdapat perbedaan kondisi antarwilayah dalam aspek ini.

Keseragaman kondisi tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan ketahanan bangunan merupakan isi yang terjadi secara menyeluruh di Desa Keposang, bukan hanya pada dusun tertentu. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas rumah layak huni perlu dilaksanakan secara merata di seluruh wilayah desa agar seluruh masyarakat memperoleh tempat tinggal yang aman, nyaman, dan memenuhi standar kelayakan bangunan.

### 3.2.16. Sanitasi Layak

Sanitasi yang layak ditentukan berdasarkan beberapa kriteria utama yang mencakup jenis fasilitas buang air besar, kelayakan kloset, dan sistem pembuangan akhir tinja. Suatu rumah tangga dianggap memiliki sanitasi yang layak apabila fasilitas buang air besar yang digunakan berada di rumah tangga sendiri atau digunakan bersama rumah tangga lain, tetapi bukan di MCK umum. Selain itu, jenis kloset yang digunakan harus berupa kloset leher angsa, karena memiliki sistem penyekat air (water seal) yang mampu mencegah bau serta penyebaran kuman dari saluran pembuangan. Dari sisi pembuangan akhirnya, tinja harus dibuang ke tangki septik atau instalasi pengolahan air limbah (IPAL), dan untuk wilayah perdesaan juga diperbolehkan menggunakan lubang tanah yang memenuhi standar kesehatan dan keselamatan lingkungan.

Dalam konteks penghitungan rumah layak huni, akses terhadap sanitasi layak menjadi salah satu syarat utama yang harus dipenuhi. Semakin banyak rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi sesuai standar, maka semakin tinggi pula tingkat capaian rumah layak huni di suatu wilayah. Ketersediaan dan penggunaan sanitasi yang layak tidak hanya penting untuk menjaga kesehatan masyarakat, tetapi juga mencerminkan kesadaran dan kualitas hidup yang lebih baik di tingkat rumah tangga.



Sumber: *Paksian Keposang Tahun 2026*

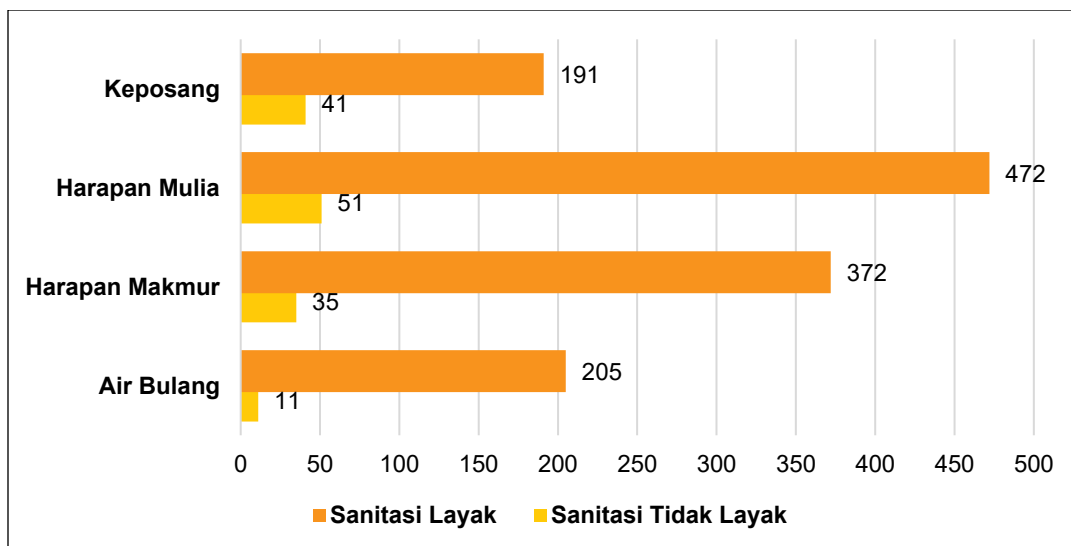
Gambar 25. Persentase Rumah Tangga di Desa Keposang Menurut Akses Terhadap Sanitasi Layak, 2026

Berdasarkan hasil Pendataan Paksian Tahun 2026, sebanyak 89,99 persen rumah tangga di Desa Keposang telah memiliki akses terhadap sanitasi layak, sedangkan 10,01 persen rumah tangga lainnya masih belum memiliki akses sanitasi yang memenuhi standar. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah menggunakan fasilitas sanitasi yang aman dan mendukung terciptanya lingkungan permukiman yang sehat.

Meskipun demikian, masih terdapat sepuluh persen jumlah rumah tangga yang belum memiliki akses sanitasi layak. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat masih memerlukan peningkatan sarana sanitasi, baik melalui pembangunan maupun perbaikan fasilitas sanitasi rumah tangga agar memenuhi standar kesehatan lingkungan.

Akses terhadap sanitasi yang layak merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Ketersediaan sanitasi yang memenuhi standar berperan dalam mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kualitas hidup, serta mendukung terciptanya permukiman yang bersih dan sehat. Oleh karena itu, peningkatan cakupan sanitasi layak bagi rumah tangga yang belum terlayani perlu menjadi salah satu prioritas pembangunan desa melalui penyediaan sarana sanitasi, edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, serta kolaborasi dengan berbagai pihak terkait.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa akses sanitasi yang layak telah menjangkau hampir seluruh rumah tangga yang ada di Desa Keposang, dengan hanya sebagian kecil yang masih membutuhkan perhatian lebih lanjut. Data ini bisa dijadikan dasar untuk menyusun kebijakan lanjutan dalam mencapai target sanitasi 100% layak dan berkelanjutan.



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 26. Rumah Tangga Berdasarkan Dusun dan Akses Terhadap Sanitasi Layak di Desa Keposang, 2026

Berdasarkan pembagian wilayah dusun, akses rumah tangga terhadap sanitasi layak di Desa Keposang menunjukkan kondisi yang relatif baik di seluruh dusun. Dusun Harapan Mulia memiliki jumlah rumah tangga dengan akses sanitasi layak terbanyak, yaitu sebanyak 472 rumah tangga, diikuti Dusun Harapan Makmur sebanyak 372 rumah tangga, Dusun Air Bulang sebanyak 205 rumah tangga, dan Dusun Keposang sebanyak 191 rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga pada setiap dusun telah memiliki fasilitas sanitasi yang memenuhi standar kesehatan.

Meskipun demikian, masih terdapat rumah tangga yang belum memiliki akses sanitasi layak di setiap dusun. Jumlah rumah tangga dengan sanitasi tidak layak tercatat sebanyak 51 rumah tangga di Dusun Harapan Mulia, 41 rumah tangga di Dusun Keposang, 35 rumah tangga di Dusun Harapan Makmur, dan 11 rumah tangga di Dusun Air Bulang. Data tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan peningkatan akses sanitasi masih tersebar di seluruh wilayah desa, meskipun

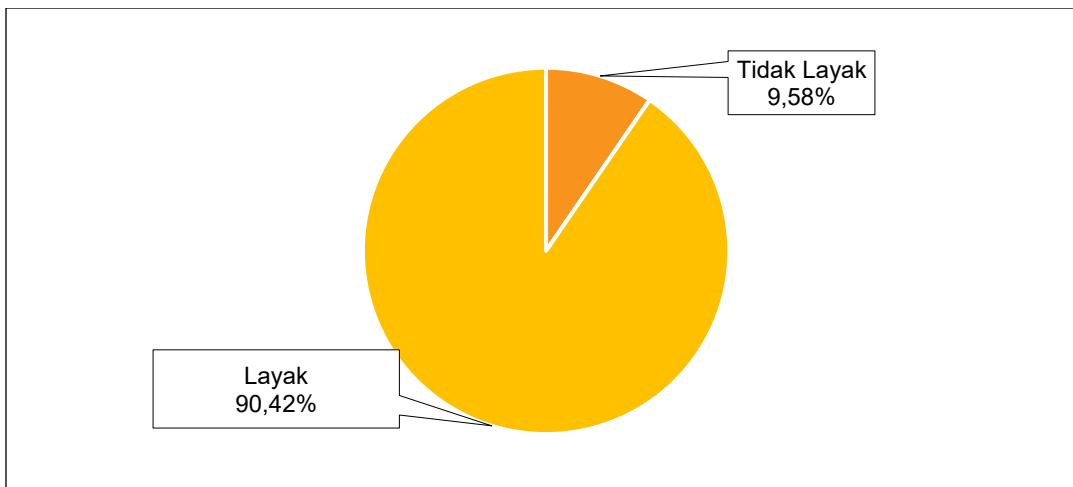
dengan jumlah yang relatif lebih kecil dibandingkan rumah tangga yang telah memiliki sanitasi layak.

Secara keseluruhan, kondisi ini menggambarkan bahwa cakupan sanitasi layak di Desa Keposang telah cukup baik, namun masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sanitasi bagi rumah tangga yang belum terlayani. Pemerintah desa dapat memprioritaskan pembangunan dan rehabilitasi sarana sanitasi pada rumah tangga yang belum memiliki fasilitas sanitasi layak, disertai dengan edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekaligus mendukung terwujudnya lingkungan permukiman yang sehat, aman, dan berkelanjutan.

### **3.2.17. Air Minum Layak**

Sumber air minum yang digunakan oleh rumah tangga dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu sumber air minum layak dan tidak layak. Rumah tangga dianggap memiliki akses terhadap air minum layak apabila menggunakan sumber air utama yang memenuhi standar kelayakan, seperti air leding, air hujan, atau air dari sumber terlindung. Yang dimaksud dengan air terlindung di sini mencakup sumur bor atau pompa, sumur terlindung, dan mata air terlindung, yaitu sumber air yang terlindung dari kemungkinan kontaminasi limbah atau kotoran.

Sementara itu, bagi rumah tangga yang menggunakan air kemasan atau isi ulang sebagai sumber air minum utama, status "akses air minum layak" baru diberikan apabila sumber air yang digunakan untuk keperluan lainnya seperti mandi, mencuci, dan kebutuhan rumah tangga lainnya juga berasal dari sumber air yang tergolong layak, yaitu leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, atau air hujan. Dengan demikian, penilaian terhadap akses air minum layak tidak hanya mempertimbangkan sumber air minum itu sendiri, tetapi juga sumber air untuk keperluan sehari-hari lainnya, guna memastikan keberlanjutan dan keamanan penggunaan air dalam kehidupan rumah tangga.



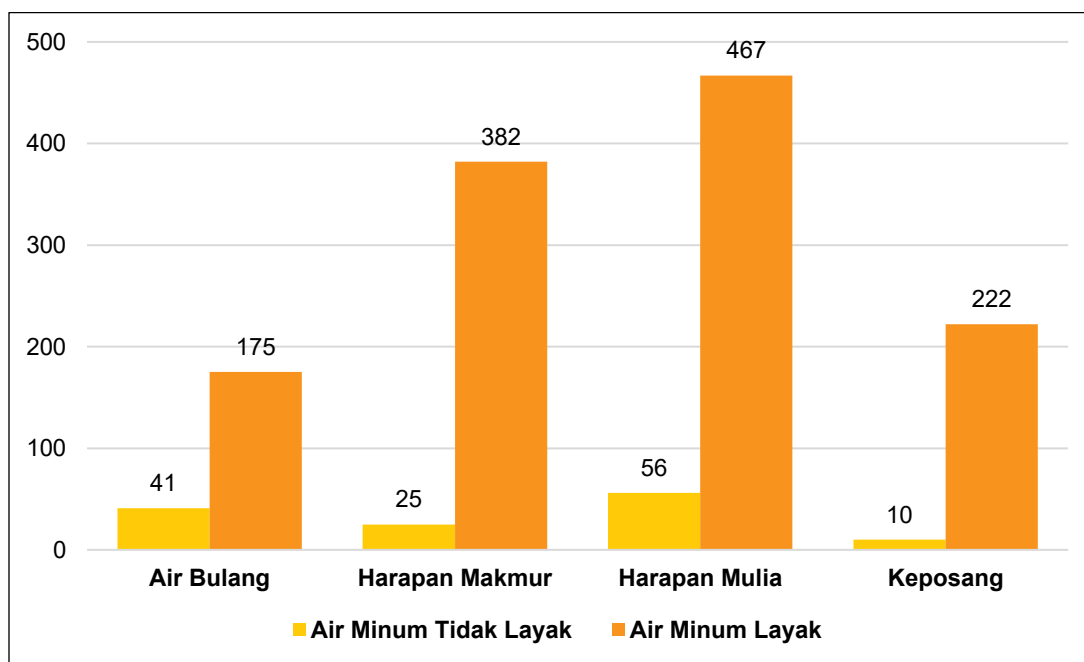
Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 27. Persentase Rumah Tangga di Desa Keposang Menurut Akses Terhadap Air Minum Layak, 2026

Berdasarkan hasil Pendataan Paksian Tahun 2026, sebanyak 90,42 persen rumah tangga di Desa Keposang telah memiliki akses terhadap air minum layak, sedangkan 9,58 persen rumah tangga lainnya masih belum memperoleh akses air minum yang memenuhi standar. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah menggunakan sumber air minum yang layak sehingga mampu mendukung pemenuhan kebutuhan air bersih untuk konsumsi sehari-hari.

Meskipun demikian, masih terdapat sekitar satu dari sepuluh rumah tangga yang belum memiliki akses terhadap air minum layak. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian karena keterbatasan akses terhadap air minum yang memenuhi standar berpotensi meningkatkan risiko gangguan kesehatan serta memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperluas akses air minum layak bagi rumah tangga yang belum terlayani. Air yang tidak layak minum biasanya berasal dari sumber yang tercemar, tidak terlindungi, atau tidak melalui proses pengolahan yang memadai. Akses terhadap air minum layak sudah menjangkau hampir seluruh rumah tangga.

Ketersediaan air minum yang layak merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan permukiman. Pemerintah Desa Keposang bersama pemangku kepentingan terkait dapat terus mendorong peningkatan akses air minum melalui pengembangan sarana penyediaan air bersih, perlindungan sumber air, serta edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya penggunaan air minum yang aman dan memenuhi standar kesehatan. Dengan demikian, cakupan akses air minum layak di Desa Keposang diharapkan terus meningkat secara berkelanjutan.



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 28. Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Dusun dan Akses Terhadap Air Minum Layak di Desa Keposang, 2026

Berdasarkan pembagian wilayah dusun, sebagian besar rumah tangga di setiap dusun di Desa Keposang telah memiliki akses terhadap air minum layak. Dusun Harapan Mulia memiliki jumlah rumah tangga dengan akses air minum layak

terbanyak, yaitu sebanyak 467 rumah tangga, diikuti Dusun Harapan Makmur sebanyak 382 rumah tangga, Dusun Keposang sebanyak 222 rumah tangga, dan Dusun Air Bulang sebanyak 175 rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap sumber air minum yang memenuhi standar telah tersedia bagi mayoritas masyarakat di seluruh wilayah desa.

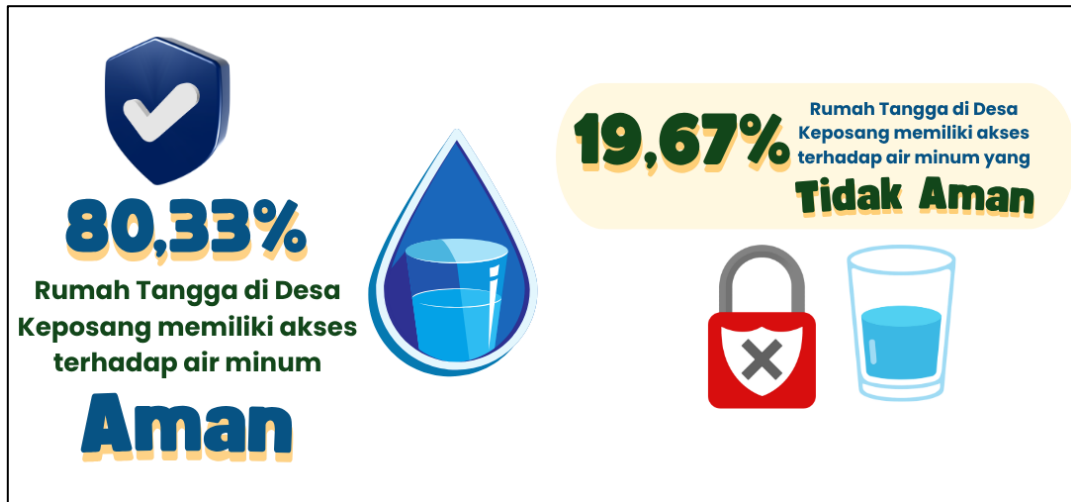
Di sisi lain, masih terdapat rumah tangga yang belum memiliki akses terhadap air minum layak pada setiap dusun. Dusun Harapan Mulia mencatat jumlah rumah tangga dengan akses air minum tidak layak terbanyak, yaitu sebanyak 56 rumah tangga, disusul Dusun Air Bulang sebanyak 41 rumah tangga, Dusun Harapan Makmur sebanyak 25 rumah tangga, dan Dusun Keposang sebanyak 10 rumah tangga. Perbedaan jumlah tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan peningkatan akses air minum layak masih terdapat di seluruh dusun, meskipun dengan tingkat yang berbeda-beda.

Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa cakupan akses air minum layak di Desa Keposang sudah cukup baik, namun masih diperlukan upaya untuk menjangkau rumah tangga yang belum memperoleh akses terhadap air minum yang memenuhi standar. Pemerintah Desa Keposang dapat memprioritaskan peningkatan sarana penyediaan air bersih, perlindungan sumber air, serta edukasi mengenai penggunaan air minum yang aman dan sehat, sehingga akses air minum layak dapat dinikmati secara merata oleh seluruh masyarakat di setiap dusun.

### **3.2.18. Air Minum Aman**

Air minum aman adalah indikator yang menggambarkan sejauh mana rumah tangga memiliki akses terhadap sumber air minum yang layak, dengan lokasi yang berada di dalam atau di halaman rumah (*on premises*), tersedia setiap saat saat dibutuhkan, serta memenuhi syarat kualitas secara fisik—yakni tidak keruh, tidak berwarna, tidak berbau, tidak berbusa, dan tidak berasa. Indikator ini mengacu pada

standar Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada target pemenuhan hak atas air bersih dan sanitasi yang aman.

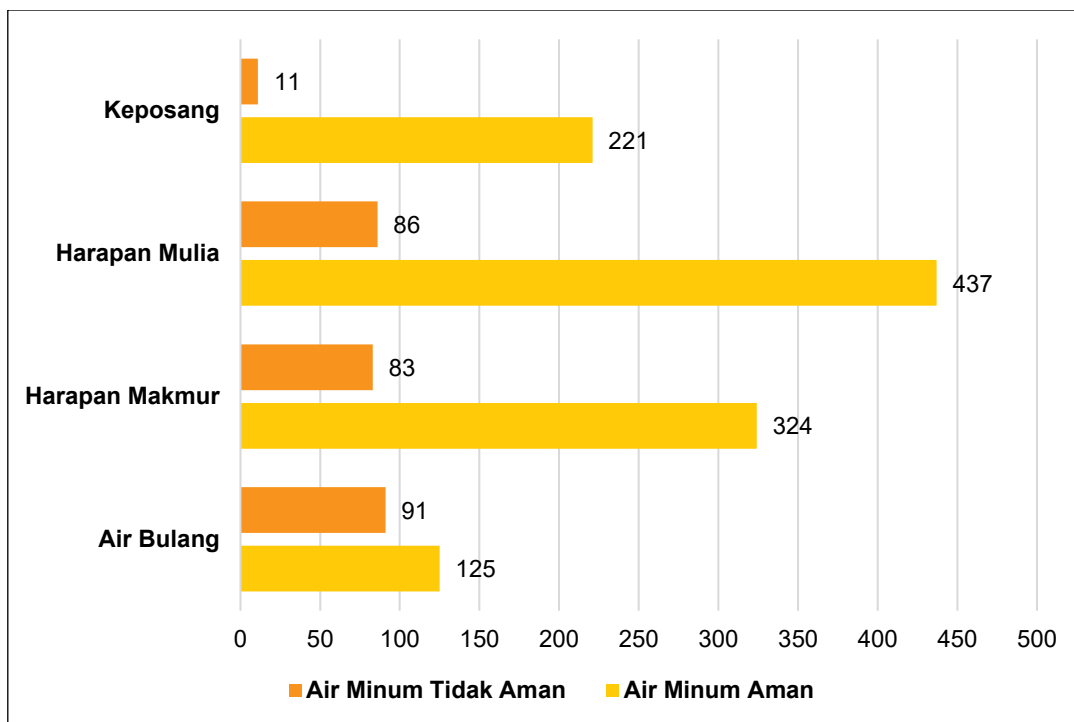


Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 29. Persentase Rumah Tangga di Desa Keposang Menurut Akses Terhadap Air Minum Aman, 2026

Berdasarkan data tahun 2026, sebanyak 80,33 persen rumah tangga di Desa Keposang telah memiliki akses terhadap air minum aman, yang berarti mereka menggunakan sumber air minum layak, berlokasi di dalam atau di halaman rumah (on premises), tersedia setiap saat, dan memenuhi syarat kualitas fisik seperti tidak keruh, tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa. Capaian ini mencerminkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Keposang telah menikmati layanan air bersih yang memenuhi standar kesehatan dasar.

Namun demikian, sebanyak 19,67 persen rumah tangga sisanya masih belum memiliki akses terhadap air minum yang aman. Kelompok ini kemungkinan masih menggunakan sumber air yang tidak terlindung, terletak jauh dari rumah, tidak tersedia sepanjang waktu, atau tidak memenuhi syarat kualitas fisik air. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan layanan dasar, dan penting bagi pemerintah desa untuk memprioritaskan intervensi pada kelompok rumah tangga ini agar seluruh warga dapat menikmati hak atas air minum yang sehat, aman, dan berkelanjutan sesuai prinsip Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 30. Rumah Tangga di Desa Keposang Menurut Akses Terhadap Air Minum Aman Berdasarkan Dusun, 2026

Secara keseluruhan, mayoritas rumah tangga di Desa Keposang telah memiliki akses terhadap air minum aman. Dusun Keposang mencatatkan tingkat akses air minum aman tertinggi sebesar 95,26%, disusul oleh Dusun Harapan Mulia (83,56%) dan Dusun Harapan Makmur (79,61%). Sementara itu, Dusun Air Bulang memiliki tingkat akses air minum tidak aman tertinggi, yaitu mencapai 42,13%. Temuan ini menunjukkan adanya ketimpangan fasilitas antarwilayah, sehingga intervensi pemenuhan air bersih perlu diprioritaskan pada Dusun Air Bulang guna meminimalkan risiko kesehatan masyarakat.

Dari data tersebut juga bisa disimpulkan bahwa hampir separuh populasi rumah tangga di Dusun Air Bulang masih berisiko mengonsumsi air dari sumber yang belum memenuhi kriteria keamanan sanitasi dan kesehatan.

Tingginya angka ketidakamanan akses air minum di Dusun Air Bulang mengindikasikan adanya kendala struktural, baik dari sisi ketersediaan infrastruktur fisik jaringan air bersih, keterbatasan sumber daya air baku, maupun faktor cakupan layanan yang belum merata. Jika kondisi ini tidak segera ditangani, ketimpangan tersebut berpotensi memicu tingkat kerentanan yang tinggi terhadap timbulnya penyakit berbasis lingkungan (seperti diare dan stunting) serta menurunkan produktivitas ekonomi warga setempat. Oleh karena itu, diperlukan langkah intervensi kebijakan yang tegas, terarah, dan berbasis lokus (*locus-specific*).

### 3.2.19. Air Minum Bukan Air Permukaan



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 31. Persentase Rumah Tangga di Desa Keposang Menurut Akses Terhadap Air Minum Bukan Air Permukaan, 2026

Berdasarkan data tahun 2026, 100 persen rumah tangga di Desa Keposang tidak menggunakan sumber air permukaan sebagai air minum, seperti sungai, danau, waduk, atau kolam. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh rumah tangga telah beralih ke sumber air yang lebih layak dan terlindung, seperti sumur bor, sumur terlindung, leding, atau air isi ulang.

Capaian ini merupakan indikator positif dalam upaya peningkatan akses air bersih, karena air permukaan sangat rentan terhadap pencemaran biologis dan kimia, serta tidak memenuhi syarat kualitas fisik air minum yang aman. Dengan tidak

adanya rumah tangga yang mengandalkan air permukaan, risiko terhadap penyakit yang ditularkan melalui air seperti diare, kolera, atau infeksi kulit dapat ditekan.

Capaian ini merupakan indikator positif dalam upaya peningkatan akses air bersih, karena air permukaan sangat rentan terhadap pencemaran biologis dan kimia, serta tidak memenuhi syarat kualitas fisik air minum yang aman. Dengan tidak adanya rumah tangga yang mengandalkan air permukaan, risiko terhadap penyakit yang ditularkan melalui air seperti diare, kolera, atau infeksi kulit dapat ditekan.

### 3.2.20. Air Minum Layak Dasar



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 32. Persentase Rumah Tangga di Desa Keposang Menurut Akses Terhadap Air Minum Bukan Air Permukaan, 2026

Air minum layak dasar menggambarkan kondisi rumah tangga yang tidak hanya menggunakan sumber air minum yang layak, seperti sumur bor, leding, atau air isi ulang, tetapi juga memiliki akses waktu yang efisien, yaitu waktu tempuh kurang dari atau sama dengan 30 menit pulang pergi, termasuk waktu antre, dari rumah ke sumber air. Indikator ini menilai aspek keterjangkauan fisik dan ketersediaan praktis dari layanan air minum. Berdasarkan data tahun 2026, 90,42 persen rumah tangga di Desa Keposang telah memiliki akses terhadap air minum layak dasar, sedangkan 9,58 persen rumah tangga sisanya belum memenuhi kriteria ini.

### 3.2.21. Rumah Layak Huni

Rumah layak huni adalah rumah yang memenuhi kriteria keselamatan konstruksi, memiliki luas bangunan minimal sesuai kebutuhan dasar, serta mendukung kesehatan para penghuninya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, negara berperan dalam menjamin tersedianya rumah yang layak huni dan terjangkau bagi masyarakat, yang berada dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, tertata, terencana, terpadu, dan berkelanjutan.

Sebagaimana dijelaskan dalam bagian metodologi, rumah layak huni dihitung menggunakan indeks komposit yang disusun dari beberapa indikator utama. Indikator tersebut mencakup ketahanan bangunan yang dilihat dari jenis bahan atap, dinding, dan lantai terluas; kecukupan luas lantai, dengan standar minimal 7,2 meter persegi per kapita; serta akses terhadap sumber air minum layak dan akses terhadap sanitasi yang memenuhi standar kesehatan. Indeks ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi hunian yang ideal bagi masyarakat dalam aspek fisik, lingkungan, dan kesehatan.



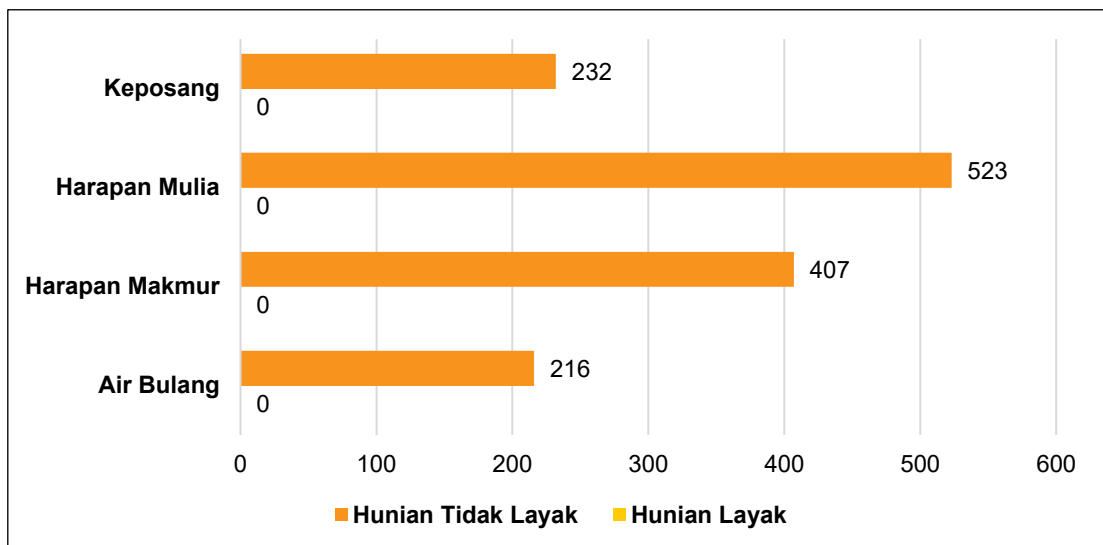
*Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026*

Gambar 33. Persentase Rumah Tangga di Desa Keposang Menurut Akses Terhadap Rumah Layak Huni, 2026

Pada tahun 2026, menunjukkan bahwa sebanyak 100% rumah tangga di Desa Keposang tergolong sebagai rumah tidak layak huni. Rumah layak huni (RLH) adalah rumah yang memenuhi standar minimum kelayakan sebagai tempat tinggal

yang aman, sehat, dan manusiawi bagi penghuninya. Sebuah rumah dikategorikan layak huni jika memenuhi empat syarat utama berikut:

- 1) Ketahanan bangunan – Struktur rumah harus kokoh dan menggunakan material yang sesuai standar, seperti atap bukan dari asbes, dinding permanen (seperti tembok), dan lantai kuat serta bersih (keramik, semen, ubin, dll).
- 2) Luas lantai per kapita – Luas lantai rumah minimal 7,20 meter persegi per orang, untuk menjamin ruang gerak dan kenyamanan setiap penghuni.
- 3) Akses terhadap air minum layak – Rumah tangga harus memiliki akses ke sumber air bersih yang terlindung, seperti sumur bor, leding, mata air terlindung, air hujan, atau air isi ulang yang aman dikonsumsi.
- 4) Akses terhadap sanitasi layak – Rumah harus memiliki fasilitas buang air besar yang sehat, seperti kloset leher angsa dan sistem pembuangan ke septic tank atau fasilitas sejenis yang aman.



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

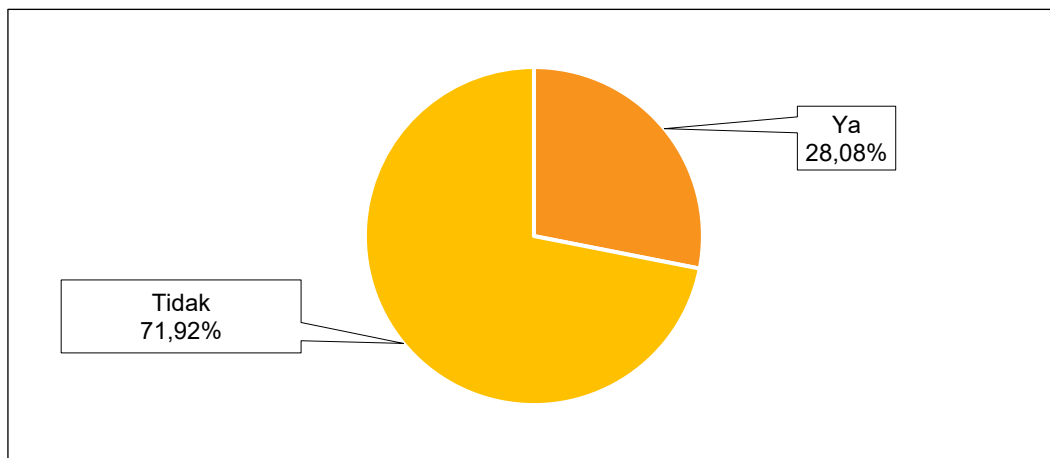
Gambar 34. Rumah Tangga Berdasarkan Dusun dan Akses Terhadap Rumah Layak Huni di Desa Keposang, 2026

Rumah layak huni ditentukan oleh empat kriteria utama, yaitu ketahanan bangunan, luas lantai minimal 7,20 meter persegi per kapita, akses terhadap air minum layak, dan akses terhadap sanitasi yang layak. Selanjutnya data menunjukkan bahwa seluruh rumah di Desa Keposang menggunakan atap asbes

secara merata, sehingga secara otomatis gugur dari kategori rumah layak huni. Hal tersebut menjadi penyebab utama 0% persentase rumah layak di Desa Keposang. Penggunaan atap asbes menyebabkan seluruh rumah di Desa Keposang secara otomatis terkategori sebagai rumah tidak layak huni. Material asbes dinilai tidak memenuhi standar keselamatan dan ketahanan bangunan karena karakteristiknya yang mudah rapuh dan rentan mengalami kerusakan. Selain dari faktor fisik bangunan, penggunaan asbes juga membawa risiko kesehatan yang signifikan bagi para penghuninya, sehingga intervensi perbaikan struktur atap menjadi fokus utama yang krusial untuk meningkatkan kualitas permukiman di desa ini.

### 3.3. AGRARIA

#### 3.3.1. Keberadaan Rumah Tangga yang Mengusahakan Pertanian/Perkebunan



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

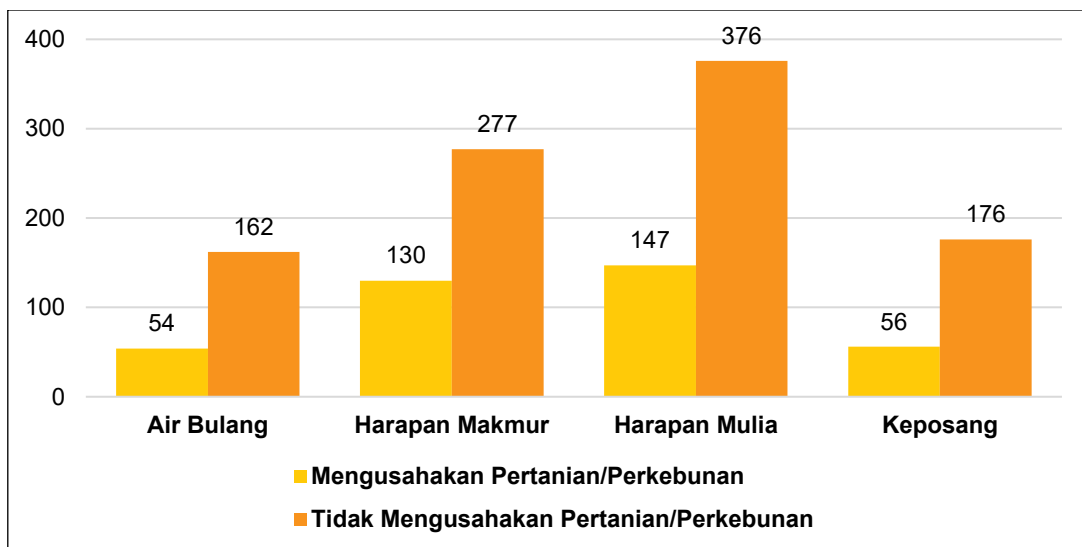
Gambar 35. Keberadaan Rumah Tangga yang Mengusahakan Pertanian /Perkebunan di Desa Keposang Tahun 2026

Berdasarkan data kegiatan ekonomi sektor basis di Desa Keposang pada tahun 2026, gambaran keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lahan menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga tidak menggantungkan mata pencaharian utamanya pada sektor bercocok tanam langsung. Dari total 1.378 rumah tangga di Desa

Keposang, sebanyak 387 rumah tangga (28,08%) teridentifikasi aktif mengusahakan kegiatan pertanian atau perkebunan. Sementara itu, bagian terbesar yaitu sebanyak 991 rumah tangga (71,92%) tercatat tidak mengusahakan sektor pertanian/perkebunan.

Proporsi sebesar 28,08% ini menegaskan bahwa sektor pertanian dan perkebunan tetap menjadi salah satu pilar penopang ketahanan pangan serta perekonomian lokal bagi sekitar sepertiga keluarga di Desa Keposang. Di sisi lain, tingginya angka rumah tangga yang tidak mengusahakan lahan (71,92%) mencerminkan adanya pergeseran atau diversifikasi mata pencaharian warga ke sektor-sektor non-agraris, seperti perdagangan, jasa, pertambangan, maupun sektor formal lainnya.

Data ini memberikan acuan strategis bagi Pemerintah Desa Keposang dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi kawasan. Bagi 387 rumah tangga petani/pekebun, intervensi dapat difokuskan pada penguatan kapasitas, fasilitasi bantuan bibit/pupuk, serta optimalisasi akses pasar. Sementara untuk kelompok non-pertanian, pemetaan potensi usaha mikro, perdagangan, dan keterampilan jasa menjadi kunci penting dalam menjaga stabilitas pendapatan serta kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 36. Keberadaan Rumah Tangga yang Mengusahakan Pertanian /Perkebunan Berdasarkan Dusun di Desa Keposang Tahun 2026

Gambaran keterlibatan masyarakat dalam aktivitas bercocok tanam per wilayah menunjukkan bahwa di seluruh dusun di Desa Keposang, proporsi rumah tangga yang tidak mengusahakan sektor pertanian/perkebunan jauh lebih dominan dibandingkan dengan rumah tangga pengusaha agraris.

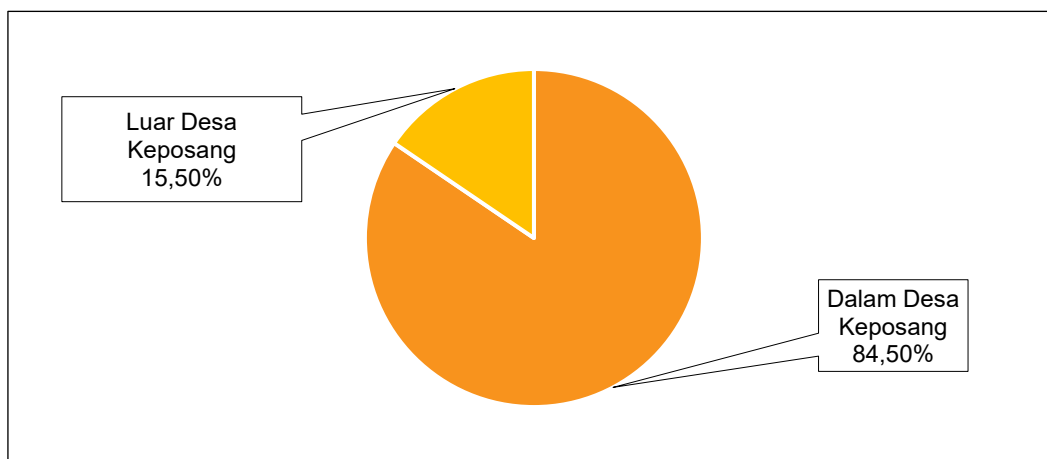
Dari segi jumlah nominal, Dusun Harapan Mulia mencatatkan jumlah rumah tangga pengusaha pertanian/perkebunan terbanyak di Desa Keposang, yaitu mencapai 147 rumah tangga (28,11% dari total 523 RT di dusun tersebut), sementara 376 rumah tangga (71,89%) sisanya tidak mengusahakan agribisnis. Posisi kedua ditempati oleh Dusun Harapan Makmur dengan 130 rumah tangga (31,94% dari total 407 RT di dusun tersebut) yang aktif di sektor pertanian/perkebunan, sedangkan 277 rumah tangga (68,06%) tergolong non-pertanian. Dusun Harapan Makmur ini sekaligus menjadi wilayah dengan proporsi persentase pelaku usaha pertanian paling tinggi dibanding dusun lainnya.

Sementara itu, pada dua dusun lainnya, aktivitas pertanian/perkebunan dijalankan oleh porsi masyarakat yang relatif seimbang. Di Dusun Keposang,

sebanyak 56 rumah tangga (24,14% dari total 232 RT di dusun tersebut) tercatat mengusahakan lahan pertanian/perkebunan, sedangkan 176 rumah tangga (75,86%) tidak mengusahakannya. Adapun di Dusun Air Bulang, kegiatan agraris ini diusahakan oleh 54 rumah tangga (25,00% dari total 216 RT di dusun tersebut), dengan 162 rumah tangga (75,00%) bergerak di luar sektor bercocok tanam.

Potret sebaran ini memperlihatkan bahwa kantong utama kegiatan produksi pertanian dan perkebunan Desa Keposang terpusat di kawasan Dusun Harapan Mulia dan Harapan Makmur (menyumbang lebih dari 71% dari total pelaku usaha tani di desa). Informasi spasial ini sangat krusial bagi Pemerintah Desa dalam mengarahkan efektivitas program pembangunan pertanian, seperti penyaluran bantuan bibit, fasilitas alat mesin pertanian (alsintan), penyuluhan kelompok tani, maupun pembangunan jalan usaha tani agar tepat sasaran di wilayah pemukiman berbasis agraris tersebut.

### 3.3.2. Keberadaan Rumah Tangga yang Mengusahakan Pertanian dengan Lahan Pertaniannya Berada di Dalam Desa Keposang



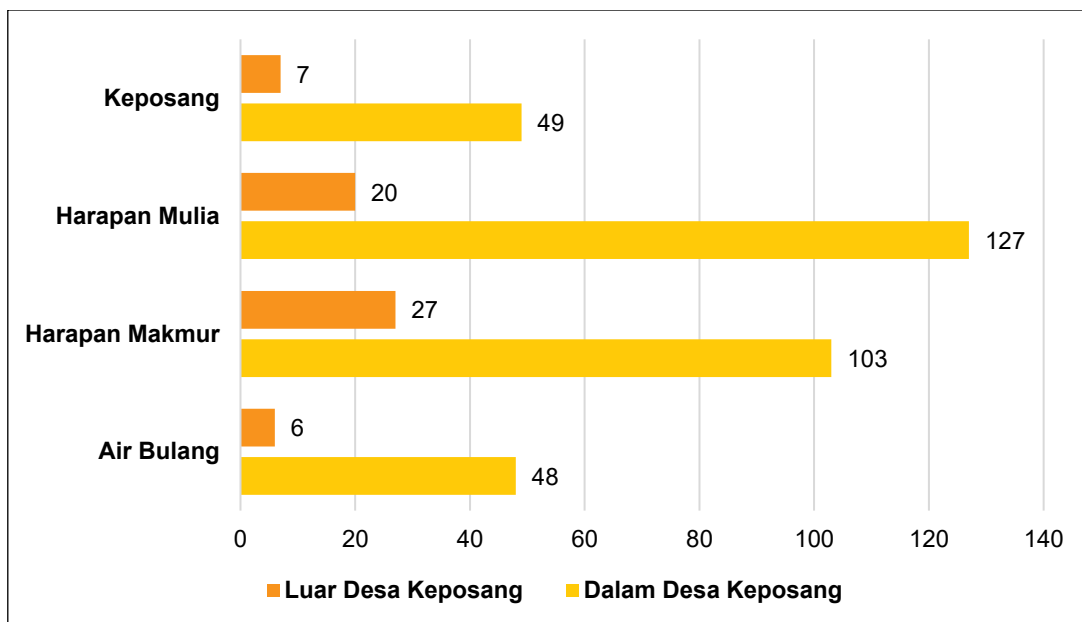
Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 37. Keberadaan Rumah Tangga yang Mengusahakan Pertanian /Perkebunan Berdasarkan Lokasi Lahan di Desa Keposang Tahun 2026

Berdasarkan data kegiatan ekonomi sektor basis di Desa Keposang pada tahun 2026, gambaran keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lahan menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga tidak menggantungkan mata pencaharian utamanya pada sektor bercocok tanam langsung. Dari total 1.378 rumah tangga di Desa Keposang, sebanyak 387 rumah tangga (28,08%) teridentifikasi aktif mengusahakan kegiatan pertanian atau perkebunan. Sementara itu, bagian terbesar yaitu sebanyak 991 rumah tangga (71,92%) tercatat tidak mengusahakan sektor pertanian/perkebunan.

Proporsi sebesar 28,08% ini menegaskan bahwa sektor pertanian dan perkebunan tetap menjadi salah satu pilar penopang ketahanan pangan serta perekonomian lokal bagi sekitar sepertiga keluarga di Desa Keposang. Di sisi lain, tingginya angka rumah tangga yang tidak mengusahakan lahan (71,92%) mencerminkan adanya pergeseran atau diversifikasi mata pencaharian warga ke sektor-sektor non-agraris, seperti perdagangan, jasa, pertambangan, maupun sektor formal lainnya.

Data ini memberikan acuan strategis bagi Pemerintah Desa Keposang dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi kawasan. Bagi 387 rumah tangga petani/pekebun, intervensi dapat difokuskan pada penguatan kapasitas, fasilitasi bantuan bibit/pupuk, serta optimalisasi akses pasar. Sementara untuk kelompok non-pertanian, pemetaan potensi usaha mikro, perdagangan, dan keterampilan jasa menjadi kunci penting dalam menjaga stabilitas pendapatan serta kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.



Sumber: Paksian Keposang Tahun 2026

Gambar 38. Keberadaan Rumah Tangga yang Mengusahakan Pertanian /Perkebunan Berdasarkan Lokasi Lahan dan Dusun di Desa Keposang Tahun 2026

Gambaran sebaran lokasi lahan yang diusahakan oleh rumah tangga petani/pekebun di Desa Keposang menunjukkan bahwa mayoritas kegiatan bercocok tanam dilakukan di dalam batas wilayah desa sendiri. Secara keseluruhan, dari total 387 rumah tangga yang mengusahakan sektor agraris, sebanyak 327 rumah tangga (84,50%) memiliki lahan yang berlokasi di dalam Desa Keposang, sementara 60 rumah tangga (15,50%) sisanya menggarap lahan yang terletak di luar Desa Keposang.

Di Dusun Harapan Mulia, yang merupakan penyumbang rumah tangga petani terbanyak (147 RT), sebagian besar atau sebanyak 127 rumah tangga (86,39%) mengusahakan lahan yang berada di dalam batas desa, sedangkan 20 rumah tangga (13,61%) menggarap lahan di luar wilayah Desa Keposang. Pola serupa juga terlihat di Dusun Harapan Makmur, di mana dari 130 rumah tangga petani, sebanyak 103 rumah tangga (79,23%) memiliki lokasi lahan di dalam desa.

Dusun ini sekaligus mencatatkan jumlah dan proporsi rumah tangga terbesar yang mengusahakan lahan di luar desa, yakni sebanyak 27 rumah tangga (20,77%).

Sementara itu, pada dua dusun dengan skala basis tani yang lebih kecil, keterikatan lokasi garapan terhadap wilayah desa lokal tercatat lebih tinggi. Di Dusun Air Bulang, sebanyak 48 rumah tangga (88,89%) dari total 54 petani mengusahakan lahan di dalam Desa Keposang, dan hanya 6 rumah tangga (11,11%) yang lahannya berada di luar desa. Adapun di Dusun Keposang, dominasi lokasi lahan lokal mencapai 49 rumah tangga (87,50%) dari total 56 petani, dengan hanya 7 rumah tangga (12,50%) yang menggarap lahan lintas batas desa.

Tingginya proporsi penggunaan lahan di dalam batas desa (84,50%) menegaskan bahwa aktivitas ekonomi agraris warga Desa Keposang sangat bergantung pada daya dukung lingkungan dan ketersediaan lahan lokal. Informasi spasial ini menjadi rujukan penting bagi Pemerintah Desa dalam perumusan Peraturan Desa (Perdes) terkait tata ruang wilayah, perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B), serta perencanaan pembangunan infrastruktur pendukung pertanian—seperti jalan usaha tani dan irigasi desa—agar intervensi kebijakan benar-benar memberi dampak langsung bagi optimalisasi lahan di dalam Desa Keposang.

## DAFTAR PUSTAKA

Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). Statistik perumahan dan permukiman Provinsi Jawa Timur 2024.

<https://jatim.bps.go.id/id/publication/2026/07/23/7b29ab5b604422d50937e48a/statistik-perumahan-dan-permukiman-provinsi-jawa-timur-2024.html>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung. (2023). Statistik perumahan Kabupaten Bandung tahun 2023.

<https://bandungkab.bps.go.id/id/publication/2024/12/10/6cef83c102377546a7afe40b/statistik-perumahan-kabupaten-bandung-tahun-2023.html>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo. (2022). Housing statistics of Boalemo Regency 2022.

<https://boalemokab.bps.go.id/id/publication/2023/11/10/758ab8406c014b73fb16f594/housing-statistics-of-boalemo-regency-2022.html>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Kuesioner Paksian Keposang Tahun 2026

[illegible]

## Lampiran 1. Kuesioner Paksian Keposang Tahun 2026 (lanjutan)

| BLOK IV. KETERANGAN ANGGOTA KELUARGA                                                                                                                                                                                                 |               |                                                                                                                                                                                                                |                          |                                                                                                                                                                                                                                |                                                                            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|
| Nomor Urut Anggota Keluarga                                                                                                                                                                                                          | Tanggal Lahir | Agama                                                                                                                                                                                                          | Status Perkawinan        | Pendidikan Terakhir/Ijazah Terakhir                                                                                                                                                                                            | Pekerjaan                                                                  |
| 401                                                                                                                                                                                                                                  | 408           | 409                                                                                                                                                                                                            | 410                      | 411                                                                                                                                                                                                                            | 412                                                                        |
|                                                                                                                                                                                                                                      |               | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                       | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                                       | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |
|                                                                                                                                                                                                                                      |               | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                       | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                                       | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |
|                                                                                                                                                                                                                                      |               | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                       | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                                       | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |
|                                                                                                                                                                                                                                      |               | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                       | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                                       | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |
|                                                                                                                                                                                                                                      |               | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                       | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                                       | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |
|                                                                                                                                                                                                                                      |               | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                       | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                                       | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |
|                                                                                                                                                                                                                                      |               | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                       | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                                       | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |
|                                                                                                                                                                                                                                      |               | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                       | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                                       | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |
|                                                                                                                                                                                                                                      |               | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                       | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                                       | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |
|                                                                                                                                                                                                                                      |               | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                       | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                                       | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |
| <b>Kode 409 Agama</b><br>1. Islam<br>2. Kristen, termasuk Kristen Protestan, Advent, Pantekosta, Baptis, Kharismatik, dan lain-lain<br>3. Katolik<br>4. Hindu<br>5. Buddha<br>6. Khonghucu<br>7. Penghayat kepercayaan<br>8. Lainnya |               | <b>Kode 410 Status Perkawinan</b><br>1. Belum Kawin<br>2. Kawin<br>3. Kawin Tercatat<br>4. Kawin Belum Tercatat<br>5. Cerai Hidup<br>6. Cerai Hidup Tercatat<br>7. Cerai Hidup Belum Tercatat<br>8. Cerai Mati |                          | <b>Kode 411 Pendidikan Terakhir/Ijazah Terakhir</b><br>1. Tidak/Belum Sekolah<br>2. Belum Tamat SD/Sederajat<br>3. Tamat SD/Sederajat<br>4. Tamat SMP/Sederajat<br>5. Tamat SMA/Sederajat<br>6. Perguruan Tinggi<br>(Lampiran) |                                                                            |

| BLOK V. FILTER RUMAH TANGGA |                                                                                                                                   |
|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 501                         | Apakah hanya satu keluarga yang tinggal di rumah ini?<br>1. Ya → lanjut BLOK VI <input type="checkbox"/><br>2. Tidak → lanjut 502 |
| 502                         | Apakah kepala keluarga menguasai rumah ini?<br>1. Ya → lanjut BLOK VI <input type="checkbox"/><br>2. Tidak → lanjut 503           |
| 503                         | Siapa nama kepala keluarga yang menguasai rumah?<br>..... → berhenti                                                              |

| BLOK VI. KETERANGAN RUMAH                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| BLOK VIA. KETERANGAN JUMLAH ART, KEPEMILIKAN, LUAS LANTAI |                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 601                                                       | Jumlah anggota keluarga yang menempati rumah<br>.....                                                                                                                                                                                                                     |
| 602                                                       | A. Status kepemilikan bangunan tempat tinggal<br><input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/><br><br>1. Milik sendiri<br>2. Kontrak/Sewa → lanjut 603<br>3. Bebas sewa → lanjut 603<br>4. Dinas → lanjut 603<br>5. Lainnya, tuliskan: → lanjut 603<br>.....<br>..... |

| BLOK VI. KETERANGAN RUMAH                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| BLOK VIA. KETERANGAN JUMLAH ART, KEPEMILIKAN, LUAS LANTAI (lanjutan) |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | BLOK VIC. KETERANGAN SANITASI                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 602.                                                                 | B. Bukti kepemilikan lahan<br><br>1. Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART<br>2. SHM bukan atas nama ART dengan perjanjian pemanfaatan tertulis<br>3. SHM bukan atas nama ART tanpa perjanjian pemanfaatan tertulis<br>4. Sertifikat selain SHM (SHGB, SHMSRS)<br>5. Surat bukti lainnya (Girik, AKB, Letter C, dll)<br>6. Tidak punya | 607.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | A. Apakah memiliki fasilitas tempat buang air besar dan siapa saja yang menggunakan?<br><br>1. Ada, digunakan hanya ART sendiri <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/><br>2. Ada, digunakan bersama ART rumah tangga tertentu<br>3. Ada, di MCK komunal<br>4. Ada, di MCK umum/..... → lanjut 608.A<br>5. Ada, ART tidak menggunakan → lanjut 608.A<br>6. Tidak ada fasilitas → lanjut 608.A<br><br>B. Apakah jenis kloset yang digunakan?<br><br>1. Leher angsa<br>2. Plengsengan dengan tutup <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/><br>3. Plengsengan tanpa tutup<br>4. Cemplung/cubluk<br><br>C. Di manakah tempat pembuangan akhir tinja?<br><br>1. Tangki septik <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/><br>2. IPAL<br>3. Kolam/sawah/sungai/danau/laut<br>4. Lubang tanah<br>5. Pantai/tanah lapang/kebun<br>6. Lainnya |
| BLOK VIB. KETERANGAN BAHAN BANGUNAN                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 604                                                                  | Apakah bahan bangunan utama atap rumah terluas?<br><br>1. Beton<br>2. Genteng<br>3. Seng<br>4. Kayu/sirip<br>5. Asbes<br>6. Bambu/jerami/juk/dandan/rumbia<br>7. Lainnya                                                                                                                                                                  | BLOK VID. KETERANGAN AIR LAYAK MINUM<br>608. A. Apakah sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk minum?<br><br>1. Air kemasan bermerk → lanjut 609.A<br>2. Air isi ulang → lanjut 609.A<br>3. Leding → lanjut 608.C<br>4. Sumur bor/pompa → lanjut 608.C<br>5. Sumur terlindung → lanjut 608.C<br>6. Sumur tak terlindung<br><br>7. Mata air terlindung → lanjut 608.C<br>8. Mata air tak terlindung → lanjut 608.C<br>9. Air permukaan (sungai/canai/waduk/kolam/irigasi) → lanjut 609.A<br>10. Air hujan → lanjut 609.A<br>11. Lainnya → lanjut 609.A |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 605                                                                  | Apakah bahan bangunan utama dinding rumah terluas?<br><br>1. Tembok<br>2. Plesteran anyaman bambu/kawat<br>3. Kayu/papan/batang kayu<br>4. Bambu/anyaman bambu<br>5. Lainnya                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 606.                                                                 | Apakah bahan bangunan utama lantai rumah terluas?<br><br>1. Marmer/gamit<br>2. Keramik ubin/tegel/temso<br>3. Parket/vinil/karpet<br>4. Kayu/papan<br>5. Semen/bata merah<br>6. Bambu/tanah<br>7. Lainnya                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

## Lampiran 1. Kuesioner Paksiang Keposang Tahun 2026 (lanjutan)

| BLOK VI. KETERANGAN RUMAH                       |                                                                                                                                      |                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| BLOK VID. KETERANGAN AIR LAYAK MINUM (lanjutan) |                                                                                                                                      |                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 608.                                            | B. [Jika 308.A = 3 (leding)]<br>Apa media utama yang digunakan rumah tangga untuk mengakses sumber air utama untuk minum?            | 1. Persipaan meteran<br>2. Persipaan tanpa meteran<br>3. Hidran umum<br>4. Keran umum<br>5. Terminal air<br>6. Tidak ada<br>7. Tidak tahu  | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                                                     |
|                                                 | C. [Jika 308.A = 4, 5, 6, 7, 8 (sumur/pompa/mata air)]<br>Berapa jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat?          | 1. < 10 m<br>2. ≥ 10 m<br>8. Tidak tahu                                                                                                    | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                                                     |
| 609                                             | A. Di manakah lokasi sumber/fasilitas air minum tersebut?                                                                            | 1. Di rumah/kawasan dalam pagar rumah → lanjut 610<br>2. Di luar kawasan pagar rumah                                                       | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                                                     |
|                                                 | B. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengambil air ke sumber/fasilitas air sampai kembali lagi ke rumah                        | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> menit<br>998. Tidak tahu                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 610.                                            | Dalam setahun terakhir apakah rumah tangga pernah mengalami kekurangan air minum untuk kebutuhan rumah tangga selama minimal 24 jam? | 1. Ya<br>2. Tidak<br>8. Tidak tahu                                                                                                         | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                                                     |
| 611.                                            | Bagaimana kondisi fisik sumber air utama untuk minum menurut Anda                                                                    | A. Keruh 1) Ya 5) Tidak<br>B. Berwarna 1) Ya 5) Tidak<br>C. Berasa 1) Ya 5) Tidak<br>D. Berbusa 1) Ya 5) Tidak<br>E. Berbau 1) Ya 5) Tidak | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/><br><input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/><br><input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/><br><input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/><br><input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |

| BLOK VI. KETERANGAN RUMAH               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                   |
|-----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| 612.                                    | Apakah sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk mandi/cuci/dll?                                                                                                                                                                                                                                             | 1. Air kemasan bermerk<br>2. Air isi ulang<br>3. Leding<br>4. Sumur bor/pompa<br>5. Sumur terlindung<br>6. Sumur tak terlindung<br>7. Mata air terlindung<br>8. Mata air tak terlindung<br>9. Air permukaan (sungai/cinau/waduk/kolam/irigasi)<br>10. Air hujan<br>11. Lainnya | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |
| BLOK VIE. KETERANGAN KEBERADAAN LISTRIK |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                   |
| 613.                                    | Apakah sumber utama penerangan rumah tangga ini?                                                                                                                                                                                                                                                                      | 1. Listrik PLN dengan meteran<br>2. Listrik PLN tanpa meteran<br>3. Listrik non-PLN<br>4. Bukan listrik                                                                                                                                                                        | <input type="checkbox"/>                          |
| BLOK VII. KETERANGAN LANSIA             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                   |
| 701.                                    | Apakah di rumah ini terdapat anggota keluarga yang berusia di atas 60 tahun?<br>1. Ya 2. Tidak ada<br><input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                   |
| BLOK VIII. KETERANGAN PUTUS SEKOLAH     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                   |
| 701.                                    | Apakah di rumah ini terdapat anak berusia 7-18 tahun yang sudah tidak bersekolah lagi?<br>1. Ya (Jika Ya, Tuhikan Nama Anggota Keluarga dan Pendidikan Terakhir)<br>2. Tidak ada<br>Nama Pendidikan Terakhir<br>a) ..... a) .....<br>b) ..... b) .....<br>c) ..... c) .....<br>d) ..... d) .....<br>e) ..... e) ..... |                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                   |

| BLOK IX. PRODUKTIVITAS LAHAN |                                                                                 |                                                                                    |                     |                                                                                    |
|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| 901.                         | Apakah terdapat anggota keluarga yang mengusahakan pertanian?                   | 1. Ya 2. Tidak ada → berhenti<br><input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> | 902.                | Apakah ada lahan pertanian diusahakan di Desa (sesuai dengan 104)?                 |
|                              |                                                                                 |                                                                                    |                     | 1. Ya 2. Tidak ada → berhenti<br><input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |
| Pertanyaan                   | Komoditas 1                                                                     | Komoditas 2                                                                        | Komoditas 3         | Komoditas 4                                                                        |
| 903.                         | Apakah nama komoditas yang diusahakan di lahan di Desa (sesuai dengan 104)?     | .....                                                                              | .....               | .....                                                                              |
| 904.                         | Berapa luas lahan yang diusahakan untuk komoditas tersebut (sesuai dengan 903)? | .....m <sup>2</sup>                                                                | .....m <sup>2</sup> | .....m <sup>2</sup>                                                                |
| 905.                         | Berapa produksi komoditas tersebut dalam setahun?                               | .....kg                                                                            | .....kg             | .....kg                                                                            |
| BLOK X. CATATAN              |                                                                                 |                                                                                    |                     |                                                                                    |
|                              |                                                                                 |                                                                                    |                     |                                                                                    |

## Lampiran 1. Kuesioner Paksian Keposang Tahun 2026 (lanjutan)

| LAMPIRAN                             |                                               |                                                    |                                                      |
|--------------------------------------|-----------------------------------------------|----------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| Kode 412 Pekerjaan                   |                                               |                                                    |                                                      |
| 1. Pelajar/Mahasiswa                 | 38. Presiden                                  | 75. Tukang Listrik                                 | 112. Pengusaha Kecil, Menengah dan Besar             |
| 2. Mengurus Rumah Tangga             | 39. Pelaut                                    | 76. Perancang Busana                               | 113. Karyawan BUMD                                   |
| 3. Belum/Tidak Bekerja               | 40. Pemeluk Agama                             | 77. Anggota DPR-RI                                 | 114. Penata Rias                                     |
| 4. Buruh Harian Lepas                | 41. Transportasi                              | 78. Dosen                                          | 115. Duta Besar                                      |
| 5. Wiraswasta                        | 42. Pastor                                    | 79. Psikiater/Psikolog                             | 116. Anggota DPD                                     |
| 6. Petani/Pekebun                    | 43. Jasa Penyewaan Peralatan Pesta            | 80. Buruh Usaha Hotel dan Penginapan Lainnya       | 117. Tukang Cukur                                    |
| 7. Pegawai Negeri Sipil (PNS)        | 44. Promotor Acara                            | 81. Pialang                                        | 118. Buruh Usaha Jasa Transportasi dan Perhubungan   |
| 8. Karyawan Honorer                  | 45. Anggota Legislatif                        | 82. Dokter Swasta                                  | 119. Penyiar Televisi                                |
| 9. Karyawan Swasta                   | 46. Pengrajin                                 | 83. Guru Swasta                                    | 120. Paranormal                                      |
| 10. Guru                             | 47. Buruh Migran                              | 84. Buruh Peternakan                               | 121. Jasa Konsultasi Manajemen dan Teknis            |
| 11. Kepolisian RI (Polri)            | 48. Usaha Jasa Pengerah Tenaga Kerja          | 85. Tukang Gigi                                    | 122. Tukang Sumur                                    |
| 12. Pedagang                         | 49. Walikota                                  | 86. Arsitek                                        | 123. Wartawan                                        |
| 13. Buruh Tani/Perkebunan            | 50. Kontraktor                                | 87. Pedagang Barang Kelontong                      | 124. Anggota DPRD Provinsi                           |
| 14. Pensiunan                        | 51. Juru Masak                                | 88. Pemilik Perusahaan                             | 125. Buruh Usaha Jasa Hiburan dan Pariwisata         |
| 15. Nelayan/Perikanan                | 52. Wakil Presiden                            | 89. Pengusaha Perdagangan Hasil Bumi               | 126. Pembantu Rumah Tangga                           |
| 16. Perangkat Desa                   | 53. Konsultan                                 | 90. Wakil Bupati                                   | 127. Pengacara                                       |
| 17. Karyawan BUMN                    | 54. Bupati                                    | 91. Montir                                         | 128. Penambang                                       |
| 18. Satpam/Security                  | 55. Penyiar Radio                             | 92. Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap                | 129. Anggota BPK                                     |
| 19. Dokter                           | 56. Anggota Mahkamah Konstitusi               | 93. Ahli Pengobatan Alternatif                     | 130. Jasa Pengobatan Alternatif                      |
| 20. Sopir                            | 57. Seniman                                   | 94. Buruh Jasa Perdagangan Hasil Bumi              | 131. Pemilik Usaha Jasa Transportasi dan Perhubungan |
| 21. Perdagangan                      | 58. Paraji                                    | 95. Pemilik Usaha Warung, Rumah Makan dan Restoran | 132. Penata Busana                                   |
| 22. Bidan                            | 59. Penulung                                  | 96. Tukang Anyaman                                 | 133. Gubernur                                        |
| 23. Lainnya                          | 60. Pengrajin Industri Rumah Tangga           | 97. Tukang Sol Sepatu                              | 134. Apoteker                                        |
| 24. Pedagang Keliling                | 61. Tukang Kayu                               | 98. Penerjemah                                     | 135. Dosen Swasta                                    |
| 25. Tentara Nasional Indonesia (TNI) | 62. Notaris                                   | 99. Wakil Gubernur                                 | 136. Dukun Tradisional                               |
| 26. Pendeta                          | 63. Buruh Usaha Jasa Informasi dan Komunikasi | 100. Bidan Swasta                                  | 137. Tukang Cuci                                     |
| 27. Tukang Las/Pandai Besi           | 64. Pilot                                     | 101. Pemilik Usaha Jasa Hiburan dan Pariwisata     | 138. Peneliti                                        |
| 28. Anggota DPRD Kabupaten/Kota      | 65. Biarawati                                 | 102. Tukang Jahit                                  | 139. Tukang Listrik                                  |
| 29. Konstruksi                       | 66. Industri                                  | 103. Wakil Walikota                                | 140. Perancang Busana                                |
| 30. Buruh Nelayan/Perikanan          | 67. Tabib                                     | 104. Konsultan Manajemen dan Teknis                |                                                      |
| 31. Mekanik                          | 68. Imam Masjid                               | 105. Pemilik Usaha Informasi dan Komunikasi        |                                                      |
| 32. Tukang Batu                      | 69. Akuntan                                   | 106. Perawat Swasta                                |                                                      |
| 33. Perawat                          | 70. Peneliti                                  | 107. Tukang Kue                                    |                                                      |
| 34. Peternak                         | 71. Dosen Swasta                              | 108. Ustaz/Mubaligh                                |                                                      |
| 35. Kepala Desa                      | 72. Dukun Tradisional                         | 109. Arsitektur/Desainer                           |                                                      |
| 36. Penata Rambut                    | 73. Tukang Cuci                               | 110. Pemilik Usaha Hotel dan Penginapan Lainnya    |                                                      |
| 37. Anggota Kabinet/Kementerian      | 74. Peneliti                                  | 111. Kepala Daerah                                 |                                                      |



# PAKSIAK

## KEPOSANG

Pendaftaran Lengkap Kependudukan,  
Sosial, Agraria, dan Hunian



KEPENDUDUKAN



SOSIAL



AGRARIA



HUNIAN

